

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENDAPATAN,
HARGA EMAS, DAN *LIFESTYLE* TERHADAP KEPUTUSAN
INVESTASI EMAS DENGAN PERILAKU KEUANGAN
SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(STUDI PADA IBU RUMAH TANGGA DI BLITAR RAYA)**

SKRIPSI



**Oleh:
MAIZATUL AKMA WIBOWO
NIM: 220501110057**

**JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
2025**

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENDAPATAN,
HARGA EMAS, DAN *LIFESTYLE* TERHADAP KEPUTUSAN
INVESTASI EMAS DENGAN PERILAKU KEUANGAN
SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(STUDI PADA IBU RUMAH TANGGA DI BLITAR RAYA)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)



Oleh:

MAIZATUL AKMA WIBOWO

NIM: 220501110057

**JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENDAPATAN, HARGA
EMAS, DAN *LIFESTYLE* TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI
EMAS DENGAN PERILAKU KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL
MODERASI
(STUDI PADA IBU RUMAH TANGGA DI BLITAR RAYA)**

SKRIPSI

Oleh

Maizatul Akma Wibowo

NIM : 220501110057

Telah Disetujui Pada Tanggal 11 Juni 2026

Dosen Pembimbing,



Feri Dwi Riyanto, M.E., CPMM., CFP

NIP. 198907102019031009

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENDAPATAN, HARGA EMAS, DAN *LIFESTYLE* TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI EMAS DENGAN PERILAKU KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA IBU RUMAH TANGGA DI BLITAR RAYA)

SKRIPSI

Oleh
MAIZATUL AKMA WIBOWO
NIM : 220501110057

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M.)
Pada 22 Juni 2026

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Puji Endah Purnamasari, M.M

NIP. 198710022015032004

2 Anggota Penguji

Nora Ria Retnasih, M.E

NIP. 199205222020122003

3 Sekretaris Penguji

Feri Dwi Riyanto, M.E., CPMM., CFP

NIP. 198907102019031009

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Setiani, M.M

NIP. 199009182018012002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Maizatul Akma Wibowo
NIM : 220501110057
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul: **PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENDAPATAN, HARGA EMAS, DAN LIFESTYLE TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI EMAS DENGAN PERILAKU KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA IBU RUMAH TANGGA DI BLITAR RAYA** adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 9 juni 2026

Hormat saya,



Maizatul Akma Wibowo

NIM: 220501110057

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, Sang Maha Pengasih, yang telah limpahkan kesehatan, rahmat, dan hidayah-Nya. Berkat karunia-Nya yang tak ternilai, penulis diberi kekuatan untuk menorehkan akhir perjalanan ini, menyelesaikan skripsi sebagai syarat meraih gelar sarjana. Walaupun masih jauh dari kesempurnaan, namun hati ini dipenuhi rasa syukur yang dalam, bangga telah tiba di titik ini, hingga akhirnya skripsi ini telah terselesaikan tepat pada waktunya.

Tiada lembar yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan, berikut penulis persembahkan skripsi ini untuk orang-orang terkasih dan tersayang yaitu:

Kepada Ayah Mukti Wibowo, S.M. dan Ibu Saidah dua manusia yang darinya aku belajar bahwa cinta tidak selalu diucapkan, namun selalu dirasakan. Kalian adalah doa yang berjalan, peluh yang tidak pernah mengeluh, dan harapan yang tidak pernah padam meski malam terasa panjang. Skripsi ini bukan hanya karya seorang anak ia adalah buah dari setiap pengorbanan yang kalian simpan diam-diam, dan bukti bahwa anak yang kalian besarkan dengan sepenuh hati ini tidak pernah menyia-nyiakan kepercayaan kalian. Kepada kedua kakakku, Laizhuhza Dhita Aviana Wibowo, S.Pd. dan Nabilla Istivani Uyun Wibowo, S.E. kalian adalah tempat pertama aku belajar tentang kehidupan, jauh sebelum bangku kuliah mengajarku apapun. Di antara tawa, perdebatan kecil, dan kasih sayang yang kalian beri tanpa syarat, aku tumbuh menjadi diri yang cukup berani untuk sampai sejauh ini. Terima kasih telah menjadi kakak sekaligus sahabat semoga adik kalian ini terus membuat kalian bangga.

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(QS. Al-Baqarah: 286)

"The impossible is often the untried."

“Hal yang mustahil sering kali merupakan hal yang belum pernah dicoba.”

(Jim Goodwin)

“Seperti investasi yang bertumbuh dari waktu ke waktu, hasil terbaik sering lahir dari mereka yang tetap bertahan dan terus berproses saat orang lain memilih menyerah.”

(Penulis)

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, Harga Emas dan *Lifestyle* Terhadap Keputusan Investasi Emas Dengan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Ibu Rumah Tangga di Blitar Raya)”.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.EI selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Setiani, M.M selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Feri Dwi Riyanto, M.E selaku dosen pembimbing, yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan telah memberikan bimbingan, arahan, waktu, serta ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis selama proses penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir.
5. Bapak dan ibu dosen, staff, dan seluruh civitas akademika Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan dukungan dan semangat selama perkuliahan.
6. Ibu, ayah, kakak, dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan secara moril dan spirituil.
7. Teman-teman ekonomi 2022 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

8. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang bersifat membangun guna menyempurnakan tulisan ini. Besar harapan penulis agar karya ini dapat memberikan manfaat yang berarti bagi semua pihak yang membutuhkan. Amin ya Robbal 'Alamin.

Malang, 20 Juni 2026

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	i
JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.4.1 Manfaat Teoritis	11
1.4.2 Manfaat Praktis	11
1.5 Batasan Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu	13
2.2 KajianTeoritis.....	23
2.2.2. Keputusan Investasi Emas.....	26
2.2.3. Literasi Keuangan	31
2.2.4. Pendapatan	34
2.2.5. Harga Emas	38
2.2.7. Perilaku keuangan	43
2.2.8. Hubungan Antar Variabel	46
2.3 Kerangka Konseptual.....	54
2.4 Hipotesis Penelitian.....	55
BAB III METODE PENELITIAN	57
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	57
3.2 Lokasi Penelitian.....	58

3.3 Populasi dan Sampel	58
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	59
3.5 Data dan Jenis Data	60
3.6 Teknik Pengumpulan Data	60
3.6.1 Teknik Pengumpulan Data	60
3.6.2 Instrumen Penelitian.....	61
3.7 Definisi Operasional Variabel.....	62
3.8 Skala Pengukuran.....	68
3.9 Uji Validitas dan Reliabilitas	70
3.9.1 Uji Validitas	70
3.9.2 Uji Reliabilitas	71
3.8 Analisis Data	73
3.10 Teknik analisis data	73
3.10.1. Pengolahan data.....	74
3.10.2 <i>Outer model</i>	75
3.10.3 Inner model	76
3.10.4 Uji hipotesis	78
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	79
4.1 Hasil Penelitian	79
4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian	79
4.1.2 Hasil Uji Outer Model.....	81
4.1.3 Hasil Uji Inner Model	87
4.1.4 Uji Hipotesis	88
4.2 Hasil Penelitian	93
4.2.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Emas....	93
4.2.2 Pengaruh Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Emas.....	95
4.2.3 Pengaruh Harga Emas Terhadap Keputusan Investasi Emas	97
4.2.4 Pengaruh <i>Lifestyle</i> Terhadap Keputusan Investasi Emas	98
4.2.5 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Emas Dimoderasi Oleh Perilaku Keuangan.....	100

4.2.6 Pengaruh Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Emas Dimoderasi Oleh Perilaku Keuangan	102
4.2.7 Pengaruh Harga Emas Terhadap Keputusan Investasi Emas Dimoderasi Oleh Perilaku Keuangan	103
4.2.8 Pengaruh <i>Lifestyle</i> Terhadap Keputusan Investasi Emas Dimoderasi Oleh Perilaku Keuangan	105
BAB V PENUTUP	108
5.1 Kesimpulan	108
5.2 Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN-LAMPIRAN	117

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian-penelitian Terdahulu	15
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel	62
Tabel 3. 2 Skala Likert	69
Tabel 4 .1 Usia Responden.....	79
Tabel 4 .2 Jenis Kelamin Responden	80
Tabel 4 .3 Status Responden	80
Tabel 4 .4 Domisili Responden	80
Tabel 4 .5 Pengalaman Investasi Emas	81
Tabel 4. 6 <i>Outer Loading</i>	82
Tabel 4. 7 <i>Outer Loading</i>	84
Tabel 4. 8 <i>Construct reliability dan Validity</i>	85
Tabel 4. 9 <i>Discriminant Validity</i>	86
Tabel 4. 10 <i>Composite Reliability dan Cronbach's Alpha</i>	86
Tabel 4 .11 <i>Koefisien Determinasi (R^2)</i>	87
Tabel 4. 12 Model Fit	88
Tabel 4. 13 Hasil Uji Hipotesis melalui <i>Path Coefficient</i>	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik Permintaan Emas di Indonesia.....	2
Gambar 1. 2 Data Investasi Di Indonesia.....	3
Gambar 1. 3 Produk Investasi yang Dimiliki Oleh Masyarakat Indonesia 2024....	4
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	54
Gambar 4. 1 Gambat Output Calculate Algoritm	82
Gambar 4. 2 Output Calculate Algoritm	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Biodata Peneliti.....	117
Lampiran 2 Kuisisioner Penelitian.....	118
Lampiran 3 Rekapitulasi Data Jawaban Responden	125
Lampiran 4 Hasil Olah Data.....	156
Lampiran 5 Lembar Bebas Plagiasi	159
Lampiran 6 Jurnal Bimbingan.....	160

ABSTRAK

Maizatul Akma Wibowo. 2026, SKRIPSI, Judul: “Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, Harga Emas, Dan *Lifestyle* Terhadap Keputusan Investasi Emas Dengan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Ibu Rumah Tangga Di Blitar Raya).

Pembimbing: Feri Dwi Riyanto, ME

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Pendapatan, Harga Emas, *Lifestyle*, Perilaku Keuangan, Keputusan Investasi Emas.

Emas menjadi salah satu instrumen investasi yang paling banyak diminati masyarakat Indonesia karena dinilai stabil dan mampu melindungi nilai kekayaan dari tekanan inflasi. Kelompok ibu rumah tangga menjadi segmen yang menarik untuk diteliti mengingat peran mereka yang strategis dalam pengelolaan keuangan keluarga. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh literasi keuangan, pendapatan, harga emas, dan *Lifestyle* terhadap keputusan investasi emas, serta peran perilaku keuangan sebagai variabel moderasi pada ibu rumah tangga di Blitar Raya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif kausal dimana tujuannya adalah untuk mengetahui hubungan antar variabel tentang fokus penelitian yang meliputi literasi keuangan, pendapatan, harga emas, dan *Lifestyle* terhadap keputusan investasi emas dengan perilaku keuangan sebagai moderasi. Penelitian ini menggunakan data primer dari 210 responden yang dipilih melalui purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan metode SEM-PLS melalui SmartPLS 3, dengan nilai R^2 sebesar 0,877 yang mengonfirmasi kekuatan model secara keseluruhan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi emas, sementara pendapatan dan *Lifestyle* tidak berpengaruh signifikan. Dari sisi moderasi, perilaku keuangan mampu memperkuat pengaruh literasi keuangan dan memperlemah pengaruh harga emas, namun tidak mampu memoderasi pengaruh pendapatan maupun *Lifestyle* secara signifikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keputusan investasi emas ibu rumah tangga di Blitar Raya lebih ditentukan oleh pemahaman keuangan dan dinamika harga emas dibandingkan faktor pendapatan maupun *Lifestyle*. Perilaku keuangan yang baik terbukti menjadi jembatan antara pengetahuan finansial dengan tindakan investasi yang nyata, sehingga penguatan literasi berbasis perilaku perlu menjadi prioritas dalam program pemberdayaan ekonomi keluarga.

ABSTRACT

Maizatul Akma Wibowo. 2026, THESIS, Title: *“The Influence of Financial Literacy, Income, Gold Prices, and Lifestyle on Gold Investment Decisions, with Financial Behavior as a Moderating Variable (A Study of Housewives in the Greater Blitar Area).”*

Advisor: Feri Dwi Riyanto, ME

Keyword: *Financial Literacy, Income, Gold Prices, Lifestyle, Financial Behavior, Gold Investment Decisions.*

Gold is one of the most popular investment instruments among Indonesians because it is considered stable and capable of protecting wealth from inflationary pressures. Housewives represent an interesting segment to study given their strategic role in managing household finances. This study aims to examine the influence of financial literacy, income, gold prices, and Lifestyle on gold investment decisions, as well as the role of financial behavior as a moderating variable among housewives in the Greater Blitar area.

This study employs a quantitative causal approach, with the objective of examining the relationships among the variables central to the research including financial literacy, income, gold prices, and Lifestyle and their impact on gold investment decisions, with financial behavior serving as a moderator. The study utilizes primary data from 210 respondents selected through purposive sampling. Data analysis was conducted using the SEM-PLS method via SmartPLS 3, yielding an R^2 value of 0.872, which confirms the overall strength of the model.

The results of the study indicate that financial literacy and gold prices have a positive and significant effect on gold investment decisions, while income and Lifestyle do not have a significant effect. In terms of moderation, financial behavior strengthens the effect of financial literacy and weakens the effect of gold prices, but does not significantly moderate the effects of income or Lifestyle. This study concludes that housewives' decisions to invest in gold in the Greater Blitar area are determined more by their financial literacy and gold price dynamics than by income or Lifestyle factors. Sound financial behavior has proven to be the bridge between financial knowledge and actual investment actions; therefore, strengthening behavior-based financial literacy should be a priority in family economic empowerment programs.

المستخلص

مايزاتول أكما ويبيو. 2026، أطروحة، العنوان: «تأثير الثقافة المالية، والدخل، وسعر الذهب، ونمط الحياة على قرارات الاستثمار في الذهب مع اعتبار السلوك المالي متغيراً معتدلاً (دراسة على ربات البيوت في منطقة بلتار الكبرى) المشرف: فيري دوي ريانتيو، ماجستير في إدارة الأعمال الكلمات المفتاحية: الثقافة المالية، الدخل، أسعار الذهب، نمط الحياة، السلوك المالي، قرارات الاستثمار في الذهب

يُعد الذهب أحد أكثر أدوات الاستثمار رواجاً بين الجمهور الإندونيسي، حيث يُعتبر استثماراً مستقرًا وقادرًا على حماية قيمة الثروة من ضغوط التضخم. وتُعد فئة ربات البيوت شريحة مثيرة للاهتمام للدراسة، نظرًا لدورهن الاستراتيجي في إدارة الشؤون المالية للأسرة. تهدف هذه الدراسة إلى اختبار تأثير الثقافة المالية، والدخل، وسعر الذهب، ونمط الحياة على قرارات الاستثمار في الذهب، بالإضافة إلى دور السلوك المالي كمتغير معتدل لدى ربات البيوت في منطقة بلتار الكبرى. تستخدم هذه الدراسة نهجًا كمياً سببيًا يهدف إلى تحديد العلاقة بين المتغيرات المتعلقة بموضوع البحث، والتي تشمل الثقافة المالية، والدخل، وسعر الذهب، ونمط الحياة، من حيث تأثيرها على قرارات الاستثمار في الذهب، مع اعتبار السلوك المالي متغيراً معتدلاً. وتستند الدراسة إلى بيانات أولية مستمدة من عبر SEM-PLS 210 مشاركًا تم اختيارهم من خلال عينة هادفة. وأجري تحليل البيانات باستخدام طريقة ، مما يؤكد قوة النموذج بشكل عام $R^2 0,872$ ، حيث بلغت قيمة SmartPLS 3 برنامج أظهرت نتائج الدراسة أن الثقافة المالية وسعر الذهب لهما تأثير إيجابي وهام على قرارات الاستثمار في الذهب، في حين أن الدخل ونمط الحياة لا يؤثران بشكل كبير. ومن ناحية التأثير المعتدل، فإن السلوك المالي قادر على تعزيز تأثير الثقافة المالية وإضعاف تأثير سعر الذهب، لكنه غير قادر على التخفيف من تأثير الدخل أو نمط الحياة بشكل كبير. وخلصت هذه الدراسة إلى أن قرارات استثمار ربات البيوت في منطقة بلتار الكبرى في الذهب تتحدد بشكل أكبر بفهمهن المالي وديناميكيات أسعار الذهب مقارنة بعوامل الدخل أو نمط الحياة. وقد ثبت أن السلوك المالي الجيد يشكل جسراً بين المعرفة المالية والإجراءات الاستثمارية الفعلية، لذا فإن تعزيز الثقافة المالية القائمة على السلوك يجب أن يكون أولوية في برامج تمكين الأسرة اقتصادياً

BAB I

PENDAHULUAN

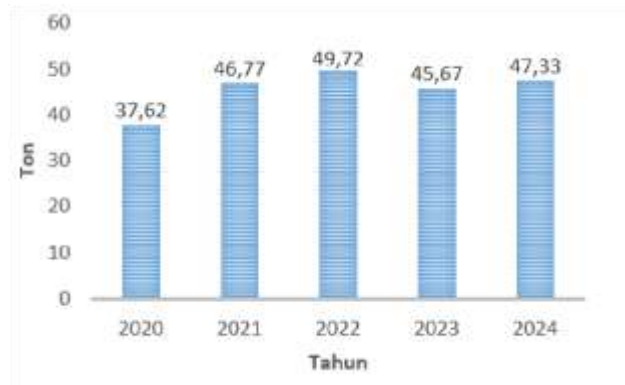
1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi, keuangan, dan akses informasi yang semakin mudah telah mengubah pola perilaku keuangan masyarakat. Begitu juga perkembangan mengenai instrumen-instrumen keuangan, salah satunya investasi. Saat ini investasi telah menjadi salah satu instrumen penting dalam pengelolaan kekayaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan perkembangan ekonomi dan akses informasi yang semakin mudah, semakin banyak individu yang mulai menyadari pentingnya melakukan investasi sebagai sarana untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang. Investasi merupakan kegiatan menanamkan modal atau sumber daya seperti uang, waktu, atau tenaga ke dalam suatu aset atau proyek dengan tujuan mendapatkan keuntungan atau manfaat di masa depan. Investasi bisa berupa pembelian aset berwujud seperti properti, emas, atau aset keuangan seperti saham, obligasi, dan reksa dana. Tujuannya adalah untuk menghasilkan imbal hasil yang lebih besar dibandingkan modal yang ditanamkan awalnya (Sudarmadji, 2022). Menurut Tandelilin, (2010), investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang. Sedangkan, Jogiyanto mengatakan bahwa, investasi yaitu penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan didalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu (Sudarmadji, 2022). Dengan demikian, investasi dapat disimpulkan sebagai suatu proses penanaman modal atau dana pada berbagai instrumen atau aset dengan rentang waktu tertentu, yang bertujuan untuk memperoleh hasil atau keuntungan finansial di masa yang akan datang.

Salah satu instrumen keuangan yang banyak diminati di seluruh dunia, terutama dalam bentuk penyimpanan nilai pada perekonomian global adalah investasi emas. Emas sebagai aset *safe haven* mampu melindungi kekayaan yang terkursi dari inflasi, ketegangan mata uang, serta krisis finansial. Investasi emas dapat dilakukan dalam bentuk fisik logam mulia, batangan, atau koin, instrumen digital seperti ETF emas, saham perusahaan yang bergerak dalam pertambangan,

serta perhiasan emas. Keuntungan yang diperoleh adalah diversifikasi portofolio, serta perlindungan dari inflasi (Ningsih, 2020).

Gambar 1. 1
Grafik Permintaan Emas di Indonesia



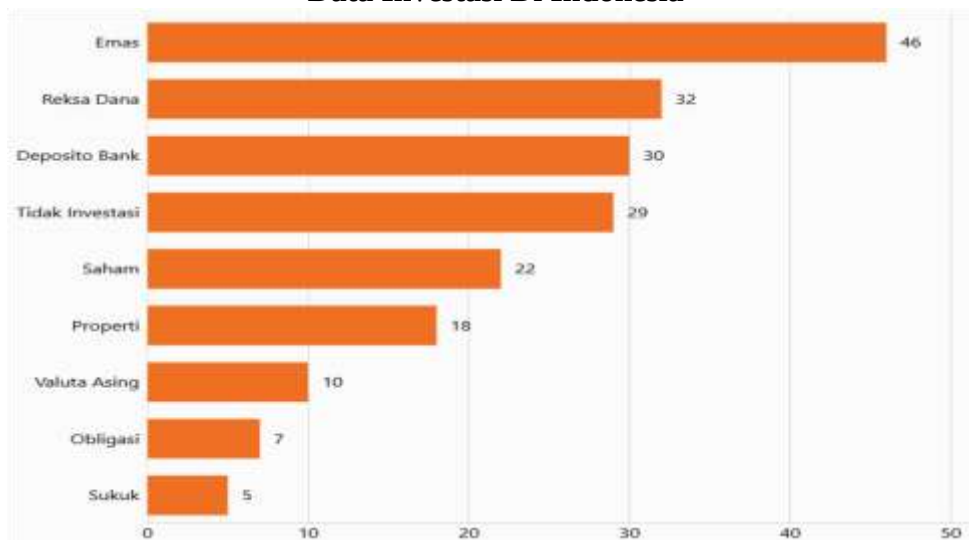
Sumber: World Gold Council (WGC), 2020-2024.

Menurut *World Gold Council* (WGC), permintaan emas di Indonesia menunjukkan tren yang dinamis selama periode 2020 hingga 2024. Pada tahun 2020, permintaan emas tercatat sebesar 37,62 ton, kemudian meningkat secara signifikan menjadi 46,77 ton pada tahun 2021. Puncaknya terjadi pada tahun 2022 dengan permintaan mencapai 49,72 ton, menandai titik tertinggi dalam periode ini. Meskipun terjadi penurunan pada tahun 2023 menjadi 45,67 ton, permintaan kembali naik pada tahun 2024 ke angka 47,33 ton. Tren ini mencerminkan ketertarikan masyarakat dan investor Indonesia terhadap emas sebagai instrumen investasi dan penyimpan nilai, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi dan penawaran global.

Permintaan emas dapat dipahami sebagai jumlah fisik emas yang diminta masyarakat dalam satu periode pada berbagai tingkat harga, dengan komponen yang meliputi permintaan konsumtif (perhiasan, industri) dan permintaan investatif (logam mulia, tabungan emas, reksa dana emas). Peningkatan permintaan emas sering kali dipicu oleh faktor makroekonomi seperti inflasi, depresiasi nilai tukar, dan ketidakpastian pasar keuangan, yang mendorong publik mencari instrumen perlindungan nilai. Dengan begitu, sebagian besar peningkatan permintaan emas bukan lagi untuk tujuan konsumsi, melainkan beralih ke fungsi investasi, sehingga emas mulai diposisikan sebagai aset finansial yang diharapkan dapat

mempertahankan atau menaikkan nilai kekayaan secara nominal. Perubahan ini menandai pergeseran dari permintaan emas yang bersifat konsumtif menjadi permintaan yang dominan didorong oleh motif investasi. Ketika permintaan investasi emas meningkat, volume transaksi pembelian emas (baik fisik maupun produk tabungan emas) ikut naik. Dengan demikian, investasi emas tidak hanya menjadi komponen subyek permintaan, tetapi juga menjadi variabel utama yang menjelaskan dinamika permintaan emas.

Gambar 1. 2
Data Investasi Di Indonesia



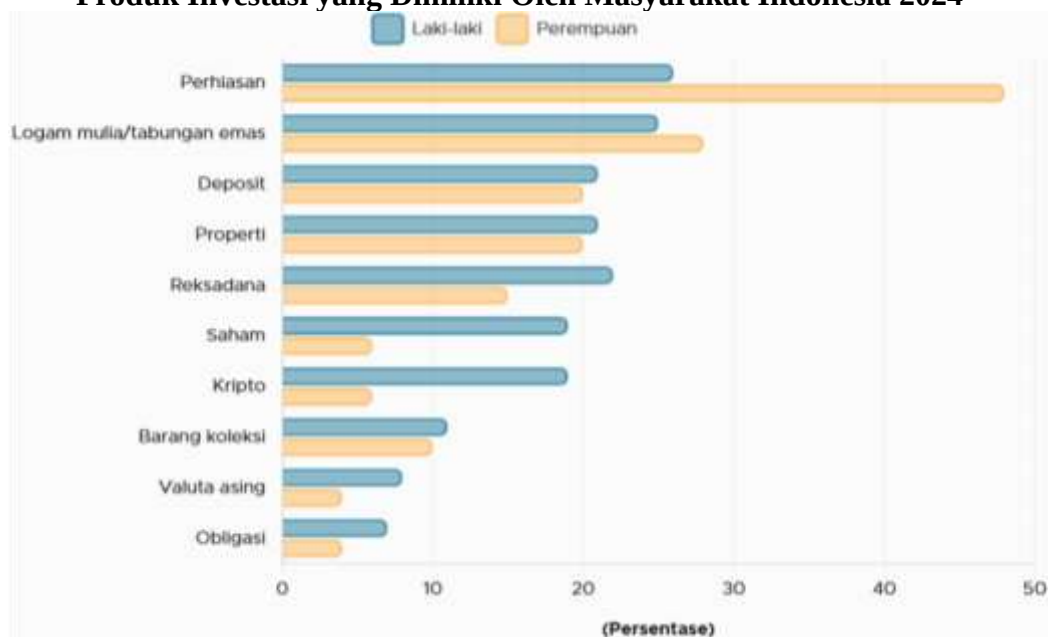
Sumber: Databoks Kadata.co.id, 2021.

Berdasarkan data tersebut mengindikasikan bahwa 46% responden memilih emas sebagai instrumen investasi, dengan tingkat partisipasi yang lebih tinggi dibandingkan reksa dana (32%) dan deposito bank (30%). Sampel penelitian terdiri atas 1.207 responden yang merepresentasikan seluruh provinsi di Indonesia, sehingga mencerminkan preferensi investasi masyarakat. Selain emas, proporsi responden yang berinvestasi pada saham mencapai 22%, properti 18%, serta valuta asing 10%, sedangkan obligasi dan sukuk hanya menarik minat 5-7% responden, yang menggarisbawahi dominasi emas dalam portofolio investasi rumah tangga. Sebanyak 29% responden tidak melakukan investasi apa pun, yang menunjukkan adanya disparitas literasi keuangan atau aksesibilitas instrumen investasi di kalangan masyarakat Indonesia. Temuan ini selaras dengan *perspektif behavioral*

finance, di mana emas dipilih karena persepsi kestabilannya sebagai lindung nilai terhadap inflasi.

Investasi emas menjadi salah satu pilihan yang menarik karena emas dipandang sebagai aset yang melindungi nilai (*hedging*) dan *safe haven* yang relatif stabil terhadap nilai tukar maupun tekanan inflasi. Namun dalam penelitian ini, lebih fokus pada fungsi investasi emas *safe haven*. Investasi emas di Indonesia tidak hanya menjadi pilihan bagi investor profesional, tetapi juga semakin menarik perhatian masyarakat umum, termasuk kelompok ibu rumah tangga yang sering kali memiliki peran penting dalam pengelolaan keuangan keluarga. Fenomena ini didorong oleh kemudahan akses melalui platform digital dan program-program investasi emas dari bank atau pegadaian, yang membuat emas lebih terjangkau dibandingkan sebelumnya.

Gambar 1. 3
Produk Investasi yang Dimiliki Oleh Masyarakat Indonesia 2024



Sumber: GoodStats.id, 2024.

Berdasarkan data tersebut menyatakan bahwa, perhiasan, terutama perhiasan emas, menempati posisi dominan sebagai instrumen investasi yang dipilih masyarakat Indonesia, termasuk kelompok usia muda, karena dinilai memiliki karakteristik keterjangkauan, keakraban budaya, serta fungsi ganda sebagai aset dan barang konsumsi bernilai sosial. Dalam investasi perhiasan dan emas, sekitar 36%

responden dilaporkan memiliki perhiasan sebagai instrumen investasi dengan proporsi pemilik perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki, sementara sekitar 27% responden memiliki logam mulia atau tabungan emas, sehingga kombinasi perhiasan, tabungan emas, dan logam mulia menjadi komponen utama dalam struktur portofolio investasi rumah tangga. Pola ini menunjukkan bahwa generasi muda cenderung memulai aktivitas investasi melalui perhiasan emas dan tabungan emas sebelum beralih ke instrumen lain seperti saham atau reksa dana, sehingga posisi emas dalam bentuk perhiasan maupun logam fisik atau tabungan tetap menjadi aset investasi yang dominan dan menjadi pilihan utama ketika kaum muda pertama kali terlibat dalam investasi.

Ibu rumah tangga sering menjadi aktor utama dalam pengelolaan keuangan rumah tangga, termasuk pengeluaran rutin, tabungan, dan pengambilan keputusan investasi skala kecil. Teori *household financial behavior* menjelaskan bahwa ibu rumah tangga yang mengelola arus kas keluarga cenderung lebih sensitif terhadap harga emas, pendapatan, dan gaya hidup, sehingga pola keputusan investasi mereka dapat menjadi jendela untuk memahami perilaku keuangan mikro rumah tangga (Meidhiyana & Inayati, 2022). Namun, tantangan seperti kurangnya pendidikan finansial membuat Ibu Rumah Tangga rentan terhadap risiko penipuan atau harga tidak adil, terutama di daerah pedesaan, yang dapat mempengaruhi keputusan investasi mereka (Utama *et al.*, 2025). Ibu rumah tangga yang memiliki perilaku keuangan baik (misalnya terbiasa menyalurkan uang dan tidak konsumtif) cenderung lebih responsif terhadap kenaikan harga emas dan pengaruh literasi keuangan, sehingga logis untuk memposisikan perilaku keuangan sebagai variabel moderasi.

Blitar raya (Kota Blitar dan Kabupaten Blitar) menjadi lokasi penelitian yang ideal karena tingkat perekonomian dan investasi di Blitar raya semakin meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2024, realisasi investasi di Kabupaten Blitar mencapai Rp 431,33M, meningkat 12,38% dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan angka realisasi investasi di Kota Blitar mencapai 385,22M meningkat 11,54% dibandingkan sebelumnya (BKPM, 2024). Hal ini yang menandakan kepercayaan investor yang terus meningkat dan iklim investasi yang kondusif di wilayah

tersebut. Selain itu, investasi emas masih menjadi pilihan utama masyarakat Blitar karena kemudahan akses jual beli emas berjangka secara online, yang memungkinkan penanaman dalam investor serta memberikan perlindungan nilai terhadap risiko pasar. Kondisi ini relevan dan mendukung penelitian mengenai keputusan investasi di kalangan masyarakat, khususnya ibu rumah tangga di Blitar.

Penelitian ini, mengacu pada pengaruh literasi keuangan, pendapatan, harga emas, dan *Lifestyle* terhadap keputusan investasi emas dengan perilaku keuangan sebagai moderasi. Pemilihan ke-enam variabel tersebut didasari oleh peran pentingnya dalam proses pengambilan keputusan investasi emas. Dengan membatasi ruang lingkup pada variabel-variabel tersebut, diharapkan penelitian ini mampu memberikan analisis yang lebih fokus dan mendalam. Dengan demikian, studi ini berupaya mengeksplorasi lebih jauh bagaimana literasi keuangan, pendapatan, harga emas, dan *Lifestyle* dapat memengaruhi keputusan seseorang untuk berinvestasi emas dengan perilaku keuangan sebagai moderasi tanpa dipengaruhi oleh variabel lain yang mungkin kurang relevan.

Pemahaman tentang literasi keuangan tidak hanya terbatas pada aspek pengetahuan, tetapi juga mencakup sikap dan rasa percaya diri dalam mengelola keuangan serta membuat keputusan investasi. Berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan, literasi keuangan meliputi pengetahuan, kemampuan, dan keyakinan yang berperan dalam membentuk sikap dan perilaku individu. Tujuan dari literasi keuangan ini adalah untuk membantu seseorang dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih baik dan mengelola keuangannya secara efektif demi mencapai kesejahteraan finansial. Seperti yang dijelaskan oleh Lusardi & Mitchell, (2014) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan kognitif dan pengetahuan yang berhubungan dengan keuangan, yang dapat memengaruhi perilaku, sikap, serta keputusan finansial individu, sehingga pada akhirnya mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi pribadi. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Maulidina *et al.*, (2024) dan Suidarma *et al.*, (2023), menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi emas. Namun berbeda dengan penelitian dari Prameski & Ristianawati, (2025), Astutik *et al.*, (2024), dan Sugiasuti *et al.*, (2024) menemukan bahwa literasi keuangan tidak

berpengaruh signifikan atau memiliki pengaruh negatif terhadap keputusan investasi.

Pendapatan juga memegang peran penting dalam mempengaruhi keputusan investasi emas. Menurut Reksoprayitno, (2009) mengungkapkan bahwa pendapatan atau penghasilan adalah uang yang diterima oleh individu atau perusahaan dalam berbagai bentuk seperti gaji, upah, sewa, bunga, dan laba, termasuk juga tunjangan seperti manfaat kesehatan dan pensiun. Pendapatan juga dapat artikan sebagai total pendapatan yang diperoleh individu atau masyarakat dari hasil kerja maupun aktivitas ekonominya dalam jangka waktu tertentu, yang dapat berupa uang maupun bentuk lain seperti barang atau jasa, baik secara harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan. Pendapatan berperan penting dalam menentukan apakah seseorang dapat berinvestasi, karena pendapatan yang lebih tinggi meningkatkan kapasitas dan minat untuk berinvestasi emas. Penelitian yang dilakukan oleh Halimah *et al.*, (2025) dan Astutik *et al.*, (2024), menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi emas, namun berbeda dengan penelitian dari Yuliasari & Susanti, (2025), Feby *et al.*, (2021), serta Tambunan & Soemitra, (2023) menemukan bahwa pendapatan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi emas.

Harga emas memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi emas. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), harga diartikan sebagai nilai sebuah barang yang diukur atau diwakili dalam bentuk uang. Sedangkan emas menurut *World Council Gold* adalah logam mulia yang dibeli oleh orang-orang di seluruh dunia karena berbagai alasan, sering kali dipengaruhi oleh faktor sosial budaya, kondisi pasar, dan pendorong ekonomi makro di negara mereka (WCG, 2023). Dengan definisi tersebut, harga emas adalah nilai moneter yang ditentukan oleh interaksi antara penawaran dan permintaan pasar. Harga ini bersifat fluktuatif dan dapat berubah-ubah berdasarkan beberapa faktor seperti kondisi global, penawaran dan permintaan emas yang terbatas, kebijakan moneter (terutama suku bunga yang ditetapkan oleh bank sentral Amerika Serikat), inflasi, dan nilai tukar mata uang dolar Amerika Serikat (Ariska *et al.*, 2022). Ketika permintaan emas lebih besar dari penawarannya, harga emas cenderung naik, dan sebaliknya, jika penawaran

melebihi permintaan, harga emas akan turun. Penelitian oleh Kuswanti *et al.*, (2023) dan Dewi & Sinarwati, (2023) menemukan bahwa harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi emas. Namun penelitian oleh Ariska *et al.*, (2022), menyatakan fluktuasi harga tidak mempengaruhi keputusan investasi emas.

Lifestyle didefinisikan sebagai pola perilaku, nilai, dan praktik konsumsi yang mencerminkan identitas sosial dan budaya individu atau kelompok, yang terbentuk melalui interaksi antara faktor ekonomi, sosial, dan psikologis (Boada *et al.*, 2025). Perilaku konsumsi yang membentuk *Lifestyle* tidak hanya berdasarkan nilai ekonomi tujuan, tetapi juga pada nilai subjektif atau utilitas yang dirasakan individu terhadap barang atau jasa tertentu. Artinya, individu memilih dan mengonsumsi produk yang nilai paling memberikan kepuasan atau memaksimalkan kegunaan pribadi, meskipun produk tersebut mungkin memiliki harga atau nilai pasar yang berbeda. Penelitian oleh Yuliasari & Susanti, (2025) dan Putri *et al.*, (2025), menunjukkan bahwa *Lifestyle* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi emas, namun penelitian dari Tambunan & Soemitra, (2023) menemukan bahwa *Lifestyle* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi emas.

Perilaku keuangan merupakan kemampuan atau sikap individu dalam mengelola keuangan pribadinya dengan cara yang efektif dan bertanggung jawab. Hal ini mencakup proses perencanaan, penganggaran, pengelolaan, dan pengendalian keuangan untuk mencapai tujuan keuangan secara optimal (Herry & Dewi, 2024). Menurut Hogarth & Hilgert, (2002), perilaku pengelolaan keuangan merupakan kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat, sehingga dapat mencapai kesejahteraan finansial. Dengan demikian, perilaku keuangan bukan sekedar tindakan spontan dalam mengelola uang, melainkan juga mencakup sikap dan kebiasaan yang sistematis dalam pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab, disiplin, serta terencana demi mencapai kesejahteraan finansial individu secara berkelanjutan. Penelitian yang dilakukan Irhandi *et al.*, (2025) menunjukkan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi emas, namun penelitian dari Yuliasari & Susanti,

(2025) menemukan bahwa perilaku keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi emas.

Keputusan investasi emas pada ibu rumah tangga bukanlah tindakan yang muncul secara spontan, melainkan hasil dari proses pertimbangan yang dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang digagas oleh (Ajzen, 1991). Teori ini menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norms*), dan persepsi kendali perilaku (*perceived behavioral control*). Dalam penelitian ini, literasi keuangan membentuk sikap ibu rumah tangga terhadap investasi emas, sementara pendapatan dan harga emas memengaruhi seberapa besar kendali yang mereka rasakan untuk merealisasikan keputusan tersebut. Adapun *Lifestyle* mencerminkan tekanan norma sosial yang turut membentuk kecenderungan perilaku investasi. Kehadiran perilaku keuangan sebagai variabel moderasi semakin memperkuat relevansi TPB, karena variabel ini merepresentasikan sejauh mana niat (*behavioral intention*) seseorang benar-benar terwujud dalam tindakan finansial nyata. Dengan demikian, TPB menjadi kerangka teoritis yang secara menyeluruh mampu menjelaskan dinamika keputusan investasi emas pada ibu rumah tangga di Blitar Raya.

Penelitian ini dapat memberikan wawasan empiris tentang bagaimana faktor-faktor ekonomi dan psikologis saling berinteraksi dalam konteks investasi emas, yang jarang dieksplorasi di daerah non-urban seperti Blitar Raya. Dengan memahami variabel-variabel pengaruh tersebut, hasil penelitian dapat mendukung pengembangan program edukasi keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan ibu rumah tangga, sehingga meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Dengan mempertimbangkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, Harga Emas, dan *Lifestyle* terhadap Keputusan Investasi Emas dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Ibu Rumah Tangga di Blitar Raya)”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi emas pada ibu rumah tangga di Blitar Raya?

2. Apakah pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi emas pada ibu rumah tangga di Blitar Raya?
3. Apakah harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi emas pada ibu rumah tangga di Blitar Raya?
4. Apakah *Lifestyle* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi emas pada ibu rumah tangga di Blitar Raya?
5. Apakah perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi emas pada ibu rumah tangga di Blitar Raya?
6. Apakah perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan memoderasi pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi emas pada ibu rumah tangga di Blitar Raya?
7. Apakah perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan memoderasi pengaruh harga emas terhadap keputusan investasi emas pada ibu rumah tangga di Blitar Raya?
8. Apakah perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan memoderasi pengaruh terhadap *Lifestyle* terhadap keputusan investasi emas pada ibu rumah tangga di Blitar Raya?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi emas pada ibu rumah tangga di Blitar Raya.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi emas pada ibu rumah tangga di Blitar Raya.
3. Untuk mengetahui pengaruh harga emas terhadap keputusan investasi emas pada ibu rumah tangga di Blitar Raya.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Lifestyle* terhadap keputusan investasi emas pada ibu rumah tangga di Blitar Raya.
5. Untuk mengetahui pengaruh perilaku keuangan sebagai moderator pada pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi emas pada ibu rumah tangga di Blitar Raya.

6. Untuk mengetahui pengaruh perilaku keuangan sebagai moderator pada pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi emas pada ibu rumah tangga di Blitar Raya.
7. Untuk mengetahui pengaruh perilaku keuangan sebagai moderator pada pengaruh harga emas terhadap keputusan investasi emas pada ibu rumah tangga di Blitar Raya.
8. Untuk mengetahui pengaruh perilaku keuangan sebagai moderator pada pengaruh *Lifestyle* terhadap keputusan investasi emas pada ibu rumah tangga di Blitar Raya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dalam kontribusi akademis, penelitian ini akan memberikan gagasan baru yang akan memperkaya literatur tentang teori perilaku konsumen dan investasi. Selain itu, hasil model moderasi dapat membantu menguatkan atau memperluas definisi teori lain seperti Teori Perilaku Terencana atau Behavioral Finance, yang menerangkan bagaimana faktor-faktor psikologis dan ekonomi menentukan perilaku dalam hal investasi. Sebagai studi kasus dari daerah Blitar Raya, lokasi ini juga memberikan wawasan empiris tentang dinamika investasi dalam konteks urban-rural, sehingga dapat menjadi referensi untuk penelitian serupa di wilayah lain di Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Ibu Rumah Tangga: Penelitian ini akan membuka wawasan baru yang membantu mereka memahami faktor-faktor seperti harga emas dan *Lifestyle* yang mempengaruhi keputusan investasi. Dengan pemahaman ini, mereka dapat meningkatkan literasi keuangan dan mengadopsi perilaku yang lebih bijak, seperti merencanakan investasi yang lebih aman dan menguntungkan untuk mendukung kesejahteraan keluarga.
2. Bagi Institusi Keuangan dan Pedagang Emas: Hasil penelitian ini menawarkan rekomendasi berharga untuk merancang produk investasi yang lebih sesuai dengan profil ibu rumah tangga, misalnya melalui edukasi tentang penyebaran harga emas atau program literasi keuangan yang terintegrasi.

3. Bagi Pemerintah dan Lembaga Pendidikan: Sebagai studi kasus di daerah Blitar Raya, temuan ini memberikan dasar empiris untuk menetapkan kebijakan pendidikan keuangan nasional, seperti program literasi di sekolah atau masyarakat yang mendorong investasi emas sebagai alternatif kampanye tabungan, sehingga berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal melalui promosi investasi yang lebih inklusif.

1.5 Batasan Penelitian

1. Subjek penelitian: Penelitian ini ditujukan kepada ibu rumah tangga, yaitu perempuan dewasa yang mengelola urusan rumah tangga.
2. Tempat penelitian: Penelitian ini dilakukan di Blitar Raya, yang merupakan wilayah yang terdiri dari Kabupaten Blitar dan Kota Blitar.
3. Variabel penelitian: Fokus pada literasi keuangan, pendapatan, harga emas, *Lifestyle* (independen), keputusan investasi emas (dependen), dan perilaku keuangan (moderator).
4. Penelitian ini tidak mempertimbangkan faktor lain seperti kondisi makroekonomi, regulasi pemerintah, kemajuan teknologi, pengaruh media sosial, dan beberapa variabel demografis tambahan seperti pendidikan formal, usia, dan variabel lain di luar batas subjek. Selain itu, penelitian ini juga tidak mempertimbangkan aspek kualitatif lain, perbandingan dengan kelompok lain di luar ibu rumah tangga, dan investasi emas digital.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terbaru mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi emas menggunakan pendekatan kuantitatif dan berbagai perangkat lunak statistik seperti SPSS dan SEM-PLS memberikan hasil yang beragam dan kompleks. Maulidina *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi emas masyarakat Jawa Timur, sedangkan Prameski & Ristianawati, (2025) menemukan bahwa literasi keuangan mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan investasi pada Generasi Z di Kabupaten Jepara. Ia juga menegaskan bahwa persepsi risiko dan teknologi keuangan berpengaruh positif dan signifikan.

Astutik *et al.*, (2024) melalui pendekatan kuantitatif dengan SPSS versi 26 menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi di kalangan Generasi Z Kota Surabaya, sementara pendapatan, perilaku keuangan, dan persepsi risiko berpengaruh positif. Sebaliknya, Sugiastuti *et al.*, (2024) melaporkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap investasi emas secara parsial, meskipun pengetahuan investasi menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik baik secara parsial maupun simultan.

Dalam penelitiannya Yuliasari & Susanti, (2025) menemukan bahwa perilaku keuangan dan pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi emas karyawan, namun *Lifestyle* menunjukkan pengaruh yang signifikan. Demikian pula, penelitian Lestari & Isbanah, (2024), yang menggunakan SEM-PLS, menyatakan bahwa literasi keuangan mempengaruhi keputusan investasi, namun persepsi risiko, *herding*, *loss aversion*, *Anchoring*, dan pendapatan tidak berpengaruh secara signifikan. Dewi & Sinarwati, (2023), menemukan bahwa strategi promosi, *overconfident*, dan harga dominan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi emas di PT. Pegadaian.

Kuswanti *et al.*, (2023) menambahkan bahwa harga dan motivasi investasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi emas pada siswa. Ariska *et al.*, (2022) melalui SPSS melaporkan pengaruh positif dan signifikan dari strategi

promosi, religiusitas, dan digitalisasi terhadap keputusan investasi tabungan emas, sementara penutupan harga emas tidak berpengaruh. Sedangkan Putri *et al.*, (2025) menyatakan bahwa *Lifestyle*, sikap keuangan, dan literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi emas pada mahasiswa Universitas Mahasarakswati Denpasar. Sementara itu, Tambunan & Soemitra, (2023) menggunakan SEM-PLS dan menunjukkan bahwa literasi keuangan dan *locus of control* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi emas, sedangkan pendapatan dan *Lifestyle* tidak berpengaruh.

Penelitian lain oleh Halimah *et al.*, (2025) menunjukkan bahwa pengetahuan investasi dan pendapatan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi Antam *E-Gold*, sedangkan *Lifestyle* tidak berpengaruh. Irhandi *et al.*, (2025) menemukan bahwa perilaku keuangan dan persepsi risiko berpengaruh positif serta signifikan terhadap keputusan investasi emas di Pegadaian Kota Sukabumi. Terakhir, Feby *et al.*, (2021) melaporkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi, dengan pendapatan tidak berpengaruh, dan perilaku keuangan berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut. Sementara itu, Suidarma *et al.*, (2023) melalui analisis PLS dan SmartPLS memperkuat temuan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, dengan perilaku keuangan berperan sebagai variabel moderasi.

Tabel 2. 1
Penelitian-penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian, Nama Peneliti, Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	<i>The Influence of Financial Literacy on Gold Investment Decisions in East Java Society 2024.</i> (Maulidina <i>et al.</i> , 2024)	X1: Literasi keuangan. Y: Keputusan Investasi Emas	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner. Menggunakan perangkat lunak SPSS statistic untuk analisis data.	Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi emas masyarakat Jawa Timur pada tahun 2024.
2.	Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, Dan Teknologi Keuangan Dalam Keputusan Investasi Generasi Z (Studi Kasus Pada Mahasiswa Di Kabupaten Jepara). (Prameski & Ristianawati, 2025)	X1: Literasi keuangan X2: Persepsi risiko X3: Teknologi keuangan Y: Keputusan investasi	Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan pengumpulan dan analisis data numerikal untuk memahami fenomena yang diteliti. Software yang digunakan dalam penelitian ini adalah IBM SPSS 26, yang membantu dalam menghasilkan hasil analisis yang akurat.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan investasi. Sebaliknya, persepsi risiko dan teknologi keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi di kalangan Generasi Z di Kabupaten Jepara.

3.	Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, Perilaku Keuangan, serta Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi pada Generasi Z di Kota Surabaya. (Astutik <i>et al.</i> , 2024)	X1: Literasi keuangan X2: Pendapatan X3: Persepsi Risiko Y: Keputusan Investasi	Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yang fokus pada analisis data numerik. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuisioner online dan studi literatur. Software yang digunakan untuk analisis data adalah SPSS versi 26.	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh negative pada variabel literasi keuangan, dan positif pada variabel pendapatan, perilaku keuangan, dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi dan secara parsial persepsi risiko memiliki dampak yang kuat terhadap Keputusan investasi pada Generasi Z di Kota Surabaya
4.	How Financial Literacy and Investment Knowledge Influence Gold Investment Decisions. (Sugiasuti <i>et al.</i> , 2024)	X1: Literasi keuangan X2: Pengetahuan investasi Y: Keputusan investasi emas	Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kuantitatif, dengan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner. Software yang digunakan dalam analisis data tersebut adalah IBM SPSS.	Hasil penelitian ini menunjukkan literasi keuangan sendiri tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi emas. Sedangkan, pengetahuan investasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi emas. Namun, keduanya berpengaruh signifikan secara bersama-sama
5.	Pengaruh Perilaku Keuangan, Pendapatan, <i>Lifestyle</i> Terhadap Minat Investasi Emas Sales Marketing Di Toko Mas Jawa Area Solo (Yuliasari & Susanti, 2025)	X1: Perilaku keuangan X2: Pendapatan X3: <i>Lifestyle</i> Y: Minat investasi emas	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner. Menggunakan perangkat lunak SPSS statistic untuk analisis data.	Hasil penelitian ini menunjukkan perilaku keuangan dan pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat karyawan berinvestasi emas. Sedangkan <i>Lifestyle</i> berpengaruh signifikan terhadap minat karyawan berinvestasi emas.
6.	Pengaruh Pendapatan, Pengetahuan, Promosi dan Harga Emas Terhadap Keputusan Mitra Bank	X1: Pendapatan X2: Pengetahuan X3: Promosi X4: Harga	Penelitian yang diterapkan dalam peneltian ini adalah deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel yang diteliti, berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi emas.

	Berinvestasi Emas di BSI Kota Jambi. (Meidi <i>et al.</i> , 2024)	Emas Y: Investasi Emas	menggunakan kusioner, dokumentasi dan wawancara. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.	
7.	<i>The Influence of Financial Literacy, Risk Perception, Herding, Loss Aversion, Anchoring, And Income on Gold Investment Decisions at PT. Pegadaian (Persero)</i> (Lestari & Isbanah, 2024)	X1: Literasi keuangan X2: Persepsi risiko X3: Herding X4: Loss aversion X5: Anchoring X6: Income Y: Keputusan investasi emas	Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan <i>Software Structural Equation Modeling</i> berbasis <i>Partial Least Squares (SEM-PLS)</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memengaruhi keputusan investasi. Sementara itu, persepsi risiko, herding, keengganan terhadap kerugian, penjangkaran, dan pendapatan tidak memengaruhi keputusan investasi.
8.	Pengaruh Strategi Promosi, <i>Overconfidence</i> , Dan Dominan Harga Terhadap Keputusan Investasi Emas Pada Pt. Pegadaian. (Dewi & Sinarwati, 2023)	X1: Strategi promosi X2: <i>Overconvidence</i> X3: Dominan harga Y: Keputusan investasi emas	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan perangkat lunak SPSS statistic untuk analisis data.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi Promosi, <i>Overconfidence</i> dan Dominan Harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan untuk Investasi Emas pada PT. Pegadaian (Persero) di Kecamatan Buleleng.

9.	Pengaruh Harga Dan Motivasi Investasi Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Emas Logam Mulia (Studi Pada Mahasiswa Prodi Administrasi Bisnis Tahun Angkatan 2019-2020). (Kuswanti <i>et al.</i> , 2023)	X1: Harga X2: Motivasi investasi Y: Keputusan investasi emas	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan perangkat lunak SPSS statistic untuk analisis data.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa baik secara parsial maupun simultan harga dan motivasi investasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi emas studi pada mahasiswa prodi administrasi bisnis angkatan 2019 dan 2020.
10.	Pengaruh strategi promosi, religiusitas, fluktuasi harga emas dan digitalisasi terhadap keputusan nasabah berinvestasi tabungan emas. (Ariska <i>et al.</i> , 2022)	X1: Strategi promosi X2: Religiusitas X3: Fluktuasi harga emas X4: Digitalisasi Y: Keputusan investasi emas	Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan Software yang digunakan untuk analisis data adalah SPSS versi 22.	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara variabel strategi promosi, religiusitas, digitalisasi terhadap keputusan nasabah berinvestasi Tabungan Emas. fluktuasi harga emas tidak berpengaruh signifikan. digitalisasi berpengaruh positif dan signifikan
11.	Pengaruh <i>Lifestyle</i> , <i>Financial Attitude</i> , <i>Financial Literacy</i> Terhadap <i>Investment Decisions</i> Pada Mahasiswa Universitas Mahasaraswati Denpasar. (Putri <i>et al.</i> , 2025)	X1: <i>Lifestyle</i> X2: Sikap keuangan X3: Literasi keuangan Y: Keputusan investasi	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan perangkat lunak SPSS statistic untuk analisis data.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan <i>Lifestyle</i> , <i>Financial Attitude</i> , <i>Financial Literacy</i> berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi emas studi pada Mahasiswa Universitas Mahasaraswati Denpasar.

12.	Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan Dan <i>Lifestyle</i> Terhadap Keputusan Investasi Emas Dengan <i>Locus of control</i> Sebagai Variabel Moderasi. (Tambunan & Soemitra, 2023)	X1: Literasi keuangan X2: Pendapatan X3: <i>Lifestyle</i> Y: keputusan investasi Z: <i>Locus of control</i>	Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan Software Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (SEMPLS).	Hasil dari penelitian ini menunjukkan literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi emas, pendapatan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi emas, <i>Lifestyle</i> tidak berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi emas, <i>locus of control</i> tidak dapat memoderasi literasi keuangan, <i>locus of control</i> mampu memoderasi pendapatan, <i>locus of control</i> tidak dapat memoderasi <i>Lifestyle</i> , <i>locus of control</i> berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi emas.
13.	<i>The Effect Of Investment Knowledge, Lifestyle, And Income On Antam Gold Investment Decisions Using Gold (E-Gold) In The Bsi Application (Case Study On Generation Z Muslims Of Lumajang Regency.</i> (Halimah <i>et al.</i> , 2025)	X1: Pengetahuan investasi X2: <i>Lifestyle</i> X3: Pendapatan Y: Keputusan investasi	Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan Software Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (SEMPLS).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi Antam E-Gold. Variabel <i>Lifestyle</i> tidak berpengaruh terhadap Keputusan Investasi Antam E-Gold, dan variabel pendapatan berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi Antam E-Gold.

14.	Pengaruh Perilaku Keuangan dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Emas Di Pegadaian Kota Sukabumi. (Irhandi <i>et al.</i> , 2025)	X1: Perilaku keuangan X2: Persepsi risiko Y: Keputusan investasi emas	Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan Software yang digunakan untuk analisis data adalah SPSS versi 26.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku keuangan dan persepsi risiko memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keputusan investasi.
15.	Literasi Keuangan dan Pendapatan pada Keputusan Investasi dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Moderasi. (Feby <i>et al.</i> , 2021)	X1: Literasi keuangan X2: Pendapatan Y: Keputusan investasi Z: Perilaku keuangan	Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan Software yang digunakan untuk analisis data adalah SPSS versi 23.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi, pendapatan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi, perilaku keuangan memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi dan perilaku keuangan tidak dapat memoderasi pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi.
16.	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Dimoderasi Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa. (Suidarma <i>et al.</i> , 2023)	X: Literasi keuangan Y: Keputusan investasi Z: Perilaku keuangan	Analisis yang digunakan dalam studi ini adalah metode Partial Least Squares (PLS), dengan bantuan software SmartPLS	Temuan penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan antara literasi keuangan terhadap keputusan investasi. Selain itu, perilaku keuangan memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan keputusan investasi.

17.	<i>The Effect Of Income And Financial Literacy On Investment Decisions With Financial Behavior As An Intervening Variable.</i> (Shintawati & Budidarma, 2023)	X1: Pendapatan X2: Literasi Keuangan Y: Keputusan Investasi Z: Perilaku Keuangan	Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan Software <i>Structural Equation Modeling</i> berbasis <i>Partial Least Squares (SEM-PLS)</i> .	Temuan studi ini menunjukkan bahwa pendapatan, pengetahuan keuangan, dan perilaku keuangan semuanya memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi. Literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan, sedangkan pendapatan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan. Sementara itu, perilaku keuangan dapat mengurangi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi, tetapi tidak dapat mengurangi pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi.
18.	<i>The Influence of Income and Financial Literacy on Investment Decision Through Financial Behavior As a Moderating Variable.</i> (Yeni et al., 2024)	X1: Pendapatan X2: Literasi Keuangan Y: Keputusan Investasi	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan perangkat lunak SPSS statistic untuk analisis data.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi di Cabang Bank Nagari Muara Labuh. Literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi di Cabang Bank Nagari Muara Labuh. Pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi melalui perilaku keuangan di Cabang Bank Nagari Muara Labuh. Literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan perilaku keuangan di Cabang Bank Nagari Muara Labuh.

19.	Pengaruh <i>Lifestyle</i> terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Jurusan Manajemen Konsentrasi Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Nias. (Gea <i>et al.</i> , 2025)	X: <i>Lifestyle</i> Y: Perilaku keuangan	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan perangkat lunak SPSS statistic untuk analisis data.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Lifestyle</i> memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku keuangan.
20.	<i>A Study on Effect of Price Fluctuations and Consumer Buying Behavior Toward Gold Jewels.</i> (Sembakalakshmi & Aadhi, 2023)	X: Fluktuasi harga emas Y: Perilaku beli konsumen	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan perangkat lunak SPSS statistic untuk analisis data.	Harga emas memang mempengaruhi perilaku keuangan konsumen. Perubahan harga emas dapat menyebabkan fluktuasi dalam permintaan dan perilaku pembelian emas, di mana kenaikan harga cenderung menurunkan minat beli, sementara penurunan harga meningkatkan minat tersebut.

Dibuat oleh: Peneliti, 2025.

Persamaan	Perbedaan
Persamaan penelitian ini dengan studi-studi terdahulu dapat ditelusuri dari kesamaan variabel dan pendekatan metodologis yang digunakan. Variabel literasi keuangan, pendapatan, <i>Lifestyle</i> , dan perilaku keuangan telah lebih dahulu dikaji oleh Maulidina <i>et al.</i> , (2024), Tambunan & Soemitra, (2023), Feby <i>et al.</i> , (2021), serta Suidarma <i>et al.</i> , (2023), sehingga penelitian ini memiliki pijakan empiris yang memadai. Dari aspek metodologi, penggunaan pendekatan kuantitatif berbasis kuesioner dan perangkat SmartPLS sejalan dengan Lestari & Isbanah, (2024) maupun Halimah <i>et al.</i> , (2025), dengan kesamaan fokus pada instrumen investasi emas sebagai objek kajian.	Terdapat sejumlah perbedaan mendasar yang menjadi kebaruan penelitian ini. Pertama, tidak satu pun dari 20 penelitian terdahulu yang secara khusus menjadikan ibu rumah tangga sebagai populasi penelitian, mengingat sebagian besar studi sebelumnya menargetkan mahasiswa atau generasi Z yang memiliki profil investasi berbeda secara substansial. Kedua, variabel harga emas pada penelitian-penelitian sebelumnya seperti Dewi & Sinarwati, (2023) dan Meidi <i>et al.</i> , (2024) hanya diposisikan sebagai variabel independen, sedangkan penelitian ini mengembangkannya lebih lanjut dengan menguji peran perilaku keuangan sebagai moderator dalam hubungan tersebut.

Dibuat oleh: Peneliti, 2026

2.2 KajianTeoritis

2.2.1. *Theory of Planned Behavior (TPB)*

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan model psikologis-sosial yang bertujuan untuk memahami serta memprediksi perilaku manusia, terutama dalam konteks pengambilan keputusan konsumen (Ajzen, 1985). Teori ini dikembangkan oleh Icek Ajzen pada tahun 1985 sebagai pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA), dengan menambahkan komponen penting berupa persepsi kontrol terhadap perilaku. Artinya, TPB tidak hanya memperhitungkan keyakinan dan

sikap seseorang, tetapi juga memperhatikan sejauh mana individu merasa mampu mengendalikan tindakannya sendiri. TPB dibangun di atas asumsi bahwa perilaku manusia tidak semata-mata ditentukan oleh dorongan impulsif, melainkan merupakan hasil dari proses kognitif yang terencana dan terstruktur. Pendekatan ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai alasan yang melatarbelakangi tindakan seseorang dalam berbagai situasi. (Ajzen, 1991) berargumen bahwa intensi (*intention*) merupakan prediktor terkuat dari perilaku aktual, dan intensi itu sendiri dibentuk oleh tiga konstruk utama, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*).

1. *Attitude toward behavior*

Sikap terhadap perilaku berkaitan dengan pandangan positif atau negatif seseorang terhadap suatu tindakan, yang dibentuk oleh keyakinan dan evaluasi atas konsekuensi dari tindakan tersebut (Ajzen, 1985). Misalnya, jika seseorang percaya bahwa berinvestasi akan memberikan keuntungan di masa depan, maka sikapnya terhadap aktivitas investasi cenderung positif. Semakin positif sikap seseorang terhadap suatu perilaku, semakin besar kemungkinan perilaku itu dilakukan.

2. *Subjective norm*

Norma subjektif mengacu pada pengaruh sosial yang dirasakan dari lingkungan sekitar, seperti keluarga atau teman, yang dapat mendorong atau menghambat seseorang dalam melakukan suatu tindakan (Ajzen, 1985). Jika individu merasa bahwa orang-orang terdekatnya mendukung suatu perilaku, maka ia cenderung terdorong untuk melakukannya. Sebaliknya, jika terdapat tekanan untuk tidak bertindak, maka hal tersebut dapat memengaruhi keputusannya.

3. *Perceived behavioral control*

Kontrol perilaku yang dirasakan menggambarkan persepsi seseorang tentang kemampuannya dalam melakukan suatu tindakan, yang dipengaruhi oleh pengalaman, sumber daya, dan hambatan yang mungkin dihadapi. Jika seseorang merasa memiliki kendali dan sarana yang cukup untuk melaksanakan suatu tindakan, maka ia lebih berpeluang untuk melakukannya. Sebaliknya, jika merasa tidak mampu, maka niat untuk bertindak bisa melemah.

Ketiga aspek tersebut bekerja secara bersama-sama dalam membentuk intensi, yang kemudian memengaruhi perilaku aktual. Dalam beberapa kondisi, persepsi kontrol terhadap perilaku juga dapat berdampak langsung terhadap tindakan, bahkan tanpa melalui intensi, terutama bila seseorang merasa memiliki atau kehilangan kontrol atas situasi. (Ajzen, 1991) juga menekankan bahwa faktor latar belakang seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, dan karakteristik pribadi memiliki pengaruh tidak langsung terhadap niat dan perilaku. Faktor-faktor ini memengaruhi cara seseorang menilai tindakan, merespons tekanan sosial, dan menilai kemampuannya dalam bertindak, yang pada akhirnya akan berdampak pada keputusan yang diambil.

Keputusan investasi tidak semata-mata rasional faktor psikologis, emosional, dan sosial memengaruhi pola pikir investor. Oleh karena individu cenderung menilai keuntungan dan kerugian secara relatif, bukan nilai absolut, mereka rentan terhadap bias dan *heuristic* Sunstein & Thaler, (2008), sehingga hal ini menjelaskan mengapa ibu rumah tangga dengan keterbatasan akses informasi dan tekanan konsumsi memilih emas karena dipersepsikan aman dan likuid (Shefrin, 2007). Selain itu, literasi keuangan meningkatkan kualitas evaluasi kognitif terhadap emas. Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik mampu menganalisis potensi imbal hasil, risiko, likuiditas, dan biaya transaksi sehingga membentuk sikap yang lebih informasional dan positif (Lusardi & Mitchell, 2014). Literasi juga memperkuat *perceived behavioral control* melalui *self-efficacy* karena pengetahuan tentang prosedur pembelian, platform, mekanisme harga, dan regulasi memberi keyakinan mampu bertindak, sementara tanpa literasi kontrol perilaku melemah karena individu merasa tidak kapabel menavigasi pasar.

Pendapatan memengaruhi *perceived behavioral control* khususnya pada *controllability* karena ketersediaan dana menentukan kemampuan material untuk berinvestasi. Oleh karena itu Ibu Rumah Tangga dengan pendapatan memadai merasa hambatan finansial dapat diatasi sehingga kontrol lebih kuat, sedangkan pendapatan rendah menghalangi konversi niat menjadi tindakan meski sikap dan norma mendukung. Di sisi lain, fluktuasi harga emas membentuk penilaian keuntungan. Tren kenaikan jangka panjang mendorong sikap positif, tetapi

volatilitas jangka pendek menimbulkan *ambivalensi* pada investor *risk-averse*, dan kenaikan harga yang mendapat sorotan media sering memperkuat tekanan sosial untuk membeli. Meski harga per gram yang tinggi menurunkan *perceived behavioral control* bagi pendapatan menengah, kehadiran instrumen gram kecil seperti tabungan emas 0,01gram dapat menurunkan hambatan finansial.

Selain faktor-faktor tersebut, *Lifestyle* terutama memengaruhi *subjective norm* baik *injunctive* maupun *descriptive norms* karena lingkungan sosial yang menganggap investasi emas umum atau bernilai (seperti arisan, pengajian, budaya Jawa) akan meningkatkan tekanan sosial untuk berinvestasi, sekaligus memengaruhi sikap terhadap emas. Dengan demikian, perilaku keuangan merupakan hasil sinergis ketiga konstruk TPB (*attitude, subjective norm, perceived behavioral control*) yang berkembang melalui praktik sehari-hari seperti perencanaan anggaran, pengendalian pengeluaran, menabung, pengelolaan utang, dan keputusan investasi. Sikap yang mendukung, norma sosial yang memperkuat, serta kemampuan yang dibentuk oleh literasi bersama-sama menentukan apakah niat berperilaku keuangan baik terealisasi menjadi tindakan nyata.

2.2.2. Keputusan Investasi Emas

Menurut Tandelilin, (2010), investasi dapat dimaknai sebagai suatu bentuk komitmen untuk mengalokasikan sejumlah dana atau sumber daya lainnya saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan di masa mendatang. Sedangkan Menurut Hartono, (2008) investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke assets produktif selama periode waktu yang tertentu. Sedangkan keputusan investasi merupakan proses di mana seseorang atau entitas memilih aset atau proyek tertentu untuk ditanamkan dana dengan tujuan mendapatkan pengembalian atau laba di masa depan.

Menurut Lukman *et al.*, (2024) investasi dibedakan menjadi dua bentuk utama, yaitu:

1. Investasi *real asset*, yaitu penempatan dana pada aset fisik seperti mesin produksi, gedung pabrik, kendaraan operasional, atau infrastruktur lain yang nyata dan digunakan untuk mendukung proses produksi barang atau jasa.

2. Investasi *financial asset*, yaitu penanaman modal dalam instrumen keuangan seperti saham, obligasi, deposito, dan reksa dana, dengan keuntungan yang diperoleh dari selisih harga beli dan jual serta pendapatan seperti bunga atau dividen.

Menurut Bodie *et al.*, (2014) investasi dapat diklasifikasikan menjadi dua berdasarkan jangka waktu, yaitu:

1. Investasi Jangka Pendek

Jenis investasi ini memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun dan umumnya ditandai dengan likuiditas yang tinggi serta risiko yang rendah. Contohnya meliputi deposito berjangka pendek, reksa dana pasar uang, dan surat berharga seperti Surat Utang Negara dan Sertifikat Bank Indonesia. Investasi jangka pendek sesuai bagi investor yang membutuhkan dana dalam waktu dekat atau yang menghindari risiko besar, seperti untuk dana darurat atau kebutuhan pendidikan yang akan datang.

2. Investasi Jangka Panjang

Sebaliknya, investasi jangka panjang berlangsung lebih dari satu tahun hingga puluhan tahun, dengan potensi keuntungan yang lebih tinggi seiring dengan tingkat risiko yang juga lebih besar. Instrumen yang termasuk dalam kategori ini antara lain saham, obligasi korporasi, emas, dan properti. Jenis investasi ini umumnya digunakan untuk memenuhi tujuan keuangan jangka panjang, seperti persiapan dana pensiun, pembelian properti, atau pendidikan anak.

Menurut Myers *et al.*, (2008), keputusan investasi juga disebut dengan keputusan penganggaran modal, karena sebagian besar perusahaan mempersiapkan anggaran tahunan yang terdiri dari investasi modal yang disahkan. Sedangkan menurut Sugiyono, (2015) menjelaskan bahwa keputusan investasi modal (*capital investment decision*) merupakan investasi jangka panjang untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang, dimana berkaitan dengan proses perencanaan, penetapan tujuan, pengaturan pendanaan, serta penggunaan kriteria tertentu untuk memilih aktiva jangka panjang. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi adalah proses perencanaan dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penanaman modal atau alokasi dana dalam bentuk aset jangka panjang yang bertujuan memperoleh keuntungan di masa datang.

Keputusan investasi merupakan keputusan yang harus dibuat dengan cermat. Dalam membuat keputusan investasi, yang perlu dilakukan adalah melakukan analisis yang tepat dan mempertimbangkan faktor-faktor penting dalam keputusan investasi. Terdapat dua faktor yang perlu dipertimbangkan secara bersama-sama dalam keputusan investasi yaitu imbal hasil (*return*) dan resiko (*risk*). Imbal hasil (*return*) adalah hasil diperoleh atas suatu investasi. Sedangkan Resiko adalah perbedaan peluang return actual dengan return harapan.

Menurut Tandelilin, (2010) keputusan investasi terdiri dari *return*, resiko, waktu. Dan dalam temuan (Maulidina *et al.*, 2024) menyebutkan bahwa keputusan investasi emas dipengaruhi oleh frekuensi, berat, motivasi, persepsi risiko investasi emas. Berikut indikator-indikator yang mempengaruhi keputusan investasi emas dalam penelitian ini:

1. Persepsi terhadap risiko

Persepsi risiko merujuk pada interpretasi subjektif individu terhadap ketidakpastian dan potensi kerugian yang terkait dengan suatu keputusan atau tindakan, yang tidak hanya bergantung pada probabilitas objektif kerugian tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis, pengalaman pribadi, dan konteks sosialbudaya. Konsep ini pertama kali dikembangkan secara mendalam dalam *Prospect Theory* oleh Kahneman & Tversky, (1979), yang menjelaskan bahwa individu cenderung menilai risiko secara asimetris: mereka lebih sensitif terhadap kerugian (*loss aversion*) daripada keuntungan setara, sehingga persepsi risiko sering kali membesar-besarkan ancaman potensial. Berbeda dengan risiko objektif yang diukur secara statistik (misalnya, volatilitas harga). Persepsi risiko bersifat kognitif dan emosional, melibatkan heuristik seperti *availability heuristic* (penilaian berdasarkan kemudahan mengingat kejadian serupa) dan *anchoring* (penyesuaian dari titik acuan awal). Investasi emas sebagai aset *safe haven* yang populer di Indonesia sebagai lindung nilai inflasi dan nilai tukar. Persepsi risiko memainkan peran sentral dalam pengambilan keputusan. Emas dipersepsi rendah risikonya karena likuiditas tinggi, nilai intrinsik stabil, dan resistensi terhadap depresiasi mata uang, meskipun fluktuasi harga global (Hikmah & Rustam, 2020).

2. Motivasi investasi emas

Motivasi investasi emas mencakup berbagai alasan ekonomi, psikologis, dan strategis yang mendorong individu untuk mengalokasikan dana ke dalam aset emas. Selain itu, motivasi diversifikasi portofolio menjadi faktor kunci, di mana emas memiliki korelasi rendah dengan aset tradisional seperti saham dan obligasi, sehingga mengurangi risiko keseluruhan investasi. Penelitian empiris menunjukkan bahwa motivasi investasi emas sering dipicu oleh ketidakpastian ekonomi global, seperti krisis keuangan atau pandemi, di mana emas dianggap sebagai aset aman (*safe haven*) (Hikmah & Rustam, 2020).

3. Frekuensi investasi

Frekuensi investasi emas didefinisikan sebagai interval waktu dan pola temporal dalam pelaksanaan transaksi akumulasi aset emas (fisik, digital, atau *derivatif syariah*) dalam strategi manajemen portofolio, yang bertujuan memaksimalkan *risk-adjusted return* sekaligus meminimalisir eksposur terhadap volatilitas harga komoditas global (Aminah *et al.*, 2024). Dalam praktiknya, frekuensi ini dapat bervariasi dari investasi jangka panjang (*long-term holding*) hingga perdagangan harian (*day trading*). Untuk jangka pendek (1-3 tahun), sementara jangka menengah (3-5 tahun) optimal dengan frekuensi kuartalan/bulanan dan jangka panjang (>5 tahun) unggul via frekuensi mingguan/bulanan, tergantung pada tujuan investor dan kondisi pasar (WCG, 2023). Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB) oleh Ajzen, (1991), frekuensi tinggi dipengaruhi oleh *perceived behavioral control* (kontrol perilaku yang dirasakan), di mana aksesibilitas layanan (seperti platform digital emas) dan pengetahuan tentang stabilitas harga emas mendorong investasi rutin untuk mengurangi risiko volatilitas, sebagaimana dibuktikan dalam studi yang menemukan hubungan positif antara kontrol perilaku dan keputusan investasi emas di bank syariah.

4. Jumlah investasi

Jumlah investasi menunjukkan seberapa besar uang yang responden keluarkan untuk beli emas. Emas dianggap aset aman (risiko rendah), jadi alokasi 5-15% portofolio menandakan strategi diversifikasi yang baik untuk lindungi dari inflasi.

Islam memandang keputusan investasi emas sebagai bagian tak terpisahkan dari tanggung jawab seorang muslim dalam mengelola harta yang dipercayakan oleh Allah SWT. Harta dalam Islam bukanlah sekadar milik pribadi yang mutlak, melainkan amanah yang kelak akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT. Oleh karena itu, setiap keputusan terkait pengelolaan harta, termasuk investasi emas, harus didasarkan pada prinsip kehati-hatian, produktivitas, dan orientasi terhadap kesejahteraan jangka panjang. Islam sama sekali tidak menginginkan harta dibiarkan mengendap dan tidak berkembang, karena harta yang tidak dikelola secara produktif akan secara bertahap kehilangan nilainya, baik karena kewajiban zakat yang terus-menerus dikenakan maupun karena inflasi yang mengikis daya beli. Islam secara tegas mendorong umatnya untuk mengelola harta secara produktif dan tidak membiarkannya stagnan sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. At-Taubah ayat 34-35:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَخْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ
وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يَنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٣٤﴾ وَمِمَّا يُحْمَلُ عَلَيْهَا فِي
نَارِ جَهَنَّمَ فُتُكُلَىٰ بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ وَأُخْفَاؤُهُمْ هَٰذَا مَا كُنْتُمْ لَأَنْفُسِكُمْ فَذُوقُوا مَا كُنْتُمْ تَكْنِزُونَ ﴿٣٥﴾

“Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya banyak dari para rabi dan rahib benar-benar memakan harta manusia dengan batil serta memalingkan (manusia) dari jalan Allah. Orang-orang yang menyimpan emas dan perak, tetapi tidak menginfakkannya di jalan Allah, berikanlah kabar ‘gembira’ kepada mereka (bahwa mereka akan mendapat) azab yang pedih. Pada hari ketika (emas dan perak) itu dipanaskan dalam neraka Jahanam lalu disetrikakan (pada) dahi, lambung, dan punggung mereka (seraya dikatakan), “Inilah apa (harta) yang dahulu kamu simpan untuk dirimu sendiri (tidak diinfakkan). Maka, rasakanlah (akibat dari) apa yang selama ini kamu simpan.” (QS At-Taubah 9: 34-35).

Ayat ini sejatinya bukan melarang kepemilikan emas, melainkan melarang perilaku menimbun *kantz* yang tidak produktif dan tidak ditunaikan kewajibannya. Justru sebaliknya, keputusan untuk berinvestasi emas secara aktif merupakan tindakan yang selaras dengan ayat tersebut, selama dilakukan dengan akad yang

benar dan tetap disertai penunaian kewajiban zakat ketika harta telah mencapai nishab-nya. Lebih dari itu, dalam kerangka maqashid syariah, keputusan investasi emas juga dapat dipahami sebagai bentuk konkret dari *hifzh al-mal* atau menjaga harta, yakni upaya nyata untuk melindungi nilai aset keluarga dari ancaman erosi inflasi dan ketidakpastian ekonomi yang sewaktu-waktu bisa terjadi. Inilah yang menjadikan investasi emas bukan sekadar pilihan finansial yang rasional, tetapi juga sebuah ikhtiar yang memiliki landasan dan anjuran kuat dalam syariat Islam.

2.2.3. Literasi Keuangan

Literasi keuangan merujuk pada kemampuan seseorang dalam memahami dan menggunakan informasi keuangan secara efektif untuk membuat keputusan keuangan yang bijaksana. Hal ini mencakup pemahaman terhadap berbagai instrumen keuangan, pengelolaan anggaran, strategi investasi, hingga perencanaan keuangan jangka panjang seperti dana pensiun. (Lusardi & Mitchell, 2014) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan kognitif dan pengetahuan yang berhubungan dengan keuangan, yang dapat memengaruhi perilaku, sikap, serta keputusan finansial individu, sehingga pada akhirnya mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi pribadi. Dengan demikian, literasi keuangan tidak hanya melibatkan aspek pengetahuan, tetapi juga mencakup kesadaran dan keterampilan dalam mengelola uang secara mandiri. Kemampuan ini sangat penting karena berkontribusi pada perilaku keuangan yang sehat dan keputusan yang rasional demi kestabilan dan kesejahteraan ekonomi jangka panjang.

Mengacu pada survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2013, literasi keuangan masyarakat Indonesia dikategorikan dalam empat tingkatan OJK, (2013), yaitu sebagai berikut:

1. *Well Literate*

Well Literate, yang menggambarkan individu yang memiliki pemahaman dan keterampilan tinggi mengenai produk serta layanan keuangan. Mereka tidak hanya memahami manfaat, risiko, serta hak dan kewajiban dalam penggunaan produk keuangan, tetapi juga mampu mengoptimalkan penggunaannya dalam mengatur keuangan secara efektif. Individu pada tingkat ini menunjukkan kepercayaan tinggi

terhadap lembaga keuangan dan memiliki kemampuan pengambilan keputusan finansial yang baik.

2. *Sufficient Literate*

Kelompok ini memiliki pengetahuan dasar tentang lembaga keuangan dan produk serta jasa yang ditawarkan, beserta keuntungan dan kerugian yang ada. Namun, mereka tidak memiliki kemampuan atau kepercayaan yang cukup untuk menggunakan atau membeli produk keuangan tersebut. Contohnya adalah calon investor atau pelaku UMKM yang mengenali dan memahami dasar-dasar keuangan, tetapi tidak percaya atau tidak terampil dalam mengelola keuangan.

3. *Less Literate*

Individu dalam kategori ini memiliki pemahaman yang terbatas tentang produk dan jasa yang ditawarkan oleh lembaga keuangan. Meskipun mereka mungkin memiliki pengetahuan dasar, keyakinan mereka terhadap produk tersebut masih lemah, sehingga mereka cenderung ragu untuk mengambil keputusan finansial yang lebih kompleks.

4. *Not literate*

Individu dalam kondisi ini sama sekali tidak memiliki pemahaman atau keyakinan terhadap produk dan jasa dari lembaga keuangan. Mereka mungkin merasa bingung atau tidak tahu tentang pilihan yang tersedia, yang dapat menghambat mereka untuk terlibat dalam aktivitas keuangan yang lebih aktif.

Literasi keuangan yang efektif bukan hanya tentang mengetahui konsep keuangan, tetapi juga kemampuan untuk menerapkannya dalam pengambilan keputusan sehari-hari demi mencapai ketahanan dan kesejahteraan finansial jangka panjang. Menurut Chen & Volpe, (1998) literasi keuangan terdiri dari empat aspek utama yang harus dipahami individu agar dapat mengelola keuangan secara efektif:

1. Pengetahuan dasar keuangan pribadi (*Basic financial concept*)

Aspek ini mencakup pemahaman penting tentang cara mengelola pendapatan, pengeluaran, utang, dan tabungan dengan bijak. Dengan membuat anggaran, menyisihkan dana darurat, serta memahami konsep nilai waktu uang dan risiko keuangan, seseorang dapat mengatur keuangannya secara efektif. Literasi keuangan

yang baik membantu dalam pengambilan keputusan finansial yang tepat, sehingga mencapai kestabilan dan kesejahteraan finansial jangka panjang.

2. Tabungan dan pinjaman (*Saving and borrowing*)

Menabung adalah langkah penting dalam mengelola keuangan. Dengan menabung, kita dapat mempersiapkan diri untuk kebutuhan mendesak atau mencapai tujuan jangka panjang, seperti membeli rumah atau berlibur. Penting untuk memahami cara mengelola tabungan dengan bijak, termasuk menentukan berapa banyak yang harus disisihkan setiap bulan. Di sisi lain, pinjaman bisa menjadi alat yang berguna jika digunakan dengan benar. Misalnya, kartu kredit dapat membantu dalam situasi darurat, tetapi kita harus ingat untuk membayar kembali tepat waktu agar tidak terjebak dalam utang. Memahami kewajiban membayar kembali pinjaman adalah kunci untuk menjaga kesehatan keuangan.

3. Asuransi (*Insurance*)

Asuransi adalah cara untuk melindungi diri dari risiko keuangan yang tidak terduga. Memahami produk asuransi, seperti asuransi jiwa dan asuransi kendaraan, sangat penting. Asuransi jiwa dapat memberikan perlindungan bagi keluarga jika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, sementara asuransi kendaraan melindungi kita dari kerugian akibat kecelakaan. Dengan memiliki asuransi, kita bisa merasa lebih tenang karena tahu bahwa kita memiliki perlindungan finansial.

4. Investasi (*Investment*)

Aspek investasi mencakup cara untuk mengembangkan uang kita agar bisa mencapai tujuan keuangan jangka panjang. Terdapat berbagai instrumen investasi yang bisa dipilih, seperti saham, obligasi, atau reksa dana (Sudarmadji, 2022). Namun, penting untuk memahami risiko yang terkait dengan setiap jenis investasi. Selain itu, kita juga perlu memperhatikan suku bunga pasar dan bagaimana hal itu dapat memengaruhi investasi kita. Dengan pengelolaan yang baik, investasi dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk membangun kekayaan di masa depan.

Literasi keuangan dalam Islam tidak sekadar dipahami sebagai kemampuan teknis mengelola uang, melainkan sebagai kecakapan komprehensif yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam pengelolaan sumber daya keuangan sesuai dengan nilai-nilai syariah. Konsep ini dikenal sebagai literasi

keuangan syariah, yaitu tingkat pemahaman, kesadaran, dan keterampilan seseorang dalam memahami informasi keuangan dan layanan keuangan syariah serta menghindari praktik yang bertentangan dengan prinsip Islam seperti riba, gharar, dan maysir.

Dalam perspektif Islam, literasi keuangan merupakan instrumen penting yang dituntut dari setiap muslim sebagai upaya menjaga keimanan dan mencapai kesejahteraan yang sesuai dengan landasan hukum Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Isra ayat 26:

وَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذُرْ تَبْذِيرًا

“Artinya: Berikanlah kepada kerabat dekat haknya, (juga kepada) orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. Janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.” (Q.S. Al-Isra 17:26)

Ayat ini menegaskan bahwa Islam menganjurkan pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab dengan beberapa implikasi praktis: pertama, memanfaatkan harta secara efisien untuk memenuhi kebutuhan hidup, tanggung jawab sosial, dan investasi produktif yang memperkuat kesejahteraan keluarga dan komunitas. Kedua, menghindari pemborosan dan perilaku konsumtif yang menghabiskan sumber daya tanpa manfaat jangka panjang. Ketiga, menyeimbangkan antara hak individu atas harta dan kewajiban moral terhadap orang lain, sehingga distribusi kekayaan berjalan adil. Dan keempat, menanamkan prinsip akuntabilitas pribadi dan kolektif dalam penggunaan sumber daya, yang mendorong perencanaan, penganggaran, dan pengawasan agar sumber daya digunakan sesuai tujuan yang halal dan bermanfaat. Dengan demikian, ayat ini bukan hanya larangan terhadap pemborosan, melainkan juga panduan etis untuk pengelolaan keuangan yang berkelanjutan, produktif, dan berkeadilan.

2.2.4. Pendapatan

Pendapatan merupakan imbalan yang diterima dari penjualan barang serta jasa yang berkaitan dengan aktivitas inti dari suatu usaha. Menurut Sadano, (2006) mengatakan, pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diperoleh masyarakat atas prestasi kerjanya dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan

maupun tahunan. Rahardja & Manurung, (2001) mengemukakan pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga dalam periode tertentu. Menurut Safryani *et al.*, (2020) pendapatan adalah uang yang diterima dari investasi, penjualan, gaji perusahaan, atau sumber lain dalam bentuk uang tunai, barang, atau pemenuhan emosi. Berdasarkan berbagai definisi tersebut, pendapatan dapat artikan sebagai total pendapatan yang diperoleh individu atau masyarakat dari hasil kerja maupun aktivitas ekonominya dalam jangka waktu tertentu, yang dapat berupa uang maupun bentuk lain seperti barang atau jasa, baik secara harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan.

Pendapatan merupakan indikator penting yang mencerminkan kemampuan individu maupun masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup dan menentukan tingkat kesejahteraan ekonomi. Di tingkat mikro, pendapatan mendorong konsumsi, investasi, dan tabungan. Sedangkan di tingkat makro, pendapatan nasional menunjukkan kemajuan ekonomi suatu negara. Menurut Boediono, (2012) pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Banyaknya faktor produksi yang dimiliki yang bersumber dari tabungan dan warisan atau hadiah tahun ini.
2. Harga satuan untuk setiap faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar atas faktor produksi tersebut.
3. Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai kerja sampingan.

Dengan demikian, pendapatan tidak hanya berdampak pada kesejahteraan individu tetapi juga sangat penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara secara luas. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan harus diperhatikan untuk meningkatkan taraf hidup dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Adapun indikator pendapatan menurut Rizky *et al.*, (2024) yaitu:

1. Pendapatan yang diterima per bulan

Pendapatan yang diterima per bulan, didefinisikan sebagai total nilai moneter atau ekonomi yang diterima individu atau keluarga dalam satu bulan, mencakup komponen seperti gaji pokok, tunjangan, pendapatan investasi, atau bantuan sosial, baik dalam bentuk kotor maupun bersih setelah dikurangi pajak (Argo *et al.*,

2022). Indikator ini diukur melalui survei dengan pertanyaan langsung kepada responden mengenai kisaran pendapatan bulanan mereka, yang dikategorikan secara ordinal untuk memudahkan analisis (misalnya, <Rp2 juta, Rp2-5 juta, Rp5-10 juta, >Rp10 juta), sebagaimana umum dalam instrumen survei berbasis kuesioner pada penelitian perilaku keuangan di Indonesia. Indikator pendapatan ini berakar pada *Life-Cycle Hypothesis* (LCH) Modigliani, (1986), yang menyatakan bahwa pendapatan tahap produktif memengaruhi kapasitas tabungan dan investasi, di mana pendapatan lebih tinggi berkorelasi positif dengan alokasi aset berisiko.

2. Pekerjaan

Pekerjaan merujuk pada jenis, status, dan kualitas pekerjaan yang dilakukan, diklasifikasikan berdasarkan kategori seperti pekerja formal (karyawan swasta atau pemerintah), informal (wiraswasta atau buruh harian), atau tidak bekerja, dengan mempertimbangkan sektor (pertanian, industri, jasa), tingkat pendidikan, dan risiko pekerjaan (Manggopa *et al.*, 2025). Pekerjaan bukan hanya sumber pendapatan tetapi juga indikator aksesibilitas sosial-ekonomi, di mana pekerjaan formal sering menyediakan manfaat tambahan seperti asuransi kesehatan atau pensiun, yang meningkatkan pendapatan jangka panjang.

Data dari BPS menunjukkan bahwa sekitar 60% penduduk bekerja di sektor informal, yang berkontribusi pada pendapatan tidak stabil dan kesenjangan ekonomi, terutama di daerah pedesaan. Menurut *World Bank*, (2023) dalam laporan *Indonesia Poverty Assessment*, yang menganalisis bahwa pekerjaan informal berkontribusi 40% terhadap PDB tetapi rentan terhadap krisis ekonomi, sehingga mendorong kebijakan untuk meningkatkan transisi ke pekerjaan formal. Indikator ini langsung memengaruhi pendapatan bulanan dan beban keluarga, karena pekerjaan yang memakan waktu mungkin mengurangi peran dalam pengasuhan, sehingga memerlukan keseimbangan untuk menghindari beban tambahan.

3. Beban keluarga yang ditanggung

Beban keluarga yang ditanggung, mengukur jumlah dan jenis tanggung jawab finansial terhadap anggota keluarga, seperti anak di bawah umur, orang tua lansia,

atau saudara cacat, dengan komponen meliputi beban langsung (pengeluaran harian) dan tidak langsung (biaya pendidikan atau kesehatan jangka panjang) (Bahari *et al.*, 2017). Menghitung beban ini berdasarkan ukuran rumah tangga dan pengeluaran rata-rata per kapita, menunjukkan bahwa keluarga besar dengan lebih dari lima orang sering mengalokasikan hingga 70% pendapatan untuk kebutuhan dasar. Indikator ini berinteraksi dengan pendapatan bulanan dan pekerjaan, di mana beban yang tidak seimbang dapat memicu pekerjaan ganda atau pengurangan konsumsi, sehingga terintegrasi dalam indeks kesejahteraan untuk menurunkan skor keseluruhan jika tidak dikelola.

Dalam perspektif Islam, pendapatan adalah harta yang diperoleh dari usaha yang jelas dan halal. Pendapatan halal mendatangkan berkah dari Allah SWT, sedangkan kekayaan yang berasal dari kegiatan haram seperti pencurian, korupsi, atau transaksi ilegal akan membawa bencana di dunia dan hukuman di akhirat. Islam sangat menekankan aspek hukum dalam memperoleh pendapatan, sehingga proses distribusi pendapatan yang berasal dari unsur haram sangat tidak dapat ditolerir. Allah SWT berfirman dalam QS. An-Nahl ayat 114:

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴿١١٤﴾

“Artinya: Makanlah sebagian apa yang telah Allah anugerahkan kepadamu sebagai (rezeki) yang halal lagi baik dan syukurilah nikmat Allah jika kamu hanya menyembah kepada-Nya.” (QS. An-Nahl 16:114).

An-Nahl ayat 114 ini menegaskan pentingnya memperhatikan kehalalan sumber pendapatan dalam kehidupan umat Islam; pendapatan yang halal bukan hanya memenuhi kewajiban syariah tetapi juga menjadi sumber berkah yang memperkuat kesejahteraan duniawi dan menjamin keselamatan di akhirat. Dalam perspektif akademis yang mudah dipahami, ayat ini mengarahkan individu untuk menilai mekanisme perolehan pendapatan termasuk niat, cara, dan objek transaksi agar sesuai dengan prinsip-prinsip etika Islam. Konsekuensinya, pendapatan halal mendukung stabilitas sosial dan moral serta meningkatkan keberlanjutan ekonomi keluarga dan komunitas. Oleh karena itu, penerapan ketentuan kehalalan dalam praktik ekonomi sehari-hari tidak sekadar formalitas ritual, melainkan landasan

normatif yang berimplikasi langsung pada kualitas hidup dan tanggung jawab transenden.

2.2.5. Harga Emas

Dalam suatu transaksi pasar, penawaran dan permintaan suatu barang atau jasa akan menentukan nilai moneter yang diasingkan untuk barang atau jasa tersebut, dan nilai ini akan dikenal sebagai harga (Mankiw, 2019). Sedangkan emas menurut *World Council Gold* adalah logam mulia yang dibeli oleh orang-orang di seluruh dunia karena berbagai alasan, sering kali dipengaruhi oleh faktor sosial budaya, kondisi pasar, dan pendorong ekonomi makro di negara mereka (WCG, 2023). Dengan definisi tersebut, harga emas adalah nilai moneter yang ditentukan oleh interaksi antara penawaran dan permintaan pasar.

Harga ini bersifat fluktuatif dan dapat berubah-ubah berdasarkan beberapa faktor seperti kondisi global, penawaran dan permintaan emas yang terbatas, kebijakan moneter (terutama suku bunga yang ditetapkan oleh bank sentral Amerika Serikat), inflasi, dan nilai tukar mata uang dolar Amerika Serikat (Ariska *et al.*, 2022). Ketika permintaan emas lebih besar dari penawarannya, harga emas cenderung naik, dan sebaliknya, jika penawaran melebihi permintaan, harga emas akan turun. Emas biasanya dipilih sebagai aset investasi karena sifatnya sebagai logam mulia yang nilainya relatif stabil, terutama ketika inflasi tinggi atau kondisi ekonomi tidak pasti.

Menurut Verayani, (2019) terdapat tiga indikator harga emas, yaitu:

1. Harga Emas Tinggi

Harga emas tinggi, mengacu pada kondisi di mana nilai emas meningkat signifikan dalam jangka waktu tertentu, sering kali dipicu oleh inflasi tinggi, ketidakstabilan ekonomi, atau permintaan *safe haven* (Reinhart & Rogoff, 2009). Komponen utamanya meliputi peningkatan permintaan dari institusi investor, penurunan nilai mata uang utama seperti dolar AS, dan gejolak geopolitik seperti konflik internasional. Manfaat harga emas tinggi terletak pada potensinya sebagai aset lindung nilai (*hedge*) terhadap inflasi dan risiko pasar saham, yang dapat memberikan keuntungan bagi pemegang emas fisik atau instrumen terkait. Namun, risiko utamanya adalah volatilitas yang tinggi, yang dapat menyebabkan kerugian

bagi investor jangka pendek jika harga turun drastis. Secara praktis, investor dapat memanfaatkan indikator ini melalui diversifikasi portofolio, seperti alokasi 5-10% ke emas selama periode inflasi, sebagaimana direkomendasikan dalam laporan tahunan (WCG, 2022)

2. Harga Emas Turun

Harga emas turun, menggambarkan penurunan nilai emas yang signifikan, biasanya akibat kenaikan suku bunga, penguatan ekonomi global, atau penurunan permintaan *safe haven*. Komponennya meliputi peningkatan imbal hasil obligasi, penguatan dolar AS, dan optimisme pasar saham yang mengalihkan investasi ke aset berisiko lebih tinggi. Manfaat harga emas turun adalah peluang pembelian dengan harga lebih rendah untuk investor jangka panjang, yang dapat meningkatkan nilai portofolio saat harga pulih. Risiko utamanya adalah potensi kerugian bagi pemegang emas yang menjual pada saat yang salah atau terjebak dalam tren penurunan berkelanjutan. Dalam praktiknya, indikator ini dapat dimanfaatkan melalui strategi dollar-cost averaging, di mana investor membeli emas secara bertahap untuk meratakan risiko, sebagaimana dibahas dalam studi tentang volatilitas komoditas.

3. Harga Emas Stabil

Harga emas stabil, menunjukkan kondisi di mana nilai emas relatif konstan tanpa tetesan besar, sering kali terjadi selama periode ekonomi moderat atau keseimbangan antara permintaan dan penawaran. Komponen utamanya meliputi stabilitas makroekonomi, permintaan industri yang konsisten (seperti perhiasan dan elektronik), dan keseimbangan antara spekulatif investor dan konservasi. Manfaat harga emas stabil adalah kemudahan perencanaan investasi jangka panjang dan pengurangan risiko volatilitas, yang cocok untuk investor yang mencari aset aman tanpa ekspektasi keuntungan cepat. Risiko utamanya adalah potensi stagnasi nilai riil akibat inflasi yang tidak terimbangi, yang dapat mengurangi daya beli emas. Secara praktis, indikator ini mendukung strategi holding jangka panjang, seperti penyimpanan emas fisik atau ETF, untuk tujuan diversifikasi portofolio (WCG, 2023).

Emas dalam ekonomi Islam memiliki status khusus sebagai mata uang dan aset simpanan yang diakui dalam Al-Qur'an dan Hadis. Investasi atau menabung emas hukumnya boleh (halal) dengan catatan emas yang disimpan itu asli bukan fiktif, jelas spesifikasinya, serta bisa diserahterimakan baik saat pembelian maupun penitipan. Kebolehan investasi emas dibuktikan adanya syariat zakat emas bagi yang menyimpan lebih dari nisab (85 gram atau 20 dinar) dan telah mencapai haul (satu tahun). Kadar zakat emas adalah 2,5% dari nilai semasa emas tersebut.

Rasulullah SAW bersabda dalam hadis riwayat Muslim dari Abu Sa'id al-Khudri RA:

لَا تَبِيعُوا الذَّهَبَ بِالذَّهَبِ إِلَّا مِثْلًا بِمِثْلٍ وَلَا تُشَفُّوا بَعْضَهَا عَلَى بَعْضٍ وَلَا تَبِيعُوا الْوَرِقَ بِالْوَرِقِ إِلَّا مِثْلًا بِمِثْلٍ وَلَا تُشَفُّوا بَعْضَهَا عَلَى بَعْضٍ وَلَا تَبِيعُوا مِنْهَا غَائِبًا بِنَاجِزٍ

“Artinya: Janganlah kamu jual beli emas dengan emas kecuali sebanding, dan jangan kalian lebihkan sebagian atas sebagian yang lain. Janganlah jual beli perak dengan perak kecuali sebanding, dan janganlah kalian lebihkan sebagian atas sebagian yang lain. Dan janganlah kalian menjual sesuatu dengan tunai sementara yang lain dengan tempo.” (HR. Muslim: 2964)

Hadist ini menetapkan prinsip-prinsip transaksi emas untuk mencegah praktik riba. Dalam fikih muamalah, investasi emas diperbolehkan asalkan memenuhi syarat: tidak mengandung riba, tidak disertai gharar (ketidakjelasan) atau maysir (spekulasi berlebihan), dan akad transaksi jelas serta transparan. Selain itu, kepemilikan emas yang mencapai nishab (85 gram) dan telah memenuhi haul wajib dikenakan zakat sebesar 2,5% dari jumlah tersebut. Dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan ini, investor muslim dapat melakukan investasi emas secara syar'i yang menjaga kepastian hukum, keadilan dalam pertukaran, dan kewajiban sosial melalui kewajiban zakat.

2.2.6. Lifestyle

Lifestyle didefinisikan sebagai pola perilaku, nilai, dan praktik konsumsi yang mencerminkan identitas sosial dan budaya individu atau kelompok, yang terbentuk melalui interaksi antara faktor ekonomi, sosial, dan psikologis (Bourdieu, 1996). Dalam teori sosiologi, *Lifestyle* dianalisis melalui konsep *habitus*, di mana

preferensi konsumsi seperti pilihan produk atau aktivitas rekreasi menandai status sosial dan diferensiasi kelas (Bourdieu, 1996). Habitus ini adalah kumpulan disposisi atau kecenderungan yang diperoleh individu dari pengalaman sosial dan budaya yang membentuk cara pandang, selera, dan perilaku tanpa disadari, sehingga konsumsi preferensi mencerminkan latar belakang sosial dan kelas seseorang (Bourdieu, 1996). *Lifestyle* juga dipandang sebagai hasil dari preferensi subjektif individu yang berupaya memaksimalkan utilitas atau kepuasan melalui pilihan yang konsisten dengan norma dan nilai kelompok sosial yang mereka (Kahneman & Tversky, 1979).

Dari sudut pandang teori ekonomi perilaku, seperti yang dikemukakan (Kahneman & Tversky, 1979), perilaku konsumsi yang membentuk *Lifestyle* tidak hanya berdasarkan nilai ekonomi tujuan, tetapi juga pada nilai subjektif atau utilitas yang dirasakan individu terhadap barang atau jasa tertentu. Artinya, individu memilih dan mengonsumsi produk yang nilai paling memberikan kepuasan atau memaksimalkan kegunaan pribadi, meskipun produk tersebut mungkin memiliki harga atau nilai pasar yang berbeda. Hal ini menunjukkan dimensi rasional dan emosional dalam pembentukan *Lifestyle* yang dipengaruhi oleh persepsi risiko, keuntungan, dan norma kelompok sosial.

Dengan demikian, *Lifestyle* mencerminkan interaksi dinamis antara struktur sosial, pengalaman budaya, dan preferensi individu yang dipengaruhi oleh aspek ekonomi, sosial, dan psikologis, yang bersama-sama membentuk pola perilaku yang khas dan bermakna dalam konteks sosial tertentu. *Lifestyle* bukan sekadar pilihan konsumsi tetapi juga simbol status dan identitas sosial yang menghubungkan individu dengan lingkungannya melalui praktik-praktik sehari-hari yang terinternalisasi.

Menurut Kasali, (1999), indikator *Lifestyle* sebagai berikut:

1. *Activities* (kegiatan)

Activities (kegiatan), didefinisikan sebagai pola perilaku sehari-hari atau rutinitas yang dilakukan individu, mencakup komponen seperti kegiatan rekreasi, olahraga, pekerjaan, atau interaksi sosial. Sebagai contoh, seseorang yang rutin berolahraga tiga kali seminggu, menghadiri acara sosial, dan terlibat dalam hobi

seperti membaca mungkin menunjukkan *Lifestyle* sehat dan sosial, sedangkan individu yang menghabiskan waktu di depan layar tanpa aktivitas fisik menunjukkan *Lifestyle sedentary* (minim aktivitas). Indikator ini berhubungan erat dengan Interest sebagai motivasi dan Opinion sebagai pandangan, sehingga Kassali mengintegrasikannya dalam model untuk memprediksi perilaku konsumen.

2. *Interest* (minat)

Interest (minat) merujuk pada preferensi atau ketertarikan individu terhadap topik, produk, atau pengalaman tertentu, diklasifikasikan berdasarkan kategori seperti minat budaya, teknologi, lingkungan, atau hiburan, dengan mempertimbangkan intensitas dan durasi ketertarikan. Minat terhadap teknologi digital tinggi di kalangan generasi Z, yang memengaruhi adopsi *Lifestyle* modern. Indikator ini langsung memengaruhi Activities sebagai implementasi praktis dan Opinion sebagai pembentuk pandangan, sehingga memerlukan keseimbangan untuk menghindari bias.

3. *Opinion* (opini)

Opinion (opini), mengukur pandangan, sikap, atau keyakinan individu terhadap isu-isu sosial, politik, atau budaya, dengan komponen meliputi opini tentang kesehatan, ekonomi, atau norma masyarakat, baik yang eksplisit maupun implisit. Sebagai contoh, opini bahwa olahraga penting untuk kesehatan mungkin mendorong kegiatan fisik rutin, sedangkan opini skeptis terhadap teknologi dapat membatasi minat pada gadget. Indikator ini berinteraksi dengan *Activities* dan *Interest*, di mana opini yang kuat dapat memicu kegiatan spesifik atau minat baru, sehingga terintegrasi dalam indeks *Lifestyle* untuk menilai konsistensi perilaku.

Gaya hidup dalam islam mengacu pada prinsip tawasuth (moderasi), i'tidal (keadilan), dan tasamuh (toleransi). Islam mengajarkan umatnya untuk tidak hidup secara berlebihan (israf) maupun terlalu kikir (bakhil), melainkan berada di tengah-tengah antara kedua ekstrem tersebut. Konsep ini sejalan dengan QS. A Gaya hidup Islami mengedepankan konsumsi yang thayyib (baik dan halal) serta menghindari pemborosan. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-A'raf ayat 31:

يٰٓاَيُّهَا اٰدَمُ خُذْ زِيْنَتَكَمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

﴿٣١﴾

“Artinya: *Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang indah pada setiap (memasuki) masjid dan makan serta minumlah, tetapi janganlah berlebihan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang berlebihan.*” (QS. Al-A’raf 7:31)

Ayat ini menganjurkan keseimbangan dalam gaya hidup dengan menegaskan prinsip berpakaian, makan, dan pembelanjaan secara proporsional. Ayat ini dapat menjadi landasan etis bagi pola konsumsi dalam Islam, menolak sikap boros maupun hidup berlebihan sekaligus mengedepankan moderasi, tanggung jawab pribadi, dan kesadaran sosial. Ayat ini dapat juga dipahami sebagai pedoman normatif yang mendorong konsumsi berkelanjutan dan distribusi sumber daya yang adil nilai penting dalam ekonomi Islam yang mengintegrasikan kesejahteraan individu dan kepentingan masyarakat.

2.2.7. Perilaku keuangan

Perilaku keuangan merupakan kemampuan atau sikap individu dalam mengelola keuangan pribadinya dengan cara yang efektif dan bertanggung jawab. Hal ini mencakup proses perencanaan, penganggaran, pengelolaan, dan pengendalian keuangan untuk mencapai tujuan keuangan secara optimal (Herry & Dewi, 2024). Perilaku ini meliputi pembentukan kebiasaan dalam mengatur pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan investasi sehingga individu dapat memenuhi kebutuhan hidup sekaligus mengantisipasi risiko finansial yang ada.

Perilaku keuangan fokus pada bagaimana seseorang merespons dan menggunakan sumber daya keuangannya, dengan membuat keputusan yang seimbang antara keuntungan dan risiko. Salah satu ciri perilaku keuangan yang sehat adalah kemampuan membuat anggaran, mengontrol pengeluaran, menabung secara rutin, berinvestasi dengan bijak, dan memenuhi kewajiban pembayaran tepat waktu (Herry & Dewi, 2024). Pengendalian diri menjadi faktor kunci yang

mempengaruhi perilaku keuangan, di mana individu dengan pengendalian diri yang baik cenderung mampu melakukan pengelolaan keuangan secara efektif.

Menurut Hogarth & Hilgert, (2002), perilaku pengelolaan keuangan merupakan kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat, sehingga dapat mencapai kesejahteraan finansial. Literasi keuangan yang baik menjadi pendukung penting dalam membentuk perilaku keuangan, karena memungkinkan individu memahami dan mengelola keuangan secara efektif (Herry & Dewi, 2024).

Dengan demikian, perilaku keuangan bukan sekedar tindakan spontan dalam mengelola uang, melainkan juga mencakup sikap dan kebiasaan yang sistematis dalam pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab, disiplin, serta terencana demi mencapai kesejahteraan finansial individu secara berkelanjutan.

Adapun indikator perilaku keuangan menurut (Irhandi *et al.*, 2025), yaitu:

1. *Consumption*

Konsumsi, merujuk pada pola pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan, yang mencakup pembelian barang dan jasa dari kebutuhan pokok hingga barang mewah. Komponen utamanya meliputi pengeluaran impulsif, terencana, dan berbasis nilai, di mana pengeluaran yang bijak dapat meningkatkan kualitas hidup tanpa mengganggu keseimbangan anggaran. Manfaat konsumsi yang sehat terletak pada kemampuan untuk mendukung produktivitas dan kepuasan psikologis, sedangkan risiko utamanya adalah konsumsi berlebih yang dapat menyebabkan defisit dan hutang. Secara praktis, individu dapat menerapkan aturan anggaran seperti 50/30/20 untuk mengoptimalkan konsumsi, sehingga menghindari pola konsumtif yang merugikan stabilitas keuangan.

2. *Cashflow management*

Pengelolaan arus kas, melibatkan pemantauan aliran pemasukan dan pengeluaran untuk menjaga likuiditas dan menghindari defisit (Bodie *et al.*, 2014). *Cashflow management* meliputi pemasukan tetap, pengeluaran rutin, variabel, serta cadangan darurat, yang memungkinkan perencanaan keuangan harian. Dengan tujuan untuk membayar kewajiban tepat waktu dan mengurangi stres finansial, sedangkan risiko arus kas negatif dapat memicu hutang atau keterlambatan

pembayaran. Dalam praktiknya, penggunaan metode *zero-based budgeting* dan aplikasi pelacakan pengeluaran dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan ini, sebagaimana direkomendasikan dalam studi tentang literasi keuangan.

3. *Saving and investment*

Tabungan dan investasi, mencakup penyisihan dana untuk keamanan masa depan dan pertumbuhan modal melalui instrumen keuangan. Komponen utamanya adalah tabungan darurat, tabungan jangka pendek, dan investasi seperti saham atau reksa dana, yang bertujuan membangun kekayaan. Manfaatnya meliputi perlindungan terhadap risiko ekonomi dan potensi keuntungan yang mengalahkan inflasi, namun risiko kerugian modal pada investasi memerlukan diversifikasi.

4. *Credit management*

Pengelolaan kredit, berkaitan dengan penggunaan dan pengawasan hutang untuk meminimalkan risiko finansial. Komponennya meliputi skor kredit, rasio hutang terhadap pendapatan, dan penggunaan kredit yang bijak, yang memfasilitasi akses ke pinjaman dengan syarat menguntungkan. Manfaatnya adalah pembiayaan investasi produktif, sedangkan risiko hutang yang berlebihan dapat menyebabkan spiral utang dengan bunga tinggi. Dalam praktiknya, pembayaran tepat waktu dan pengurangan penggunaan kredit untuk konsumsi *non-esensial* (selain kebutuhan pokok), serta pemantauan laporan kredit, merupakan langkah pencegahan yang efektif.

Perilaku keuangan dalam perspektif Islam mengacu pada pengelolaan sumber daya keuangan yang didasarkan pada kewajiban mematuhi syariat Islam, baik dalam mencari sumber pendapatan maupun pengeluaran. Perilaku keuangan yang sehat seorang muslim sudah seharusnya didasarkan pada prinsip rabbani, halal, dan maslahah. Konsep moderasi dalam perilaku keuangan tercermin dalam QS. Al-Furqan ayat 67:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ۝٦٧

“Artinya: Dan, orang-orang yang apabila berinfak tidak berlebihan dan tidak (pula) kikir. (Infak mereka) adalah pertengahan antara keduanya.” (QS. Al-Furqan 25:67)

Sifat yang disebutkan dalam ayat ini menggambarkan hamba Allah yang shaleh sebagai mereka yang memiliki kecerdasan finansial melalui sikap pertengahan dalam membelanjakan harta: tidak boros dan tidak kikir. Individu dengan sifat ini tidak menghamburkan uang untuk hal-hal yang tidak perlu atau berlebihan, tetapi juga tidak menahan diri secara ekstrem hingga mengabaikan kebutuhan diri sendiri, keluarga, dan kewajiban sosial mereka. Sebaliknya, mereka menempatkan pengeluaran pada posisi yang proporsional dan seimbang, sesuai dengan prinsip *tawazun* (keseimbangan) dalam Islam. Dengan mengimplikasikan sifat ini dapat membentuk kebiasaan pengelolaan anggaran yang disiplin, perencanaan keuangan jangka panjang yang matang, dan kemampuan memisahkan antara kebutuhan pokok dengan keinginan yang bersifat sekunder atau tersier. Perilaku keuangan seperti ini tidak hanya melindungi stabilitas ekonomi pribadi dan keluarga, tetapi juga mendukung kesejahteraan masyarakat melalui distribusi kekayaan yang lebih adil serta memperkuat solidaritas sosial sesuai dengan nilai-nilai ekonomi Islam.

2.2.8. Hubungan Antar Variabel

1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Emas

Literasi keuangan yang didefinisikan oleh Lusardi & Mitchell, (2014) sebagai kemampuan kognitif dan pengetahuan yang berhubungan dengan keuangan merupakan fondasi utama dalam proses pengambilan keputusan investasi. Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), literasi keuangan berkontribusi pada pembentukan *attitude toward behavior* yang positif, yakni ketika individu memahami mekanisme harga, risiko, likuiditas, dan potensi imbal hasil emas, mereka cenderung membentuk sikap yang lebih favorable terhadap aktivitas investasi tersebut. Literasi keuangan juga memperkuat *perceived behavioral control* melalui peningkatan *self-efficacy*, karena pengetahuan tentang prosedur pembelian, platform investasi, dan regulasi memberikan keyakinan bahwa individu mampu bertindak secara mandiri di pasar. Ibu rumah tangga yang memiliki tingkat literasi keuangan memadai khususnya pada aspek investasi dan pengetahuan dasar keuangan pribadi sebagaimana dikategorikan Chen & Volpe, (1998) akan lebih percaya diri dan rasional dalam memutuskan berinvestasi emas.

Sejumlah penelitian terdahulu secara konsisten mendukung hubungan positif antara literasi keuangan dan keputusan investasi emas. Maulidina *et al.*, (2024) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi emas masyarakat Jawa Timur. Temuan serupa dikemukakan oleh Lestari & Isbanah, (2024) dan Tambunan & Soemitra, (2023) menghasilkan kesimpulan bahwa literasi keuangan merupakan prediktor utama keputusan investasi emas. Putri *et al.*, (2025) juga menegaskan bahwa literasi keuangan berkontribusi signifikan terhadap keputusan investasi emas pada mahasiswa Universitas Mahasaraswati Denpasar, serta diperkuat oleh Suidarma *et al.*, (2023) yang menemukan pengaruh positif signifikan literasi keuangan terhadap keputusan investasi dengan perilaku keuangan sebagai moderasi.

H1: Literasi Keuangan Berpengaruh Positif dan signifikan Terhadap Keputusan Investasi Emas.

2. Pengaruh Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Emas

Pendapatan merupakan total penerimaan individu dalam periode tertentu yang mencerminkan kapasitas ekonomi seseorang (Rahardja & Manurung, 2001). Dalam perspektif TPB (Ajzen, 1991), pendapatan secara langsung memengaruhi *perceived behavioral control* khususnya pada dimensi *controllability* karena ketersediaan dana yang cukup menentukan kemampuan material individu untuk merealisasikan niat berinvestasi. Artinya, meskipun seorang ibu rumah tangga memiliki sikap positif dan dukungan sosial yang kuat terhadap investasi emas, tanpa pendapatan yang memadai niat tersebut sulit dikonversi menjadi tindakan nyata. Hal ini sejalan dengan *Life-Cycle Hypothesis* Modigliani, (1986) sebagaimana dikutip Rizky *et al.*, (2024) yang menyatakan bahwa pendapatan pada tahap produktif memengaruhi kapasitas tabungan dan investasi secara signifikan, di mana tingkat pendapatan bulanan, jenis pekerjaan, dan beban tanggungan keluarga secara bersama-sama menentukan ruang finansial yang tersedia untuk berinvestasi emas.

Beberapa penelitian terdahulu mendukung pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi emas. Astutik *et al.*, (2024) menemukan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada generasi Z di Kota Surabaya. Halimah *et al.*, 2025) juga menemukan bahwa pendapatan berpengaruh positif

terhadap keputusan investasi Antam *E-Gold* pada generasi Z muslim di Kabupaten Lumajang. Yeni *et al.*, (2024) memperkuat temuan tersebut dengan menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi di Cabang Bank Nagari Muara Labuh, baik secara langsung maupun melalui perilaku keuangan sebagai variabel moderasi.

H2: Pendapatan Berpengaruh Positif dan signifikan Terhadap Keputusan Investasi Emas.

3. Pengaruh Harga Emas Terhadap Keputusan Investasi Emas

Harga emas adalah nilai moneter yang ditentukan oleh interaksi penawaran dan permintaan pasar dan bersifat fluktuatif dipengaruhi oleh inflasi, suku bunga, nilai tukar, serta kondisi geopolitik global Ariska *et al.*, (2022). Dalam kerangka TPB (Ajzen, 1991), fluktuasi harga emas membentuk *attitude toward behavior* investor secara dinamis tren kenaikan harga jangka panjang mendorong sikap positif terhadap emas sebagai aset lindung nilai, sementara volatilitas jangka pendek dapat menimbulkan *ambivalensi* pada investor yang bersifat *risk-averse*. Selain itu, kenaikan harga emas yang mendapat sorotan media turut memperkuat *subjective norm* karena tekanan sosial untuk membeli meningkat di lingkungan seperti arisan dan pengajian yang lazim di kalangan ibu rumah tangga. Tiga kondisi harga yang dikemukakan Verayani, (2019) harga tinggi, turun, dan stabil masing-masing membawa implikasi berbeda terhadap motivasi investasi: harga tinggi memperkuat persepsi emas sebagai aset aman, harga turun membuka peluang akumulasi, dan harga stabil mendukung perencanaan investasi jangka panjang.

Penelitian-penelitian terdahulu secara empiris membuktikan relevansi harga emas dalam membentuk keputusan investasi. Meidi *et al.*, (2024) menemukan bahwa harga emas berpengaruh signifikan terhadap keputusan mitra bank berinvestasi emas di BSI Kota Jambi. Kuswanti *et al.*, (2023) juga menegaskan bahwa harga berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi emas logam mulia pada mahasiswa administrasi bisnis, baik secara parsial maupun simultan. Dewi & Sinarwati, (2023) menambahkan bahwa dominan harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi emas di PT. Pegadaian Kecamatan Buleleng, serta Ariska *et al.*, (2022) yang menemukan bahwa fluktuasi

harga emas meskipun tidak berpengaruh signifikan secara parsial tetap menjadi pertimbangan penting dalam keputusan nasabah berinvestasi tabungan emas.

H3: Harga Emas Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Keputusan Investasi emas.

4. Pengaruh *Lifestyle* Terhadap Keputusan Investasi Emas

Lifestyle didefinisikan sebagai pola perilaku, nilai, dan praktik konsumsi yang mencerminkan identitas sosial dan budaya individu, yang terbentuk melalui interaksi antara faktor ekonomi, sosial, dan psikologis (Bourdieu, 1996). Dalam perspektif TPB (Ajzen, 1991), *Lifestyle* terutama memengaruhi *subjective norm* baik *norma injunctif* maupun deskriptif karena lingkungan sosial yang menganggap investasi emas sebagai hal yang umum dan bernilai, seperti budaya menabung emas dalam komunitas pengajian dan arisan di kalangan ibu rumah tangga Jawa, akan meningkatkan tekanan sosial sekaligus memperkuat sikap positif terhadap investasi emas. Indikator *Lifestyle* yang mencakup *activities, interest, dan opinion* Kasali, (1999) mencerminkan sejauh mana pola hidup seseorang mendukung atau menghambat orientasi finansial yang produktif, sehingga ibu rumah tangga yang aktif dalam komunitas sosial berorientasi investasi dan memiliki minat terhadap pengelolaan keuangan keluarga cenderung lebih terdorong untuk mengambil keputusan investasi emas.

Dukungan empiris terhadap pengaruh *Lifestyle* terhadap keputusan investasi emas ditemukan dalam beberapa penelitian terdahulu. Yuliasari & Susanti, (2025) menemukan bahwa *Lifestyle* merupakan satu-satunya variabel yang berpengaruh signifikan terhadap minat investasi emas karyawan, sementara perilaku keuangan dan pendapatan tidak berpengaruh signifikan. Putri *et al.*, (2025) juga menyatakan bahwa *Lifestyle* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi emas pada mahasiswa Universitas Mahasaraswati Denpasar. Adapun Tambunan & Soemitra, (2023) memberikan perspektif yang lebih nuansif dengan menemukan bahwa *Lifestyle* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi emas ketika diuji bersama variabel literasi keuangan dan *locus of control*, yang mengindikasikan bahwa pengaruh *Lifestyle* bersifat kontekstual dan bergantung pada kondisi sampel serta variabel yang diuji secara bersamaan.

H4: *Lifestyle* Berpengaruh Positif dan signifikan Terhadap Keputusan Investasi Emas.

5. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Emas dimoderasi oleh Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan merupakan kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara efektif dan bertanggung jawab, yang mencakup perencanaan, penganggaran, pengendalian pengeluaran, tabungan, dan investasi (Herry & Dewi, 2024). Dalam kerangka TPB Ajzen, (1991), ketiga konstruk *attitude*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control* hanya akan menghasilkan keputusan investasi yang optimal apabila didukung oleh perilaku keuangan yang sehat sebagai jembatan praktis antara niat dan tindakan nyata. Literasi keuangan yang baik belum tentu menghasilkan keputusan investasi yang tepat apabila tidak diimbangi dengan kebiasaan finansial yang disiplin, sebagaimana dinyatakan oleh Hogarth & Hilgert, (2002) bahwa perilaku pengelolaan keuangan merupakan kombinasi kesadaran, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bekerja secara sinergis. Ibu rumah tangga yang memiliki literasi keuangan tinggi namun buruk dalam manajemen arus kas atau konsumsi yang tidak terencana akan tetap menghasilkan keputusan investasi yang suboptimal.

Feby *et al.*, (2021) secara eksplisit membuktikan bahwa perilaku keuangan memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi, di mana semakin baik perilaku keuangan investor maka semakin kuat pula dampak positif literasi keuangan terhadap keputusan mereka. Suidarma *et al.*, (2023) melalui analisis SmartPLS juga mengonfirmasi bahwa perilaku keuangan memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan keputusan investasi pada mahasiswa, dengan arah moderasi yang memperkuat hubungan tersebut. Dengan demikian, kedua penelitian ini secara bersamaan menegaskan bahwa pemahaman terhadap konsep keuangan harus diimbangi dengan penerapan perilaku keuangan yang efektif agar keputusan investasi emas dapat diambil secara optimal.

H5: Literasi Keuangan Berpengaruh Positif dan signifikan Terhadap Keputusan Investasi Emas dimoderasi oleh Perilaku Keuangan.

6. Pengaruh Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Emas dimoderasi oleh Perilaku Keuangan

Pendapatan menentukan kapasitas material investasi, namun cara individu mengelola pendapatan tersebut yang tercermin dalam perilaku keuangan menentukan apakah kapasitas itu benar-benar dimanfaatkan untuk berinvestasi. Dalam perspektif TPB Ajzen, (1991), *perceived behavioral control* yang dibentuk oleh ketersediaan pendapatan hanya akan terealisasi menjadi keputusan investasi apabila individu memiliki kebiasaan mengelola arus kas, menyisihkan tabungan, dan mengalokasikan dana secara terencana (Herry & Dewi, 2024). Dua individu dengan tingkat pendapatan yang setara dapat mengambil keputusan investasi yang sangat berbeda apabila perilaku keuangan mereka berbeda satu disiplin menabung dan berinvestasi, sementara yang lain cenderung konsumtif. Implikasinya, perilaku keuangan berfungsi sebagai katalis yang mengubah kemampuan finansial menjadi tindakan investasi nyata, sehingga pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi emas akan semakin kuat pada individu yang memiliki perilaku keuangan yang sehat.

Shintawati & Budidarma, (2023) melalui pendekatan SEM-PLS menemukan bahwa perilaku keuangan memoderasi pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi, meskipun pendapatan sendiri tidak berpengaruh langsung terhadap perilaku keuangan. Feby *et al.*, (2021) juga menemukan bahwa perilaku keuangan tidak dapat memoderasi pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi secara langsung, yang mengindikasikan bahwa hubungan ini bersifat kondisional dan bergantung pada karakteristik sampel. Kondisi tersebut menjadi dasar yang kuat untuk menguji kembali moderasi perilaku keuangan pada hubungan pendapatan dan keputusan investasi emas khususnya pada segmen ibu rumah tangga di Blitar Raya yang memiliki profil pendapatan dan pola pengelolaan keuangan yang khas.

H6: Pendapatan Berpengaruh Positif dan signifikan Terhadap Keputusan Investasi Emas dimoderasi oleh Perilaku Keuangan.

7. Pengaruh Harga Emas Terhadap Keputusan Investasi Emas dimoderasi oleh Perilaku Keuangan

Fluktuasi harga emas sebagaimana dijelaskan Verayani, (2019) berpotensi memicu respons emosional yang berbeda-beda pada setiap investor, tergantung pada sejauh mana mereka mampu mengelola persepsi risiko dan membuat keputusan secara rasional. Dalam kerangka TPB Ajzen, (1991), perubahan harga emas membentuk ulang *attitude toward behavior* secara dinamis, namun individu dengan perilaku keuangan yang baik khususnya pada aspek *saving and investment* serta *cashflow management* sebagaimana dikemukakan Irhandi *et al.*, (2025) akan lebih mampu merespons fluktuasi tersebut secara terencana, bukan reaktif. Ibu rumah tangga yang memiliki perilaku keuangan yang disiplin akan lebih tahan terhadap guncangan harga dan lebih mampu memanfaatkan momen penurunan harga sebagai peluang akumulasi, sehingga perilaku keuangan berperan memperkuat atau memperlemah *sensitivitas* keputusan investasi terhadap pergerakan harga emas.

Sembakalakshmi & Aadhi, (2023) menemukan bahwa perubahan harga emas memengaruhi perilaku pembelian konsumen secara langsung, di mana kenaikan harga cenderung menurunkan minat beli sementara penurunan harga meningkatkannya, dengan tingkat *sensitivitas* yang berbeda-beda tergantung pada segmen konsumen dan persepsi mereka terhadap emas. Irhandi *et al.*, (2025) melengkapi temuan tersebut dengan membuktikan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi emas di Pegadaian Kota Sukabumi. Dua temuan ini secara bersama-sama memberikan landasan logis bahwa perilaku keuangan berperan sebagai moderator yang menentukan bagaimana seseorang merespons dinamika harga emas dalam proses pengambilan keputusan investasi.

H7: Harga Emas Berpengaruh Positif dan signifikan Terhadap Keputusan Investasi Emas dimoderasi oleh Perilaku Keuangan.

8. Pengaruh *Lifestyle* Terhadap Keputusan Investasi Emas dimoderasi oleh Perilaku Keuangan

Lifestyle mencerminkan pola konsumsi dan orientasi nilai individu yang terbentuk dari interaksi faktor sosial dan psikologis Bourdieu, (1996), namun keinginan untuk berinvestasi yang tumbuh dari gaya hidup tertentu tidak akan

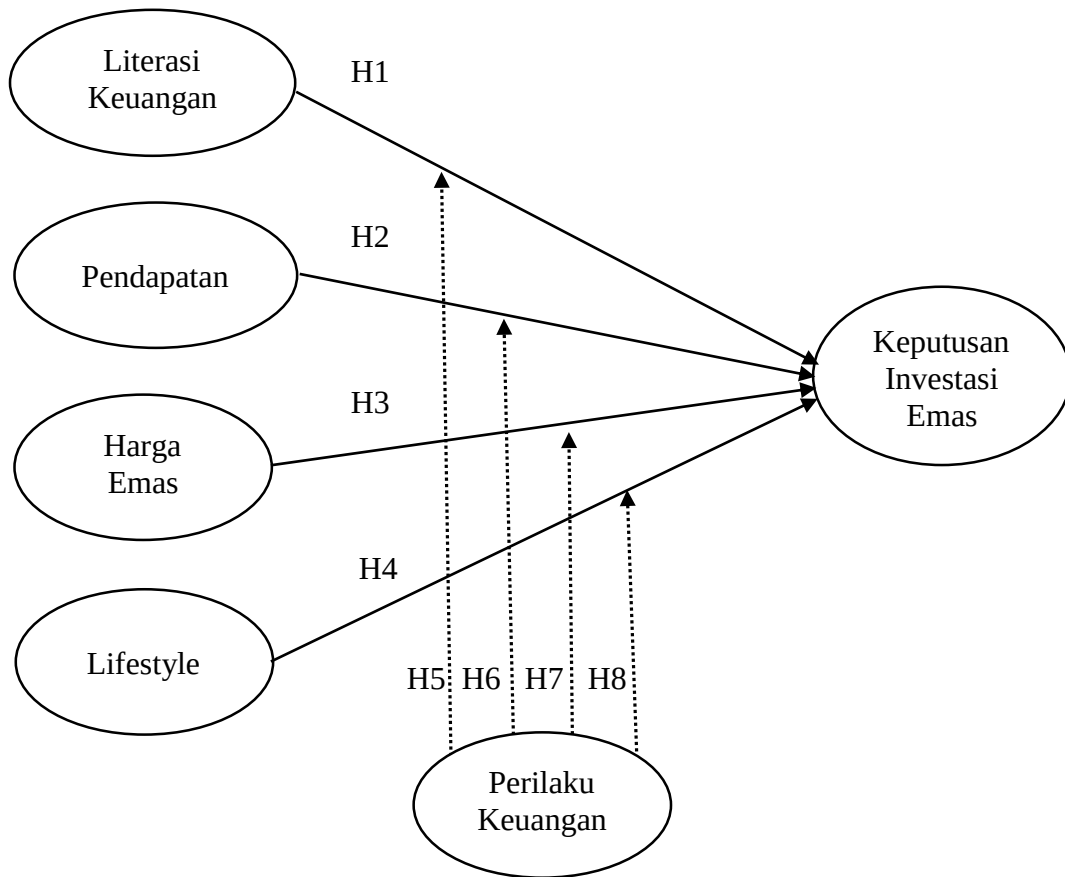
teralisasi tanpa kemampuan pengelolaan keuangan yang memadai. Dalam kerangka TPB Ajzen, (1991), *Lifestyle* membentuk *subjective norm* dan *attitude* terhadap investasi emas, sementara perilaku keuangan menentukan apakah *perceived behavioral control* cukup kuat untuk mengonversi niat menjadi tindakan nyata. Dengan kata lain, *Lifestyle* mendorong keinginan berinvestasi sedangkan perilaku keuangan menentukan kemampuan dan kedisiplinan untuk merealisasikannya, sehingga keduanya bekerja secara sinergis dalam membentuk keputusan investasi emas yang optimal sebagaimana dijelaskan Herry & Dewi, (2024) dalam konsep perilaku keuangan yang bertanggung jawab dan terencana.

Gea *et al.*, (2025) secara eksplisit membuktikan bahwa *Lifestyle* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa jurusan manajemen keuangan, yang mengindikasikan bahwa pola hidup seseorang membentuk kebiasaan finansialnya secara langsung. Irhandi *et al.*, (2025) melengkapi temuan tersebut dengan mengonfirmasi bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi emas, sehingga secara logis perilaku keuangan dapat menjadi variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara *Lifestyle* dan keputusan investasi emas. Kedua penelitian ini bersama-sama memberikan dukungan empiris yang kuat terhadap peran moderasi perilaku keuangan dalam jalur *Lifestyle* menuju keputusan investasi emas, khususnya pada segmen ibu rumah tangga yang pola hidupnya sangat dipengaruhi oleh norma sosial dan komunitas.

H8: *Lifestyle* Berpengaruh Terhadap Keputusan Investasi Emas dimoderasi oleh Perilaku Keuangan.

2.3 Kerangka Konseptual

Gambar 2. 1
Kerangka Konseptual



Dibuat oleh: Peneliti, 2026.

Keterangan:

—————>: Pengaruh parsial

.....>: Pengaruh simultan

Dibuat oleh: Peneliti, 2025

H1: (Maulidina *et al.*, 2024); (Prameski & Ristianawati, 2025); (Astutik *et al.*, 2024); (Sugiastuti *et al.*, 2024); (Lestari & Isbanah, 2024); (Putri *et al.*, 2025); (Tambunan & Soemitra, 2023); (Feby *et al.*, 2021)

H2: (Astutik *et al.*, 2024); (Yuliasari & Susanti, 2025); (L. A. Safitri & D, 2018); (Lestari & Isbanah, 2024); (Tambunan & Soemitra, 2023); (Halimah *et al.*, 2025); (Feby *et al.*, 2021)

H3: (Dewi & Sinarwati, 2023); (Kuswanti *et al.*, 2023); (Ariska *et al.*, 2022); (Meidi *et al.*, 2024)

H4: (Yuliasari & Susanti, 2025); (Putri *et al.*, 2025); (Tambunan & Soemitra, 2023); (Halimah *et al.*, 2025)

H5: (Feby *et al.*, 2021); (Suidarma *et al.*, 2023)

H6: (Feby *et al.*, 2021); (Shintawati & Budidarma, 2023)

H7: (Sembakalakshmi & Aadhi, 2023); (Irhandi *et al.*, 2025)

H8: (Gea *et al.*, 2025); (Irhandi *et al.*, 2025);

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan dugaan sementara yang kebenarannya harus diuji melalui penelitian. Dugaan sementara ini diajukan atas dasar rumusan masalah penelitian dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Dalam penelitian ini hipotesis yang akan diuji berkaitan dengan pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu Literasi Keuangan (X1), Pendapatan (X2), Harga Emas (X3), dan *Lifestyle* (X4) terhadap variabel terikat Keputusan Investasi Emas (Y), serta peran Perilaku Keuangan (M) sebagai variabel yang memoderasi hubungan-hubungan tersebut. Dengan demikian perumusan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi emas.

H2: Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi emas.

H3: Harga emas berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi emas.

H4: *Lifestyle* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi emas.

H5: Perilaku keuangan memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan keputusan investasi emas.

H6: Perilaku keuangan memoderasi hubungan antara pendapatan dan keputusan investasi emas.

H7: Perilaku keuangan memoderasi hubungan antara harga emas dan keputusan investasi emas.

H8: Perilaku keuangan memoderasi hubungan antara *Lifestyle* dan keputusan investasi emas.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kausalitas. Menurut Sugiyono, (2013), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang bersifat positivisme terhadap populasi atau sampel tertentu. Metode penelitian ini mengumpulkan data melalui instrumen penelitian yang terstruktur dan melakukan analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Penelitian kuantitatif bersifat sistematis, terencana, dan terstruktur dari awal hingga desain penelitian selesai dengan fokus utama untuk memahami kuantitas suatu fenomena yang dapat digunakan untuk perhitungan. Metode kuantitatif umumnya diterapkan pada populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data melalui instrumen khusus. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara statistik guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pendekatan kausal merupakan metode yang dirancang untuk menguji dan mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel independen sebagai faktor penyebab dan variabel dependen sebagai akibat, sering kali melalui analisis kuantitatif seperti regresi atau desain eksperimental kuasi untuk mengontrol variabel pengganggu. Pendekatan kausal dalam penelitian didefinisikan sebagai metode ilmiah yang secara khusus dirancang untuk menguji dan mengidentifikasi hubungan sebab-akibat (*causal relationship*) antara variabel independen sebagai faktor penyebab dan variabel dependen sebagai akibat, sering kali melalui analisis kuantitatif seperti regresi atau desain eksperimental kuasi untuk mengontrol variabel pengganggu (Sugiyono, 2017). Karakteristik utamanya meliputi manipulasi atau perbandingan variabel, pengujian hipotesis directional, pengumpulan data numerik pasca-kejadian (*ex post facto*), serta validasi inferensial untuk generalisasi, dengan langkah-langkah seperti merumuskan masalah, memilih kelompok pembanding, menganalisis data kausal (misalnya regresi linier), dan menginterpretasikan pengaruh. Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan pendekatan kausalitas untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel independen terhadap variabel dependen berupa keputusan investasi pada

masyarakat Blitar raya. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengidentifikasi pengaruh kausal secara empiris.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Blitar raya, yaitu Kota Blitar dan Kabupaten Blitar. Hal ini dikarenakan Blitar raya (Kota Blitar dan Kabupaten Blitar) tingkat perekonomian dan investasi di Blitar raya semakin meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2024, realisasi investasi di Kabupaten Blitar mencapai Rp 431,33M, meningkat 12,38% dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan angka realisasi investasi di Kota Blitar mencapai 385,22M meningkat 11,54% dibandingkan sebelumnya (BKPM, 2024). Hal ini yang menandakan kepercayaan investor yang terus meningkat dan iklim investasi yang kondusif di wilayah tersebut. Selain itu, investasi emas masih menjadi pilihan utama masyarakat Blitar karena kemudahan akses jual beli emas berjangka secara online, yang memungkinkan penanaman dalam investor serta memberikan perlindungan nilai terhadap risiko pasar. Kondisi ini relevan dan mendukung penelitian mengenai keputusan investasi di kalangan masyarakat, khususnya ibu rumah tangga di Blitar.

Selain itu, popularitas investasi emas di masyarakat Blitar, yang didukung dengan kemudahan akses jual beli emas berjangka secara online, memungkinkan penanaman modal terhadap risiko pasar, sehingga lokasi ini ideal untuk mengamati dinamika investasi emas di kalangan ibu rumah tangga yang aktif secara digital. Pemilihan lokasi ini memastikan data penelitian akurat dan relevan dengan konteks lokal yang mendukung hipotesis penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Creswell, (2013), populasi adalah sekumpulan individu yang memiliki karakteristik serupa, yang menjadi dasar untuk pengumpulan data dalam penelitian. Sedangkan Populasi menurut Sugiyono, (2013) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi merupakan keseluruhan elemen yang menjadi sasaran penelitian. Populasi ini dapat mencakup individu, hewan, objek, atau fenomena yang relevan dengan pertanyaan penelitian yang diajukan. Dengan kata

lain, populasi mencakup seluruh objek atau subjek yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti. Adapun populasi dalam penelitian ini terdiri dari masyarakat Kota Blitar dan Kabupaten Blitar khususnya Ibu Rumah Tangga yang memiliki pengalaman dalam investasi emas. Dengan melibatkan Ibu Rumah Tangga, peneliti berharap dapat menggali pandangan dan sikap mereka terhadap investasi emas.

Sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih secara khusus untuk dijadikan objek dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono, (2013) sampel bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi sehingga hasil penelitian dari sampel dapat digeneralisasikan ke populasi. Tujuan penggunaan sampel adalah untuk memperoleh data yang dapat mewakili populasi secara keseluruhan dan digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan (Yusri, 2020).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan menggunakan Rumus jika jumlah populasinya tidak diketahui, penentuan jumlah sampel dapat diketahui dengan mengalikan jumlah pertanyaan dengan 5 (batas minimal) atau 10 (batas maksimal) (Hair *et al.*, 2010). Jumlah indikator dalam penelitian ini ialah 21 pernyataan, sehingga jumlah sampel yang harus didapatkan pada penelitian ini ialah berkisar antara 105 responden (21x5) hingga 210 responden (21x10). Berdasarkan pertimbangan tersebut, jumlah sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 210 responden. Angka ini dianggap cukup representatif untuk menggambarkan populasi yang diteliti. Adapun responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah Ibu Rumah Tangga, yaitu individu yang sudah berkeluarga dan berdomisili di Kota Blitar dan Kabupaten Blitar.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel secara umum terbagi menjadi dua jenis utama, yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*. *Probability sampling* mencakup beberapa metode seperti *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, serta area random sampling. Di sisi lain, *non-probability sampling* mencakup teknik seperti *sampling sistematis*, *sampling kuota*, *sampling aksidental*, *purposive sampling*, *sampling jenuh*, dan *snowball sampling* (Creswell, 2013).

Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan salah satu teknik dalam kategori *non-probability sampling*, di mana peneliti secara sengaja memilih responden berdasarkan karakteristik atau kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya (Creswell, 2013). Kriteria dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Responden berjenis kelamin perempuan.
2. Responden harus memiliki status sebagai ibu rumah tangga.
3. Responden berdomisili di wilayah Blitar Raya yang meliputi Kota Blitar dan sekitarnya.
4. Responden sedang atau pernah melakukan investasi pada aset emas.

3.5 Data dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner yang disebar, seperti yang dijelaskan oleh (Aiman *et al.*, 2022). Kuesioner ini dirancang untuk mengukur variabel-variabel penelitian, termasuk literasi keuangan, pendapatan, harga emas, dan *Lifestyle* terhadap keputusan investasi emas dengan di moderasi oleh perilaku keuangan. Data primer memberikan informasi yang lebih spesifik dan relevan dengan konteks penelitian. Dengan menggunakan kuesioner terstruktur, peneliti dapat menggali pemahaman mendalam tentang bagaimana ibu rumah tangga memandang literasi keuangan, pendapatan, harga emas, dan *Lifestyle* terhadap keputusan investasi emas dengan di moderasi oleh perilaku keuangan. Selain itu, data primer memungkinkan pengumpulan informasi yang terkini dan sesuai dengan kondisi saat ini, sehingga hasil penelitian dapat mencerminkan realitas yang ada.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah krusial dalam setiap penelitian, karena memiliki peran yang signifikan dalam menjamin kualitas dan akurasi hasil yang diperoleh (Sahir, 2022). Proses ini harus dilakukan dengan cermat dan sesuai dengan metode yang telah ditetapkan, agar hasil yang dicapai dapat mencerminkan tujuan penelitian atau hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan

menggunakan teknik yang tepat, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh relevan dan dapat dipercaya, sehingga mendukung kesimpulan yang valid dan bermanfaat.

Kuesioner merupakan serangkaian pertanyaan yang disusun berdasarkan instrumen pengukuran untuk variabel yang diteliti. Metode ini sangat efisien dalam pengumpulan data, karena responden hanya perlu memilih jawaban dari pilihan yang telah disiapkan oleh peneliti. Dengan cara ini, proses pengumpulan data menjadi lebih cepat dan mudah, serta memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dengan lebih terstruktur.

Kuesioner akan diberikan kepada masyarakat di kota dan kabupaten Blitar yang merupakan bagian dari ibu rumah tangga. Kuesioner ini dirancang secara sistematis untuk mengukur tingkat literasi keuangan, pendapatan, harga emas, dan *Lifestyle* terhadap keputusan investasi emas yang dimoderasi oleh perilaku keuangan. Dengan menggunakan skala Likert, peneliti dapat mengumpulkan data kuantitatif yang dapat dianalisis secara statistik. Data yang dikumpulkan dari kuesioner ini akan dianalisis untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel tersebut.

3.6.2 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan adalah angket atau kuesioner. Kuisisioner merupakan instrumen pengumpulan data berupa daftar pertanyaan tertulis yang disusun secara sistematis dan diberikan kepada responden untuk dijawab secara mandiri (Sugiyono, 2013). Alat ini bertujuan mengukur variabel-variabel penelitian secara sistematis dan terstruktur, sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis secara statistik untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Kuesioner biasanya terdiri dari beberapa bagian, termasuk bagian demografis yang mengumpulkan informasi dasar mengenai responden, seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan (Sahir, 2022). Selain itu, terdapat bagian utama yang berisi pertanyaan tertutup, seperti pilihan ganda atau skala Likert, yang memudahkan dalam mengukur sikap, opini, pengetahuan, atau perilaku responden.

Contohnya, skala Likert digunakan untuk menilai sejauh mana responden setuju atau tidak setuju dengan pernyataan tertentu, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

Sebelum digunakan secara luas, kuesioner harus diuji untuk validitas dan reliabilitasnya melalui uji coba awal, guna memastikan bahwa instrumen tersebut benar-benar mengukur apa yang dimaksud dan memberikan hasil yang konsisten. Proses pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik secara langsung maupun online, dengan mempertimbangkan karakteristik responden. Dengan desain yang tepat, kuesioner dapat menjadi alat yang efektif untuk mengumpulkan data primer yang valid dan dapat diandalkan dalam penelitian.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3. 1
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Sumber
1.	Keputusan Investasi Emas	Proses dimana seseorang atau entitas memilih aset atau proyek tertentu untuk ditanamkan dana dengan tujuan mendapatkan pengembalian atau laba di masa depan.	1. Persepsi Risiko. 2. Frekuensi investasi emas. 3. Jumlah investasi. 4. Motivasi investasi emas.	Persepsi risiko 1. Saya tidak khawatir investasi emas dapat mengalami penurunan nilai yang signifikan. 2. Saya akan memilih jenis investasi yang memiliki risiko kerugian lebih kecil. 3. Saya akan memulai investasi dengan dana yang rendah untuk mengurangi kerugian investasi. Frekuensi investasi emas	(Maulidina <i>et al.</i> , 2024); (Febriyan <i>et al.</i> , 2025); (Wahyuningt yas <i>et al.</i> , 2022).

				1. Saya sering melakukan investasi emas dalam interval waktu tertentu. Jumlah investasi 1. Saya rutin menyisihkan dana dalam untuk membeli emas sebagai investasi. Motivasi investasi emas 1. Saya berinvestasi emas untuk tujuan jangka panjang seperti pendidikan anak. 2. Saya percaya emas dapat melindungi nilai uang saya dari inflasi.	
2.	Literasi Keuangan	Kemampuan kognitif dan pengetahuan yang berhubungan dengan keuangan, yang dapat memengaruhi perilaku, sikap, serta keputusan finansial individu, sehingga pada akhirnya mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi pribadi.	1. Pengetahuan dasar keuangan pribadi. 2. Tabungan dan pinjaman. 3. Asuransi. 4. Investasi.	Pengetahuan dasar keuangan pribadi: 1. Saya memahami cara mengelola keuangan pribadi dengan baik. 2. Saya bisa membedakan antara dana tabungan, dana darurat dan dana menganggur. 3. Saya selalu membuat anggaran pengeluaran dan pemasukan setiap hari. Tabungan dan pinjaman	(Hikmah & Rustam, 2020); (Wahyuningtyas <i>et al.</i> , 2022)

				1. Dengan menabung saya akan menciptakan kondisi keuangan yang lebih sehat. 2. Menabung emas adalah cara saya dalam mengelola dan menjaga keuangan saya. 3. Saya menyisipkan sebagian uang pendapatan untuk di tabung. Asuransi 1. Saya memahami perbedaan antara asuransi jiwa, asuransi kesehatan, dan asuransi kendaraan. 2. Saya memahami bahwa asuransi dapat membantu mengurangi dampak finansial dari risiko yang tidak terduga. Investasi 1. Saya memahami bahwa investasi bermanfaat untuk menyiapkan masa depan yang lebih matang. 2. Saya memilih instrumen investasi yang mudah dicairkan	
--	--	--	--	---	--

				dalam situasi darurat.	
3.	Pendapatan	Imbalan yang diterima dari penjualan barang serta jasa yang berkaitan dengan aktivitas inti dari suatu usaha.	1. Pendapatan yang diterima perbulan. 2. Pekerjaan. 3. Beban keluarga yang ditanggung	Pendapatan yang diterima perbulan 1. Pendapatan bulanan saya mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga. 2. Pendapatan tambahan bulanan mempengaruhi keputusan investasi saya. Pekerjaan 1. Saya mempertimbangkan risiko pekerjaan dalam perencanaan keuangan saya jangka panjang. 2. Saya memiliki pekerjaan utama yang menghasilkan pendapatan secara rutin (per bulan). Beban keluarga yang ditanggung Beban keluarga yang saya tanggung meningkatkan tanggung jawab keuangan saya.	(Halimah <i>et al.</i> , 2025); (Tipa, 2024).
4.	Harga Emas	Nilai moneter yang ditentukan oleh interaksi antara penawaran	Harga emas tinggi 2. Harga emas turun 3. Harga emas stabil	Harga emas tinggi 1. Saya percaya bahwa harga emas tinggi menunjukkan peluang	(Ariska <i>et al.</i> , 2022); (Febriyan <i>et al.</i> , 2025).

		dan permintaan pasar.		investasi jangka panjang yang menguntungkan. Harga emas turun 1. Penurunan harga emas mendorong saya untuk membeli lebih banyak emas sebagai strategi diversifikasi portofolio. 2. Saya melihat penurunan harga emas sebagai kesempatan untuk akumulasi investasi emas jangka panjang. Harga stabil 1. Stabilitas harga emas membuat saya merasa aman untuk mempertahankan investasi emas tanpa perubahan signifikan.	
5.	<i>Lifestyle</i>	Pola perilaku, nilai, dan praktik konsumsi yang mencerminkan identitas sosial dan budaya individu atau kelompok, yang terbentuk melalui interaksi antara faktor ekonomi,	1. <i>Activities</i> (kegiatan) 2. <i>Interest</i> (minat) 3. <i>Opinion</i> (opini)	<i>Activities</i> (kegiatan) 1. Saya terlibat dalam kegiatan pembelian emas fisik sebagai bagian dari strategi investasi saya. <i>Interest</i> (minat) 1. Saya memiliki minat tinggi terhadap investasi emas sebagai alternatif penyimpanan nilai. 2. Minat saya terhadap emas	(Putri <i>et al.</i> , 2025); (Sari <i>et al.</i> , 2023).

		sosial, dan psikologis.		terinspirasi oleh potensi pengembalian investasi jangka panjang. <i>Opini</i> (pendapat) 1. Pendapat keluarga mendorong saya memprioritaskan tabungan daripada <i>Lifestyle</i> glamor. 2. <i>Lifestyle</i> boros teman-teman sering memengaruhi saya untuk belanja di luar kemampuan.	
6.	Perilaku Keuangan	Kemampuan atau sikap individu dalam mengelola keuangan pribadinya dengan cara yang efektif dan bertanggung jawab.	1. <i>Consumption</i> 2. <i>Cashflow management</i> 3. <i>Saving and investment</i> 4. <i>Credit management</i>	<i>Consumtion</i> 1. Saya mampu membedakan antara kebutuhan primer dan sekunder sebelum berbelanja. 2. Saya selalu membandingkan harga sebelum membeli barang kebutuhan sehari-hari. 3. Saya menghindari pembelian impulsif (beli tanpa dipikirkan secara matang). <i>Cashflow management</i> 1. Saya membuat anggaran bulanan untuk mengatur	(Irhandi <i>et al.</i> , 2025); (Tipa, 2024)

				pemasukan dan pengeluaran. 2. Saya menyesuaikan pengeluaran dengan jumlah pendapatan yang saya terima. <i>Saving and investment</i> 1. Saya menyalurkan sebagian pendapatan setiap bulan untuk ditabung. 2. Saya mengalokasikan sebagian dana ke dalam instrumen investasi (misalnya emas). <i>Credit management</i> 1. Saya selalu membayar tagihan kartu kredit tepat waktu untuk menghindari bunga. 2. Saya berusaha untuk tidak memiliki banyak utang yang tidak perlu.	
--	--	--	--	---	--

Sumber: dibuat oleh peneliti, 2026.

3.8 Skala Pengukuran

Pengukuran merupakan proses menetapkan angka atau simbol untuk merepresentasikan nilai atau karakteristik dari suatu objek berdasarkan aturan tertentu. Sementara itu, skala merupakan bentuk kuantifikasi yang disusun berdasarkan ukuran atau nilai tertentu yang berfungsi untuk mewakili objek, individu, atau suatu kontinum. Skala pengukuran digunakan sebagai standar atau acuan dalam menentukan panjang pendeknya interval dalam suatu alat ukur.

Dengan menggunakan skala ini, instrumen pengukuran dapat menghasilkan data kuantitatif yang lebih terstruktur. Skala ini juga memungkinkan hasil pengukuran disajikan dalam bentuk angka, sehingga lebih akurat, efisien, dan mudah dianalisis. Beberapa jenis skala pengukuran yang umum digunakan dalam penelitian antara lain skala Likert, skala Guttman, semantic differential scale, rating scale, dan skala Thurstone.

Dalam penelitian ini, jenis skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert. Skala Likert merupakan salah satu skala psikometrik yang paling sering digunakan dalam instrumen kuesioner, khususnya dalam penelitian survey (Taluke *et al.*, 2019). Skala ini membantu mengukur tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap pernyataan yang diberikan dalam kuesioner, dan format skala yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan pada bagian berikut:

Tabel 3. 2
Skala Likert

Skala	Keterangan
5	Sangat setuju
4	sejutu
3	Netral
2	Tidak setuju
1	Sangat tidak setuju

Sumber: dibuat oleh peneliti, 2026.

Skala Likert sangat efektif dalam mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu terhadap berbagai fenomena sosial. Dengan menerapkan skala ini, peneliti dapat membagi variabel yang ingin diukur menjadi dimensi-dimensi yang lebih spesifik, dan kemudian rincinya menjadi indikator-indikator yang dapat diukur secara kuantitatif. Setiap pertanyaan dalam kuesioner akan menggunakan skala ini untuk menilai literasi keuangan, imbal hasil investasi, persepsi risiko, dan minat investasi. Dengan menggunakan skala Likert, data kuantitatif yang diperoleh dapat dianalisis lebih lanjut.

3.9 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.9.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan tahapan penting dalam proses penelitian untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar mampu mengukur konsep yang dimaksudkan secara tepat. Azwar, (2012) menyatakan bahwa validitas, yang berasal dari istilah "*validity*" mengacu pada tingkat ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam menjalankan fungsinya sebagai pengukur. Dengan demikian, uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Ghazali, (2006) menambahkan bahwa uji validitas berperan dalam menilai sejauh mana sebuah kuesioner dianggap valid. Kuesioner dikatakan valid apabila setiap pertanyaan yang disusun mampu memperoleh informasi yang relevan dan sesuai dengan tujuan pengukuran, sehingga dapat mencerminkan secara akurat apa yang ingin diketahui peneliti.

Untuk menguji validitas, terdapat beberapa metode yang dapat diterapkan, antara lain:

1. *Convergent Validity*

Convergent validity mengacu pada sejauh mana variabel laten yang diukur memiliki korelasi tinggi dengan indikator-indikator yang berbeda (Sahir, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut benar-benar mencerminkan konstruk yang sama. Dalam pengujiannya, dua indikator yang dapat diperhatikan adalah:

1. *Loading Factor*

Loading factor menggambarkan sejauh mana suatu indikator mampu merepresentasikan variabel laten yang diukurnya. Nilai loading yang ideal adalah di atas 0,70 (Duryadi, 2021). Semakin besar nilai loading tersebut, maka semakin kuat kontribusi indikator dalam mencerminkan konstruk yang dimaksud.

2. *Average Variance Extracted (AVE)*

AVE digunakan untuk menilai proporsi varians indikator yang dapat dijelaskan oleh konstruk laten. Nilai AVE yang dianggap memenuhi syarat adalah lebih dari 0,50. Bila nilainya melebihi angka tersebut, maka hal ini menunjukkan bahwa lebih

dari 50% varians indikator berhasil dijelaskan oleh konstruknya (Bandu & Budiastuti, 2018).

2. *Discriminant Validity*

Discriminant Validity mengindikasikan bahwa variabel laten yang berbeda tidak memiliki korelasi yang tinggi satu sama lain, yang menunjukkan bahwa setiap konstruk mengukur aspek yang berbeda dan unik. Untuk melakukan pengujian ini, dapat diterapkan metode *Fornell-Larcker Criterion*, yaitu dengan membandingkan nilai akar kuadrat dari *Average Variance Extracted* (AVE) setiap konstruk terhadap nilai korelasi antara konstruk yang bersangkutan dengan konstruk lainnya. Validitas diskriminan dinyatakan tercapai apabila akar kuadrat dari AVE suatu konstruk lebih tinggi dibandingkan nilai korelasinya dengan konstruk lain (Bandu & Budiastuti, 2018). Hal ini mengindikasikan bahwa konstruk tersebut mampu membedakan dirinya secara jelas dari konstruk lain dan tidak menunjukkan adanya tumpang tindih konsep.

Melalui penerapan uji validitas, peneliti dapat memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian memiliki tingkat validitas yang memadai. Hal ini penting agar hasil yang diperoleh dapat dianggap dapat dipercaya dan relevan dengan konsep yang sedang diukur.

3.9.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana suatu alat ukur mampu menghasilkan data yang konsisten ketika digunakan dalam waktu atau situasi yang berbeda (Aiman *et al.*, 2022). Istilah “*reliability*” menggambarkan kestabilan dan keseragaman hasil pengukuran dari waktu ke waktu. Ghazali, (2006) menyatakan bahwa reliabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana kuesioner sebagai alat ukur mampu merepresentasikan konstruk atau variabel yang dimaksud secara konsisten. Oleh karena itu, pengujian reliabilitas menjadi aspek penting dalam penelitian guna memastikan instrumen yang digunakan bersifat stabil dan dapat dipercaya.

Berikut ini adalah beberapa metode yang umum digunakan dalam menguji reliabilitas:

1. *Cronbach's Alpha*

Cronbach's Alpha merupakan teknik yang paling sering digunakan untuk mengevaluasi reliabilitas internal suatu instrumen. Teknik ini mengukur konsistensi antar item dalam satu konstruk yang sama, dengan nilai berkisar antara 0 hingga 1 (Hair *et al.*, 2010). Nilai Alpha di atas 0,7 menunjukkan bahwa item-item tersebut saling berkorelasi dengan baik dan secara konsisten mengukur konstruk yang sama, sehingga instrumen dinilai reliabel. Sebaliknya, jika nilainya di bawah 0,6, berarti konsistensi antar item lemah dan perlu dilakukan revisi, misalnya dengan menghapus item yang tidak berkorelasi atau melakukan analisis lanjutan seperti analisis faktor.

2. *Composite Reliability (CR)*

Composite Reliability adalah ukuran untuk menilai konsistensi internal indikator dalam suatu konstruk. CR memberikan informasi seberapa baik seluruh indikator bersama-sama merepresentasikan konstruk yang diukur. Nilai CR yang ideal adalah di atas 0,7, yang mengindikasikan bahwa konstruk tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang memadai. Jika nilai CR rendah ($<0,7$), hal ini menunjukkan adanya masalah pada konsistensi indikator, dan perbaikan dapat dilakukan dengan mengevaluasi dan menghapus indikator yang kontribusinya rendah (Bandu & Budiastuti, 2018).

3. *Average Variance Extracted (AVE)*

AVE digunakan untuk menilai seberapa besar proporsi varians dari indikator-indikator yang berhasil dijelaskan oleh konstruk laten. AVE menggambarkan kualitas indikator dalam menjelaskan konstruk yang diukur. Nilai AVE di atas 0,5 dianggap mencerminkan reliabilitas yang baik, karena lebih dari 50% varians indikator dapat dijelaskan oleh konstruk tersebut. Sebaliknya, nilai di bawah 0,5 mengindikasikan perlunya evaluasi lebih lanjut terhadap indikator-indikator yang digunakan, misalnya dengan mempertimbangkan untuk menghapus indikator yang memiliki kontribusi rendah terhadap konstruk (Bandu & Budiastuti, 2018).

Dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas sebelum analisis utama sangatlah penting untuk memastikan bahwa instrumen penelitian benar-benar

mengukur variabel yang dimaksud secara tepat dan konsisten. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian dan memastikan bahwa temuan yang dihasilkan bersifat valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.8 Analisis Data

Analisis data merupakan langkah krusial dalam penelitian yang bertujuan untuk mengolah informasi sehingga hasilnya dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca. Setelah data dikumpulkan melalui studi dokumentasi dan kuesioner, langkah berikutnya adalah melakukan analisis terhadap data tersebut (Sahir, 2022). Proses analisis data meliputi beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data, pemberian skor, pembuatan coding untuk mempermudah pengolahan data, serta tabulasi data. Setelah itu, data dapat diolah dan dianalisis menggunakan metode deskriptif dan inferensial (Sahir, 2022). Terdapat dua tahapan dalam menganalisis data yaitu:

1. **Persiapan:** Setelah data terkumpul, langkah pertama yang perlu dilakukan adalah mempersiapkan data tersebut. Proses ini melibatkan pengecekan kembali untuk memastikan bahwa semua data yang diterima lengkap dan akurat. Pengecekan ini penting untuk mengidentifikasi adanya kesalahan atau ketidaksesuaian dalam pengisian kuesioner, sehingga data yang digunakan untuk analisis nantinya adalah data yang valid.
2. **Tabulasi data:** Setelah data dipersiapkan dan dicek, langkah selanjutnya adalah melakukan tabulasi. Jika penelitian dilakukan dengan menggunakan kuesioner, tabulasi data menjadi sangat penting untuk mengorganisir informasi yang telah dikumpulkan.

3.10 Teknik analisis data

Dalam pengolahan data kuantitatif, terdapat dua pendekatan utama yang sering digunakan, yakni analisis deskriptif dan analisis inferensial. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis inferensial. Analisis inferensial menurut Sugiyono, (2013) merupakan teknik statistik yang digunakan untuk mengolah data sampel dengan tujuan menarik kesimpulan yang bersifat umum dan dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas. Berbeda dengan analisis deskriptif yang hanya berfungsi untuk mengumpulkan, merangkum, dan menggambarkan data tanpa melakukan generalisasi, analisis inferensial melibatkan pengujian

hipotesis, estimasi parameter populasi, serta pengambilan keputusan secara probabilistik berdasarkan data sampel tersebut.

Analisis inferensial merupakan metode statistik induktif yang memungkinkan peneliti membuat prediksi dan kesimpulan valid terhadap populasi dengan menggunakan data terbatas dari sampel, sambil mempertimbangkan tingkat penyebaran dan margin kesalahan. Proses ini biasanya meliputi uji asumsi klasik, penerapan model regresi, serta pengujian berbagai hipotesis untuk menilai pengaruh hubungan antar variabel, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang valid dan reliabel sesuai dengan teori yang berlaku (Sahir, 2022). Dengan demikian, analisis inferensial menjadi alat utama dalam penelitian kuantitatif untuk membuktikan kebenaran hipotesis, mengestimasi parameter populasi, dan membuat keputusan yang didasarkan pada data probabilistik, sehingga hasil penelitian dapat diterapkan secara umum pada populasi target yang lebih luas. Hal ini menjelaskan analisis peran inferensial sebagai fondasi ilmiah dalam pengambilan keputusan berbasis data.

3.10.1. Pengolahan data

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data *Partial Least Square* (PLS) guna menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Metode SEM-PLS (*Structural Equation Modeling - Partial Least Squares*) merupakan teknik statistik yang efektif untuk menganalisis dan memahami keterkaitan antara sejumlah variabel dalam suatu model yang bersifat kompleks, terutama dalam bidang penelitian sosial maupun bisnis (Setiabudhi *et al.*, 2025). Metode ini menjadi pilihan karena kemampuannya dalam menangani data yang tidak memenuhi asumsi normalitas, yang sering menjadi kendala dalam analisis statistik konvensional. Selain itu, SEM-PLS sangat sesuai untuk penelitian yang melibatkan ukuran sampel kecil, di mana metode lain mungkin tidak menghasilkan hasil yang valid.

Salah satu keunggulan utama dari SEM-PLS adalah fleksibilitasnya. Metode ini tidak hanya dapat digunakan untuk menguji model yang bersifat reflektif, di mana indikator diharapkan mencerminkan variabel laten, tetapi juga untuk model formatif, di mana indikator berkontribusi pada pembentukan variabel laten

(Setiabudhi *et al.*, 2025). Dengan demikian, SEM-PLS merupakan alat yang kuat untuk menganalisis dan memahami hubungan yang kompleks dalam data mereka, serta menghasilkan temuan yang dapat dipercaya dan memiliki relevansi tinggi untuk mendukung proses pengambilan keputusan.

3.10.2 Outer model

Analisis outer model dalam penelitian bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai. Proses ini melibatkan beberapa aspek yang penting untuk mengevaluasi kualitas pengukuran. Berikut adalah penjelasan rinci mengenai indikator-indikator yang digunakan dalam analisis outer model:

1. Convergent Validity

Validitas konvergen merujuk pada sejauh mana berbagai indikator dapat mengukur variabel laten yang sama (Sahir, 2022). Pengukuran ini dilakukan melalui nilai loading faktor, yang mencerminkan kontribusi masing-masing indikator terhadap variabel laten. Untuk memenuhi kriteria validitas konvergen, nilai loading faktor yang diharapkan adalah lebih besar dari 0,7. Nilai ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara indikator dan variabel laten yang diukur. Sebaliknya, jika nilai loading faktor berada di bawah 0,7, indikator tersebut mungkin tidak cukup efektif dalam merepresentasikan konstruk yang dimaksud dan perlu dipertimbangkan untuk dihapus dari model (Duryadi, 2021).

2. Discriminant Validity

Validitas diskriminan mengukur sejauh mana variabel laten yang berbeda tidak memiliki korelasi yang tinggi, yang menunjukkan bahwa setiap konstruk memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari konstruk lainnya. Validitas diskriminan dapat diuji melalui nilai cross loading faktor. Dalam konteks ini, nilai loading suatu indikator pada konstruk yang relevan seharusnya lebih tinggi dibandingkan nilai loading-nya pada konstruk lain. Hal ini menandakan bahwa indikator tersebut memang lebih tepat merepresentasikan konstruk yang diukur. Selain itu, untuk menilai validitas diskriminan digunakan pula nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Nilai AVE yang ideal adalah di atas 0,5, yang berarti lebih dari 50% varians indikator mampu dijelaskan oleh konstruk yang

bersangkutan. Apabila nilai AVE kurang dari 0,5, hal tersebut menunjukkan kemungkinan adanya tumpang tindih antar konstruk, sehingga diperlukan revisi terhadap model yang digunakan (Duryadi, 2021).

3. *Unidimensionality*

Unidimensionality mengacu pada kemampuan suatu konstruk untuk diukur oleh satu dimensi atau satu faktor. Ini penting untuk memastikan bahwa semua indikator dalam suatu konstruk mengukur aspek yang sama.

a. *Composite Reliability*

Composite reliability adalah indikator yang digunakan untuk menilai tingkat konsistensi internal dalam suatu konstruk. Nilai yang dianggap memenuhi syarat adalah di atas 0,7, yang menunjukkan bahwa seluruh indikator dalam konstruk tersebut mampu secara konsisten mengukur variabel laten yang dimaksud. Jika nilainya berada di bawah 0,7, hal ini menunjukkan bahwa terdapat masalah dalam konsistensi antar indikator, sehingga model perlu dilakukan penyesuaian (Duryadi, 2021).

b. *Cronbach's Alpha*

Cronbach's Alpha merupakan salah satu metode untuk menguji reliabilitas internal dari suatu alat ukur. Nilai ideal dari *Cronbach's Alpha* adalah lebih dari 0,7 untuk setiap konstruk, yang berarti bahwa item-item dalam konstruk tersebut memiliki hubungan yang kuat satu sama lain dan secara bersama-sama mampu mengukur konstruk yang sama secara konsisten. Jika nilai *Cronbach's Alpha* berada di bawah 0,7, hal ini mengindikasikan adanya masalah dalam konsistensi item, sehingga peneliti perlu mempertimbangkan untuk memperbaiki atau menghapus item yang tidak relevan (Hair *et al.*, 2010).

Dengan melakukan analisis outer model yang mencakup aspek-aspek di atas, peneliti dapat memastikan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian adalah valid dan reliabel, sehingga hasil yang diperoleh dapat diandalkan dan mencerminkan konstruk yang diukur dengan akurat.

3.10.3 Inner model

Analisa inner model, atau analisa struktural model, merupakan langkah penting dalam penelitian yang bertujuan untuk memastikan bahwa model yang dibangun

memiliki kekuatan dan akurasi yang tinggi. Dalam konteks ini, terdapat tiga indikator utama yang digunakan untuk mengevaluasi inner model, yaitu *Koefisien Determinasi* (R^2), *Predictive Relevance* (Q^2), dan *Goodness of Fit Index* (GoF). Ketiga indikator ini saling melengkapi dan memberikan gambaran menyeluruh tentang keandalan model yang dibangun.

1. *Koefisien Determinasi* (R^2)

Koefisien determinasi, atau R^2 , merupakan indikator statistik yang menunjukkan sejauh mana variabel bebas dalam sebuah model mampu menjelaskan variabilitas dari variabel terikat. Nilai R^2 berada pada rentang antara 0 hingga 1. Apabila R^2 bernilai 0, artinya model sama sekali tidak mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada data. Sebaliknya, jika bernilai 1, berarti seluruh variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan sepenuhnya oleh variabel independen dalam model. Semakin besar nilai R^2 , maka semakin kuat kemampuan model dalam menjelaskan hubungan antar variabel, yang mengindikasikan bahwa variabelvariabel bebas yang digunakan relevan serta berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Setiabudhi *et al.*, 2025).

2. *Predictive Relevance* (Q^2)

Predictive relevance atau Q^2 adalah ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa baik model dapat memprediksi nilai dari variabel dependen dengan menggunakan data yang tersedia. Pengujian ini umumnya dilakukan melalui teknik cross-validation untuk menilai keakuratan prediksi terhadap data baru atau yang belum pernah dianalisis sebelumnya. Jika nilai Q^2 bernilai positif, maka model dianggap memiliki daya prediksi yang baik. Sebaliknya, jika nilainya negatif, hal ini menunjukkan bahwa model tidak mampu memprediksi lebih baik dibandingkan dengan menggunakan nilai rata-rata saja. Oleh karena itu, Q^2 menjadi tolok ukur penting dalam menilai kelayakan model untuk digunakan dalam prediksi ke depan (Setiabudhi *et al.*, 2025).

3. *Goodness of Fit Index* (GoF)

Goodness of Fit Index GoF adalah ukuran yang menggambarkan seberapa baik keseluruhan model sesuai dengan data yang diamati. GoF mengintegrasikan informasi dari R^2 dan ukuran kesalahan lainnya untuk memberikan gambaran

komprehensif mengenai kecocokan model. Nilai GoF yang tinggi menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan data dengan baik dan memiliki tingkat kesesuaian yang tinggi (Haryono, 2016). Oleh karena itu, GoF berperan penting bagi peneliti dalam menilai apakah model yang dikembangkan dapat diandalkan dan valid untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, indikator R^2 , Q^2 , dan GoF merupakan alat yang sangat penting dalam analisa inner model. Dengan memanfaatkan ketiga indikator tersebut, peneliti dapat memastikan bahwa model yang dikembangkan tidak hanya cocok dengan data yang tersedia, tetapi juga memiliki kemampuan yang baik dalam memprediksi dan menjelaskan variabilitas yang terdapat dalam data. Hal ini krusial dalam temuan dan analisis data untuk menghasilkan temuan yang valid dan dapat diandalkan.

3.10.4 Uji hipotesis

Pengujian hipotesis adalah langkah penting dalam penelitian yang bertujuan untuk menentukan apakah terdapat cukup bukti untuk mendukung hipotesis alternatif (H_a) Dua indikator utama yang digunakan dalam pengujian ini adalah nilai *t-statistik* dan *p-value*. Umumnya, untuk pengujian hipotesis dengan *t-statistik*, tingkat signifikansi (α) ditetapkan pada 5%, dengan ambang batas *t-statistik* sebesar 1,96. Jika nilai *t-statistik* yang diperoleh lebih besar dari 1,96, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara variabel yang diteliti. Selain itu, pengujian hipotesis juga dapat dilakukan dengan *p-value*. Hipotesis alternatif (H_a) diterima jika *p-value* yang diperoleh kurang dari 0,05. Nilai *p-value* yang rendah menunjukkan bahwa kemungkinan hasil yang diamati terjadi secara kebetulan sangat kecil, sehingga memberikan dukungan yang kuat untuk hipotesis alternatif (Setiabudhi *et al.*, 2025).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh melalui studi lapangan terhadap ibu rumah tangga di wilayah Blitar Raya, mencakup serangkaian tahapan analisis yang sistematis. Pembahasan dimulai dari statistik deskriptif yang menggambarkan karakteristik responden serta distribusi data pada masing-masing variabel penelitian, yaitu literasi keuangan, pendapatan, harga emas, dan *Lifestyle*. Selanjutnya, dilakukan uji kualitas data yang meliputi uji validitas dan reliabilitas instrumen untuk memastikan bahwa data yang digunakan layak untuk dianalisis lebih lanjut. Tahapan berikutnya adalah evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*) menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) melalui perangkat lunak SmartPLS 3. Proses analisis diakhiri dengan pengujian hipotesis untuk menguji pengaruh literasi keuangan, pendapatan, harga emas, dan *Lifestyle* terhadap keputusan investasi emas, sekaligus pengujian peran perilaku keuangan sebagai variabel moderasi yang akan mengungkap apakah perilaku keuangan mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara masing-masing variabel bebas terhadap keputusan investasi emas pada ibu rumah tangga di Blitar Raya.

4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Berdasarkan 210 kuesioner yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk diolah, diperoleh informasi mengenai karakteristik demografis responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Secara lebih rinci, karakteristik demografis responden dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

Tabel 4 .1 Usia Responden

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
20-25	41	20,50%
26-31	39	19,50%
32-37	43	21,50%
38-43	40	20,00%
44-49	22	11,00%
50-55	11	5,50%
>55	4	2,00%

Sumber: Peneliti, 2026.

Berdasarkan data yang diperoleh, distribusi usia responden dalam penelitian ini menunjukkan persebaran yang cukup merata pada rentang usia produktif. Kelompok usia 32-37 tahun menjadi kelompok dengan jumlah terbesar, yakni sebanyak 43 responden atau setara dengan 21,50% dari total sampel. Posisi berikutnya ditempati oleh kelompok usia 20-25 tahun sebanyak 41 responden (20,50%), kemudian kelompok usia 38-43 tahun sebanyak 40 responden (20,00%), dan kelompok usia 26-31 tahun sebanyak 39 responden (19,50%). Sementara itu, jumlah responden semakin berkurang pada kelompok usia yang lebih tua, di mana kelompok usia 44-49 tahun berjumlah 22 responden (11,00%), usia 50-55 tahun sebanyak 11 responden (5,50%), dan kelompok usia di atas 55 tahun hanya sebanyak 4 responden (2,00%).

Tabel 4 .2 Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Wanita	210	100%

Sumber: Peneliti, 2026.

Seluruh responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 210 responden atau 100% dari total sampel. Kondisi ini bukan merupakan suatu kebetulan, melainkan merupakan konsekuensi langsung dari pendekatan purposive sampling yang diterapkan, di mana jenis kelamin perempuan dengan status ibu rumah tangga ditetapkan sebagai salah satu kriteria inklusi utama.

Tabel 4 .3 Status Responden

Status	Frekuensi	Persentase (%)
Ibu Rumah Tangga	210	100%

Sumber: Peneliti, 2026.

Sejalan dengan data jenis kelamin, seluruh 210 responden atau 100% dari total sampel berstatus sebagai ibu rumah tangga. Status ini menjadi kriteria inklusi yang tidak dapat dikompromikan dalam desain penelitian, mengingat judul dan fokus penelitian ini secara eksplisit menargetkan ibu rumah tangga sebagai unit analisis utama.

Tabel 4 .4 Domisili Responden

Domisili	Frekuensi	Persentase (%)
Kabupaten Blitar	107	50,95%
Kota Blitar	103	49,05%

Sumber: Peneliti, 2026.

Berdasarkan domisili responden, dalam penelitian ini tersebar di dua wilayah administratif yang secara bersama-sama membentuk kawasan Blitar Raya, yaitu Kabupaten Blitar dan Kota Blitar. Sebanyak 107 responden (50,95%) berdomisili di Kabupaten Blitar, sementara 103 responden lainnya (49,05%) berdomisili di Kota Blitar. Proporsi yang hampir seimbang antara kedua wilayah ini memberikan keunggulan tersendiri bagi penelitian, karena hasil yang diperoleh tidak hanya merepresentasikan satu wilayah secara dominan.

Tabel 4.5 Pengalaman Investasi Emas

Pengalaman	Frekuensi	Persentase (%)
Pernah	90	42,86%
Sedang	120	57,14%

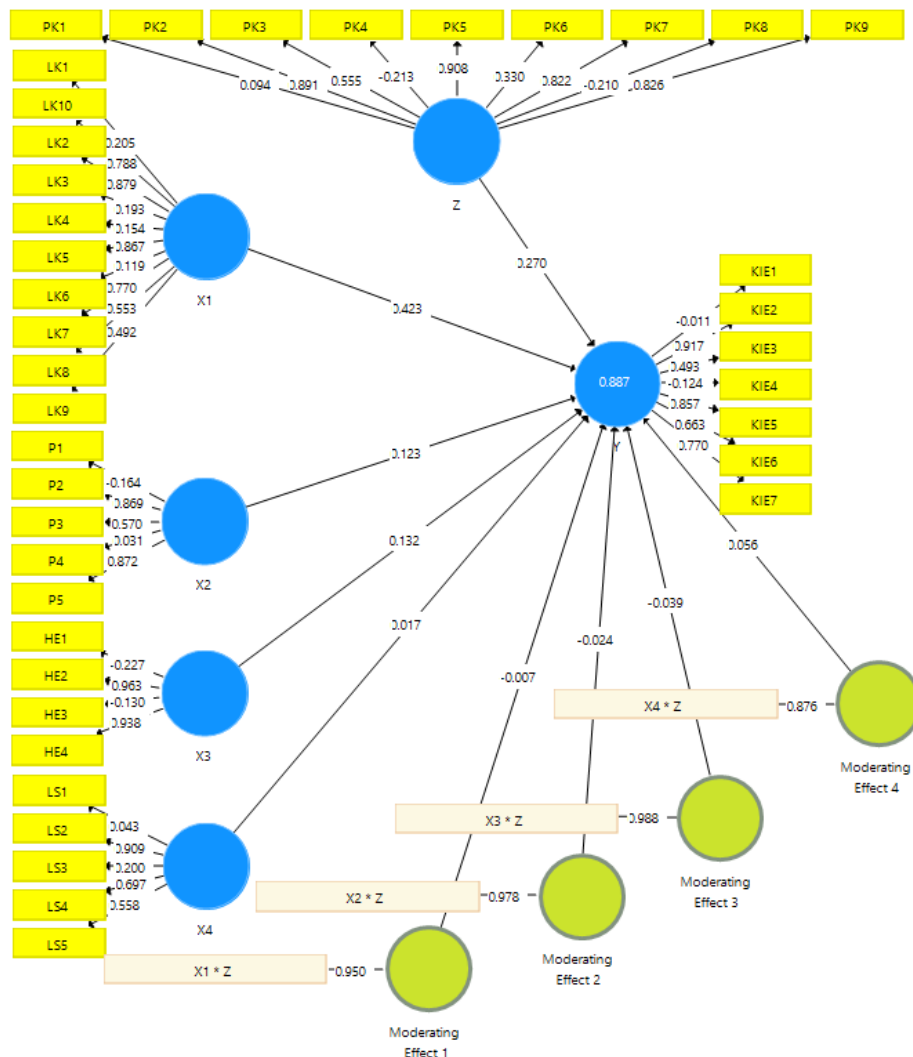
Sumber: Peneliti, 2026.

Berdasarkan data yang diperoleh, seluruh responden dalam penelitian ini memiliki pengalaman langsung dengan investasi emas, baik yang masih aktif berinvestasi maupun yang pernah melakukannya. Sebanyak 120 responden (57,14%) menyatakan bahwa mereka saat ini sedang aktif berinvestasi emas, sedangkan 90 responden lainnya (42,86%) menyatakan pernah berinvestasi emas sebelumnya.

4.1.2 Hasil Uji Outer Model

1. Convergent Validity

Indikator dianggap valid apabila nilai koefisien $> 0,70$. *Factor loadings* pada penelitian ini semua variabel indikatornya sudah memiliki nilai $> 0,70$. Hal ini berarti indikator dapat dianggap valid.



Gambar 4. 1 Gambat Output Calculate Algoritm

Dari hasil perhitungan model diatas hubungan antara indikator dan variabel laten di peroleh dengan hasil sebagai berikut:

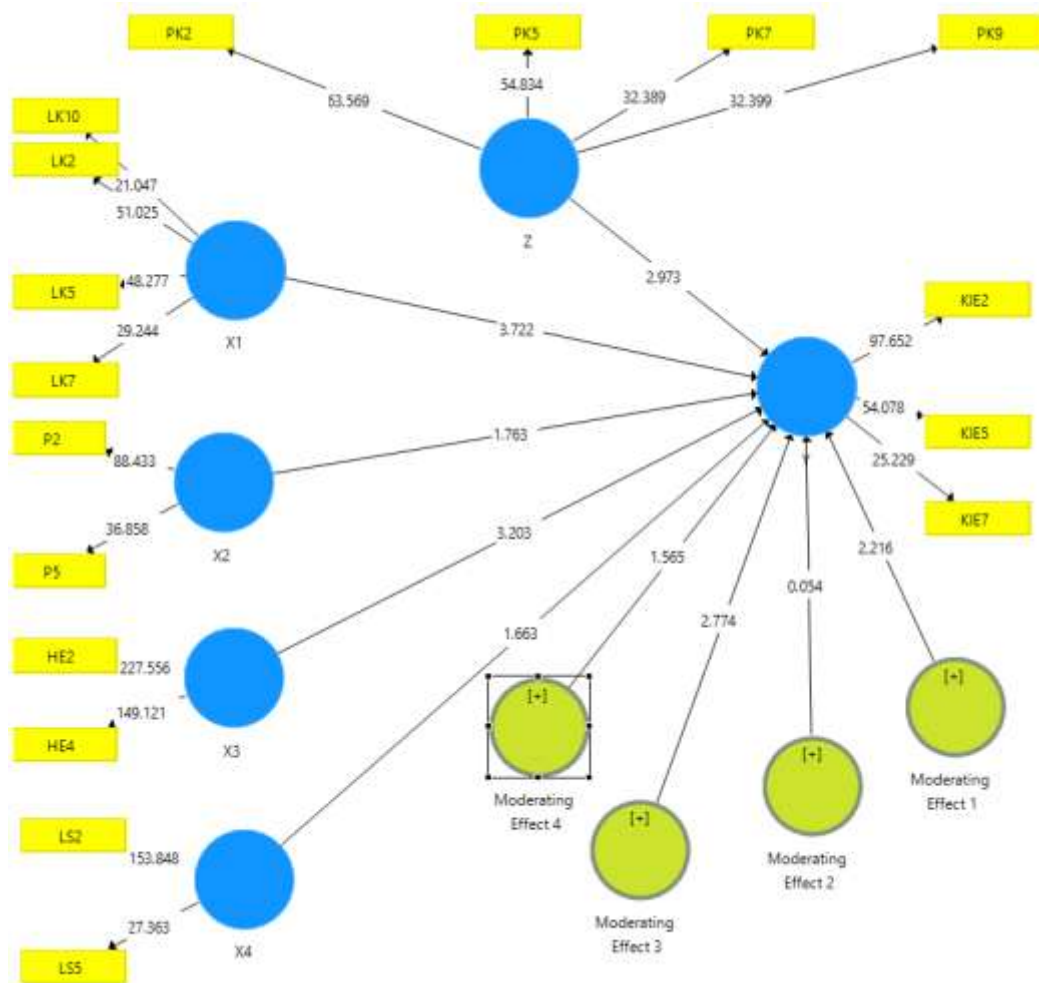
Tabel 4. 6
Outer Loading

	X1	X2	X3	X4	Y	Z
LK1	0,205					
LK2	0,879					
LK3	0,193					
LK4	0,154					
LK5	0,876					
LK6	0,110					
LK7	0,779					
LK8	0,553					

LK9	0,492					
LK10	0,788					
P1		-0,164				
P2		0,869				
P3		0,570				
P4		0,031				
P5		0,872				
HE1			0,227			
HE2			0,963			
HE3			-0,130			
HE4			0,983			
LS1				0,043		
LS2				0,909		
LS3				0,200		
LS4				0,697		
LS5				0,558		
PK1					0,094	
PK2					0,891	
PK3					0,555	
PK4					-0,213	
PK5					0,908	
PK6					0,330	
PK7					0,822	
PK8					-0,210	
PK9					0,826	
KIE1						-0,011
KIE2						0,917
KIE3						0,493
KIE4						-0,124
KIE5						0,857
KIE6						0,663
KIE7						0,770

Sumber: Dibuat oleh peneliti, 2026.

Dari hasil tabel diatas menunjukan bahwa terdapat data yang tidak valid yang ditunjukan oleh beberapa indikator dalam setiap variabel laten. Jika indikator tidak dinyatakan valid maka indikator tersebut harus dihilangkan dari model, hasil angka yang menunjukan $<0,70$ dinyatakan tidak valid. Dengan demikian disimpulkan bahwa indikator tersebut dinyatakan tidak valid maka indikator tersebut harus dihilangkan dari model.



Gambar 4. 2 Output Calculate Algoritm

Dari hasil perhitungan diatas hubungan antara indikator dan variabel laten di peroleh dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Outer Loading

	X1	X2	X3	X4	Y	Z
LK2	0,897					
LK5	0,881					
LK7	0,820					
LK10	0,778					
P2		0,916				
P5		0,870				
HE2			0,960			
HE4			0,951			
LS2				0,926		
LS5				0,831		

KIE2					0,925	
KIE5					0,890	
KIE7					0,807	
PK2						0,902
PK5						0,908
PK7						0,856
PK9						0,833

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2026.

Hasil diatas menunjukkan bahwa seluruh indikator yang tersisa berada diatas 0,7 maka, seluruh data dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian ini. Selain dilihat dari nilai faktor loading, *convergent validity* juga dapat dilihat dari nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Nilai AVE yang dianggap memenuhi syarat adalah lebih dari 0,50. Bila nilainya melebihi angka tersebut, maka hal ini menunjukkan bahwa lebih dari 50% varians indikator berhasil dijelaskan oleh konstruknya.

Tabel 4. 8
Construct reliability dan Validity

Konstruk	AVE
Literasi Keuangan	0,714
Pendapatan	0,798
Harga Emas	0,913
<i>Lifestyle</i>	0,775
Keputusan Investasi Emas	0,767
Perilaku Keuangan	0,766

Sumber: Data primer diolah peneliti, 2026

Berdasarkan pada tabel diatas, nilai AVE masing-masing konstruk berada di atas (0,5), maka tidak ada permasalahan *convergent validity* pada model yang diuji. Maka dapat dikatakan bahwa lebih dari 50% varians indikator berhasil dijelaskan oleh konstruknya.

2. *Discriminant Validity*

Validitas diskriminant digunakan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari masing-masing konstruk atau variabel laten berbeda dengan variabel lainnya. Tabel dibawah ini menunjukkan hasil validitas diskriminant dari model penelitian dengan membandingkan nilai akar kuadrat AVE dengan nilai korelasi antar konstruk. Variabel dikatakan valid apabila nilai akar kuadrat AVE lebih besar dari korelasi masing-masing konstruk.

Tabel 4. 9
Discriminant Validity

	Literasi keuangan	Pendapatan	Harga emas	<i>Lifestyle</i>	Keputusan investasi emas	Perilaku keuangan
Literasi keuangan	0,845					
Pendapatan	0,829	0,894				
Harga emas	0,895	0,829	0,956			
<i>Lifestyle</i>	0,875	0,795	0,833	0,880		
Keputusan investasi emas	0,903	0,846	0,889	0,850	0,876	
Perilaku keuangan	0,879	0,839	0,883	0,835	0,885	0,875

Sumber: Data primer diolah peneliti, 2026.

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai akar kuadrat AVE (0,875; 0,876; 0,880; 0,956; 0,894; dan 0,845) lebih besar dari korelasi masing-masing konstruk. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua konstruk atau variabel laten sudah memiliki *Discriminant Validity* yang baik.

3. *Unidimensionality*

Composite Reliability: Variabel dikatakan reliable apabila *Composite Reliability* dari masing-masing variabel nilainya $> 0,70$. *Cronbach's Alpha*: Variabel dikatakan reliable apabila *Cronbach's Alpha* dari masing-masing variabel nilainya $> 0,70$.

Tabel 4. 10
Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

	<i>Composite reliability</i>	<i>Cronbach's alpha</i>
Literasi Keuangan	0,909	0,866
Pendapatan	0,888	0,750
Harga emas	0,955	0,905
<i>Lifestyle</i>	0,873	0,719
Keputusan investasi emas	0,908	0,848
Perilaku keuangan	0,929	0,898

Sumber: Data primer diolah peneliti, 2026.

4.1.3 Hasil Uji Inner Model

Analisis inner model bertujuan untuk mengevaluasi kekuatan dan akurasi hubungan antar variabel laten dalam model struktural PLS-SEM. Terdapat tiga indikator utama yang digunakan, yaitu:

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Mengukur seberapa besar variabel eksogen mampu menjelaskan variasi variabel endogen. Nilai R^2 berkisar antara 0-1, di mana semakin tinggi nilainya, semakin kuat kemampuan prediktif model.

Tabel 4.11
Koefisien Determinasi (R^2)

	R Square (R^2)	R Square Adjusted
Keputusan investasi emas	0,877	0,872

Sumber: Data primer diolah, 2026.

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai R-Square untuk variabel keputusan investasi emas adalah 0,877. Perolehan nilai tersebut menjelaskan bahwa presentase besarnya keputusan investasi emas dapat dijelaskan oleh literasi keuangan, pendapatan, harga, emas, dan *Lifestyle* sebesar 87,7% dan dinyatakan memiliki nilai baik.

2. Predictive Relevance (Q^2)

Digunakan untuk menilai relevansi prediktif model melalui prosedur blindfolding. Nilai $Q^2 > 0$ mengindikasikan bahwa model memiliki relevansi prediktif yang memadai terhadap variabel endogen. Nilai *Q-Square* memiliki arti yang sama dengan *coefficient determination (R-Square)* pada analisis regresi, digunakan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai *Q-Square* > 0 menunjukkan model memiliki predictive relevance, sebaliknya jika *Q-Square* < 0 menunjukkan model kurang memiliki *predictive relevance*. Perhitungan *Q-Square* dilakukan dengan rumus:

$$\begin{aligned} Q\ Square &= 1 - (1 - 0,877) \\ &= 0,877 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh nilai *Q-Square* sebesar 0,877, hal ini menunjukkan besarnya keragaman dari data penelitian yang dapat dijelaskan

oleh model penelitian adalah sebesar 87,7%. Sedangkan sisanya sebesar 12,3% dijelaskan oleh faktor lain yang berada diluar model penelitian ini.

3. *Goodness of Fit Index* (GoF)

Penilaian kelayakan model (*goodness of fit*). Berikut hasil model penelitian yang telah diuji:

Tabel 4. 12
Model Fit

Fit Summary	Estimated model
SRMR	0,078
D_ULS	0,936
D_G	0,633
Chi-Square	712,999
NFI	0,811

Sumber: Data primer yang diolah peneliti, 2026.

Berdasarkan tabel di atas, nilai SRMR sebesar 0,078 (lebih kecil dari batas 0,10) menunjukkan bahwa model penelitian ini memiliki kecocokan yang baik. Selain itu, nilai NFI sebesar 0,811 karena semakin mendekati 1 menunjukkan kecocokan model yang lebih baik dapat dikategorikan sebagai cukup baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini sudah layak dan menunjukkan kecocokan yang memadai.

Berdasarkan hasil pengujian *Koefisien Determinasi* (R^2), prediktive relevance (Q^2), dan *Goodness of Fit* (GoF), terlihat bahwa model yang dibangun menunjukkan kekuatan dan kemampuan prediktif yang memadai. Dengan demikian, model layak digunakan untuk melanjutkan ke tahap pengujian hipotesis.

4.1.4 Uji Hipotesis

Analisis ini berguna untuk menguji hipotesis pengaruh suatu variable yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). Prinsipnya jika nilai koefisien jalur (*Path Coefficient*) adalah positif, maka pengaruh suatu variabel terhadap adalah searah, jika nilai suatu variabel eksogen meningkat/naik, maka nilai variabel endogen juga meningkat/naik. Sebaliknya, jika nilai koefisien jalur (*Path Coefficient*) adalah negatif, maka pengaruh suatu variabel terhadap adalah berlawanan arah, jika nilai suatu variabel eksogen meningkat/naik, maka nilai variabel endogen menurun.

Signifikansi parameter yang diestimasi memberikan informasi penting mengenai hubungan antarvariabel dalam penelitian ini. Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Berikut adalah hasil uji *Path Coefficient* dalam penelitian ini:

Tabel 4. 13
Hasil Uji Hipotesis melalui *Path Coefficient*

	Original sampel	Sampel mean	Standart deviation	T-statistic	P-Value	Keterangan
Literasi keuangan -> keputusan investasi emas	0,310	0,302	0,083	3,751	0,000	Positif dan signifikan
Pendapatan -> keputusan investasi emas	0,132	0,139	0,072	1,844	0,066	Positif dan tidak signifikan
Harga emas -> keputusan investasi emas	0,237	0,239	0,073	3,255	0,001	Positif dan signifikan
<i>Lifestyle</i> -> keputusan investasi emas	0,108	0,105	0,062	1,743	0,082	Positif dan tidak signifikan
Perilaku keuangan -> keputusan investasi emas	0,283	0,237	0,081	2953	0,003	Positif dan signifikan
Literasi keuangan x Perilaku keuangan -. Keputusan investasi emas	0,141	0,137	00,65	2,182	0,030	Positif dan signifikan
Pendapatan x Perilaku keuangan -. Keputusan	0,003	0,004	0,059	0,057	0,955	Positif dan tidak signifikan

investasi emas						
Harga emas keuangan x Perilaku keuangan -. Keputusan investasi emas	-0,182	-0,182	0,063	2,889	0,004	Negative dan signifikan
<i>Lifestyle</i> x Perilaku keuangan -. Keputusan investasi emas	0,089	0,089	0,054	1,651	0,099	Positif dan tidak signifikan

Sumber: Data primer diolah peneliti, 2026.

4.1.4.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Emas

H1: Terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi emas

Kriteria:

Jika P-Value < Alpha (0,05), maka Ha diterima.

Jika P-Value > Alpha (0,05), maka H0 ditolak.

Hasil pengujian hipotesis pertama pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi emas didapatkan nilai koefisien p-values sebesar $0,000 < 0,05$ dan pengaruh sebesar 0,310 (positif) maka hipotesis pertama diterima. Dengan demikian hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa **literasi keuangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi emas (Y) dan H1 diterima.**

4.1.4.2 Pengaruh Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi

H2: Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi emas.

Kriteria:

Jika P-Value < Alpha (0,05), maka Ha diterima.

Jika P-Value > Alpha (0,05), maka H0 ditolak.

Hasil pengujian hipotesis kedua pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi emas didapatkan nilai koefisien p-values sebesar $0,066 > 0,05$ dan besar pengaruh 0,132 (positif) maka hipotesis kedua ditolak. Dengan demikian hasil

pengujian hipotesis menyatakan bahwa **pendapatan (X2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keputusan investasi emas (Y) dan H2 ditolak.**

4.1.4.3 Pengaruh harga emas terhadap keputusan investasi emas

H3: Harga emas berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi emas.

Kriteria:

Jika P-Value < Alpha (0,05), maka H_a diterima.

Jika P-Value > Alpha (0,05), maka H_0 ditolak.

Hasil pengujian hipotesis ketiga pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi emas didapatkan nilai koefisien p-values sebesar $0,001 < 0,05$ dan pengaruh sebesar 0,237 (positif) maka hipotesis ketiga diterima. Dengan demikian hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa **harga emas (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi emas (Y) dan H3 diterima.**

4.1.4.4 Pengaruh *Lifestyle* terhadap keputusan investasi emas

H4: *Lifestyle* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi emas.

Kriteria:

Jika P-Value < Alpha (0,05), maka H_a diterima.

Jika P-Value > Alpha (0,05), maka H_0 ditolak.

Hasil pengujian hipotesis keempat pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi emas didapatkan nilai koefisien p-values sebesar $0,082 > 0,05$ dan besar pengaruh 0,108 (positif) maka hipotesis keempat ditolak. Dengan demikian hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa ***Lifestyle* (X4) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keputusan investasi emas (Y) dan H4 ditolak.**

4.1.4.5 Pengaruh perilaku keuangan memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan keputusan investasi emas.

H5: Perilaku keuangan memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan keputusan investasi emas.

Kriteria:

Jika P-Value < Alpha (0,05), maka H_a diterima.

Jika P-Value > Alpha (0,05), maka H_0 ditolak.

Hasil pengujian hipotesis kelima pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi emas didapatkan nilai koefisien p-values sebesar $0,030 < 0,05$ dan besar pengaruh 0,141 (positif) maka hipotesis kelima diterima. Dengan demikian hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa **Perilaku keuangan berperan dalam memoderasi positif atau memperkuat hubungan antara literasi keuangan (X1) dan signifikan terhadap keputusan investasi emas (Y) dan H5 diterima.**

4.1.4.6 Pengaruh perilaku keuangan memoderasi hubungan antara pendapatan dan keputusan investasi emas

H6: Perilaku keuangan memoderasi hubungan antara pendapatan dan keputusan investasi emas.

Kriteria:

Jika P-Value $< \text{Alpha } (0,05)$, maka H_a diterima.

Jika P-Value $> \text{Alpha } (0,05)$, maka H_0 ditolak.

Hasil pengujian hipotesis keenam pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi emas didapatkan nilai koefisien p-values sebesar $0,955 > 0,05$ dan besar pengaruh 0,003 (positif) maka hipotesis keenam ditolak. Dengan demikian hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa **perilaku keuangan memperkuat hubungan antara pendapatan (X2) terhadap keputusan investasi emas (Y), namun secara tidak signifikan dan H6 ditolak.**

4.1.4.7 Pengaruh Perilaku keuangan memoderasi hubungan antara harga emas dan keputusan investasi emas

H7: Perilaku keuangan memoderasi hubungan antara harga emas dan keputusan investasi emas.

Kriteria:

Jika P-Value $< \text{Alpha } (0,05)$, maka H_a diterima.

Jika P-Value $> \text{Alpha } (0,05)$, maka H_0 ditolak.

Hasil pengujian hipotesis ketujuh pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi emas didapatkan nilai koefisien p-values sebesar $0,004 < 0,05$ dan besar pengaruh -0,182 (*negative*) maka hipotesis ketujuh diterima. Dengan demikian hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa **Perilaku keuangan**

memperlemah hubungan antara harga emas (X3) terhadap keputusan investasi emas (Y) secara signifikan dan H7 diterima.

4.1.4.8 Pengaruh Perilaku keuangan memoderasi hubungan antara *Lifestyle* dan keputusan investasi emas

H8: Perilaku keuangan memoderasi hubungan antara *Lifestyle* dan keputusan investasi emas.

Kriteria:

Jika P-Value < Alpha (0,05), maka H_a diterima.

Jika P-Value > Alpha (0,05), maka H_0 ditolak.

Hasil pengujian hipotesis kedelapan peran perilaku keuangan dalam memoderasi pengaruh *Lifestyle* terhadap keputusan investasi emas didapatkan nilai koefisien p-values sebesar $0,099 > 0,05$ dan besar pengaruh $0,089$ (positif) maka hipotesis kedelapan ditolak. Dengan demikian hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa **Perilaku keuangan memperlemah pengaruh hubungan antara *Lifestyle* (X4) terhadap keputusan investasi emas (Y) namun secara tidak signifikan dan H8 ditolak.**

4.2 Hasil Penelitian

Penelitian ini mengangkat empat variabel bebas, yaitu Literasi Keuangan (X1), Pendapatan (X2), Harga Emas (X3), dan *Lifestyle* (X4), yang diuji pengaruhnya terhadap Keputusan Investasi Emas (Y) pada ibu rumah tangga di wilayah Blitar Raya. Selain itu, penelitian ini turut melibatkan Perilaku Keuangan (Z) sebagai variabel moderasi yang diduga mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas dengan keputusan investasi emas tersebut, dengan hasil sebagai berikut:

4.2.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Emas

Berdasarkan Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi emas pada ibu rumah tangga di Blitar Raya, yang dibuktikan dengan nilai p-values sebesar $0,000 < 0,05$ dan koefisien jalur sebesar $0,310$, sehingga H_1 diterima. Data lapangan memperkuat temuan ini mayoritas responden berada pada kelompok usia 32-37 tahun (21,50%), yakni kelompok yang umumnya sudah memiliki

pengalaman cukup panjang dalam mengelola keuangan rumah tangga, sehingga secara alamiah lebih terbuka terhadap informasi finansial yang mendukung keputusan investasi.

Theory of Planned Behavior yang dikemukakan Ajzen, (1991) memberikan kerangka yang tepat untuk memahami mekanisme pengaruh ini. Literasi keuangan yang tinggi membentuk *attitude toward behavior* yang positif ketika ibu rumah tangga memahami konsep risiko, likuiditas, dan imbal hasil emas sebagaimana dikategorikan Chen & Volpe, (1998) dalam tiga aspek literasi keuangan (pengetahuan umum keuangan, tabungan dan pinjaman, serta investasi), mereka membangun persepsi yang lebih favorable terhadap emas sebagai instrumen yang aman dan menguntungkan. Lebih dari itu, pengetahuan tentang prosedur pembelian emas melalui platform seperti Pegadaian Digital dan BSI Emas turut memperkuat *perceived behavioral control* rasa mampu dan percaya diri untuk bertindak secara mandiri di pasar investasi. Lusardi & Mitchell, (2014) menegaskan bahwa individu yang melek finansial terbukti lebih mampu merencanakan masa depan, mengakumulasi kekayaan, dan menghindari jebakan utang konsumtif, yang keseluruhannya sangat relevan bagi ibu rumah tangga sebagai pengelola utama keuangan keluarga.

Dalam khazanah Islam, keputusan investasi yang dilandasi pengetahuan keuangan yang memadai mencerminkan penerapan prinsip *hifz al-mal* menjaga dan mengembangkan harta sebagai salah satu dari lima tujuan utama syariah (*maqashid al-syariah*). Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (QS: Al-Hasyr 18: 59)

Ayat ini mengandung pesan tentang pentingnya perencanaan finansial jangka panjang yang hanya dapat dilaksanakan apabila seseorang memiliki pemahaman keuangan yang memadai. Emas dalam peradaban Islam pun bukan sekadar logam biasa emas merupakan instrumen yang memiliki nilai intrinsik (*qimah dzatiyyah*)

yang diakui sepanjang sejarah Islam, sehingga berinvestasi emas dengan landasan pengetahuan yang kuat merupakan wujud pengelolaan harta yang dianjurkan.

Sejumlah penelitian terdahulu secara konsisten mendukung temuan ini. Maulidina *et al.*, (2024) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi emas masyarakat Jawa Timur. Lestari & Isbanah, (2024) melalui analisis SEM-PLS juga mengonfirmasi bahwa literasi keuangan merupakan prediktor utama keputusan investasi emas, dengan argumen bahwa individu yang memahami mekanisme pasar emas memiliki keberanian lebih besar untuk masuk ke pasar investasi. Putri *et al.*, (2025) memperkuat temuan ini pada sampel mahasiswa di Denpasar, sementara Tambunan & Soemitra, (2023) menghasilkan kesimpulan serupa pada nasabah bank syariah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya konsisten dengan literatur yang sudah ada, tetapi juga memberikan konfirmasi empiris bahwa hubungan positif antara literasi keuangan dan keputusan investasi emas berlaku pula pada segmen ibu rumah tangga di wilayah semi-rural seperti Blitar Raya.

4.2.2 Pengaruh Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Emas

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi emas pada ibu rumah tangga di Blitar Raya, dengan nilai p-values sebesar $0,066 > 0,05$ dan koefisien jalur sebesar 0,132, sehingga H2 ditolak. Meskipun arah koefisiennya positif, nilai tersebut tidak melampaui ambang signifikansi statistik yang ditetapkan. Temuan ini menarik untuk dikaji lebih dalam karena secara logika umum banyak pihak berasumsi bahwa kapasitas finansial adalah prasyarat utama investasi. Namun data lapangan menunjukkan gambaran yang berbeda seluruh 210 responden memiliki pengalaman investasi emas, baik yang masih aktif (57,14%) maupun yang pernah berinvestasi (42,86%), dan mereka tersebar merata di Kabupaten Blitar (50,95%) maupun Kota Blitar (49,05%) tanpa perbedaan profil pendapatan yang mencolok. Fakta ini mengisyaratkan bahwa investasi emas di kalangan ibu rumah tangga Blitar Raya bukan aktivitas eksklusif kalangan berpenghasilan tinggi.

Berbeda dengan saham atau properti yang membutuhkan modal awal yang signifikan, emas tersedia dalam gramasi sangat kecil mulai dari 0,1 gram dengan

harga yang dapat dijangkau oleh hampir semua lapisan masyarakat. Kondisi ini menjadikan hambatan finansial untuk masuk ke pasar emas (*entry barrier*) relatif rendah, sehingga perbedaan tingkat pendapatan tidak secara otomatis menciptakan perbedaan yang bermakna dalam keputusan untuk berinvestasi. Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* Ajzen, (1991), *perceived behavioral control* yang mestinya terbentuk dari ketersediaan pendapatan ternyata tidak cukup kuat sebagai determinan keputusan investasi emas, karena ibu rumah tangga dengan pendapatan rendah sekalipun memiliki kontrol perilaku yang memadai untuk berinvestasi emas dalam jumlah kecil. Rahardja & Manurung, (2001) menyatakan bahwa kapasitas investasi memang ditentukan oleh pendapatan, namun keputusan ke mana dana dialokasikan lebih banyak ditentukan oleh faktor psikologis dan informasi yang dimiliki individu.

Islam memandang rezeki sebagai anugerah Allah yang wajib dikelola secara bertanggung jawab tanpa memandang besar kecilnya jumlah. Rasulullah SAW bersabda:

إِغْنِمْ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ :.....غِنَاكَ قَبْلَ فَقْرِكَ

Artinya:Manfaatkanlah lima perkara sebelum lima perkara datang: kayamu sebelum miskinmu... (HR. Al-Hakim 4:341).

Semangat yang terkandung dalam hadis ini adalah dorongan untuk tidak menunda pengelolaan dan pengembangan harta meskipun dalam kondisi terbatas. Konsep *infaq fi sabilillah* dalam Islam juga menekankan pentingnya mengelola harta secara produktif tanpa menunggu memiliki harta dalam jumlah besar terlebih dahulu. Ketidaksignifikanan pendapatan sebagai penentu keputusan investasi emas justru mencerminkan semangat Islam yang mendorong umatnya untuk berinvestasi secara proporsional sesuai kemampuan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Yuliasari & Susanti, (2025) yang menemukan bahwa pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi emas karyawan, dengan argumen bahwa motivasi investasi lebih banyak ditentukan oleh preferensi pribadi dibandingkan kapasitas finansial semata. Tambunan & Soemitra, (2023) juga menemukan hasil yang konsisten bahwa pendapatan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi emas

ketika diuji bersama variabel lain yang lebih dominan seperti literasi keuangan. Kedua temuan tersebut bersama penelitian ini semakin memperkuat kesimpulan bahwa dalam konteks investasi emas di kalangan ibu rumah tangga, faktor kognitif dan psikologis jauh lebih menentukan dibandingkan kapasitas finansial semata.

4.2.3 Pengaruh Harga Emas Terhadap Keputusan Investasi Emas

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi emas pada ibu rumah tangga di Blitar Raya, dengan nilai $p\text{-values}$ sebesar $0,001 < 0,05$ dan koefisien jalur sebesar 0,237, sehingga H3 diterima. Arah hubungan yang positif ini bermakna bahwa semakin tinggi harga emas di pasaran, semakin besar pula kecenderungan ibu rumah tangga untuk mengambil keputusan berinvestasi emas. Temuan ini menjadi semakin dapat dipahami apabila dikaitkan dengan profil responden 57,14% di antaranya sedang aktif berinvestasi emas, sebuah proporsi yang cukup besar dan mengindikasikan bahwa ibu rumah tangga di Blitar Raya merupakan kelompok yang cukup melek terhadap dinamika harga pasar dan mampu membaca pergerakan harga sebagai sinyal investasi.

Temuan ini terkesan berlawanan dengan hukum permintaan konvensional yang menyatakan bahwa kenaikan harga akan menurunkan permintaan. Namun emas bukan barang konsumsi biasa emas adalah aset yang berfungsi sebagai *store of value* dan *safe haven* asset yang justru semakin diminati ketika harganya naik. *Theory of Planned Behavior* Ajzen, (1991), tren kenaikan harga emas yang mendapat perhatian luas di media membentuk *attitude toward behavior* yang semakin positif, karena investor menginterpretasikan kenaikan tersebut sebagai bukti apresiasi nilai dan sinyal bahwa emas adalah instrumen yang menguntungkan. Fenomena ini dikenal dalam literatur perilaku keuangan sebagai *momentum effect*, di mana investor cenderung mengikuti tren kenaikan harga sebagai indikator prospek keuntungan di masa depan (Verayani, 2019). Tiga kondisi harga yang dikemukakan Verayani, (2019) harga tinggi, turun, dan stabil masing-masing membawa efek psikologis yang berbeda: harga tinggi memperkuat persepsi emas sebagai aset aman, harga turun membuka peluang akumulasi, dan harga stabil mendukung perencanaan jangka panjang.

Kedudukan emas dalam Islam sangat istimewa sebagai instrumen penyimpan nilai yang telah teruji sepanjang sejarah peradaban. Ibnu Khaldun dalam Muqaddimah menyatakan bahwa emas dan perak adalah dua logam mulia yang menjadi standar nilai bagi semua barang dan komoditas di dunia. Berinvestasi emas merupakan salah satu upaya *hifz al-mal* yang paling relevan, karena emas secara historis terbukti mampu mempertahankan daya beli (*purchasing power*) dari ancaman inflasi. Kenaikan harga emas yang dipersepsikan positif oleh ibu rumah tangga di Blitar Raya sejalan dengan pemahaman bahwa emas adalah harta yang nilainya tidak akan pernah sirna sebuah keyakinan yang berakar kuat dalam tradisi masyarakat Muslim di Jawa yang sudah lama menjadikan emas sebagai simpanan nilai antargenerasi.

Temuan ini didukung oleh Kuswanti *et al.*, (2023) yang menemukan bahwa harga berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi emas logam mulia, dengan penjelasan bahwa persepsi terhadap harga emas sebagai cerminan nilai aset menjadi pertimbangan utama investor. Dewi & Sinarwati, (2023) juga mengonfirmasi bahwa harga emas berpengaruh positif dan signifikan di PT. Pegadaian Kecamatan Buleleng, dengan argumen bahwa kenaikan harga mendorong investor untuk segera masuk pasar sebelum harga naik lebih tinggi. Meidi *et al.*, (2024) memperkuat temuan ini pada konteks mitra bank syariah di Kota Jambi. Secara kolektif, ketiga penelitian tersebut bersama temuan penelitian ini memberikan gambaran yang konsisten bahwa harga emas merupakan sinyal pasar yang kuat dalam membentuk keputusan investasi, khususnya pada kelompok investor ritel seperti ibu rumah tangga.

4.2.4 Pengaruh *Lifestyle* Terhadap Keputusan Investasi Emas

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa *Lifestyle* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi emas pada ibu rumah tangga di Blitar Raya, dengan nilai p-values sebesar $0,082 > 0,05$ dan koefisien jalur sebesar 0,108, sehingga H4 ditolak. Meskipun arah hubungannya positif, besaran koefisien yang kecil dan nilai p-value yang tidak memenuhi ambang signifikansi mengindikasikan bahwa gaya hidup yang dijalani ibu rumah tangga tidak secara langsung dan bermakna mendorong keputusan investasi emas mereka. Temuan ini

tidak mengejutkan apabila dikaitkan dengan karakteristik sosial-ekonomi Blitar Raya yang secara historis dikenal sebagai wilayah dengan masyarakat yang konservatif, pragmatis, dan berorientasi pada nilai-nilai kesederhanaan jauh dari karakter konsumtif yang biasanya dikaitkan dengan *Lifestyle* sebagai pendorong perilaku finansial.

Bourdieu, (1996) mendefinisikan *Lifestyle* sebagai praktik sosial yang mencerminkan posisi individu dalam struktur sosial dan dibentuk oleh habitus kumpulan disposisi yang terbentuk dari pengalaman dan lingkungan sosial. Dalam konsep *Theory of Planned Behavior* Ajzen, (1991), pengaruh *Lifestyle* terhadap keputusan investasi seharusnya bekerja melalui jalur *subjective norm* tekanan sosial dari lingkungan untuk berinvestasi. Namun pada ibu rumah tangga di Blitar Raya, tekanan sosial berbasis gaya hidup tampaknya tidak cukup kuat sebagai pendorong keputusan investasi. Komunitas sosial mereka lebih mengutamakan nilai kebersamaan dan kesederhanaan dibandingkan orientasi status atau kekayaan, sehingga indikator *Lifestyle* berupa *activities, interest, dan opinion* (Kasali, 1999) belum mampu membedakan tingkat kecenderungan investasi emas antar responden secara signifikan. Investasi emas di kalangan mereka lebih dipandang sebagai kebutuhan finansial jangka panjang daripada ekspresi identitas sosial tertentu.

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-A'raf ayat 31:

يَبْنَىٰ آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang indah pada setiap (memasuki) masjid dan makan serta minumlah, tetapi janganlah berlebihan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang berlebihan. (QS. Al-A'raf 7:31).

Prinsip ini mencerminkan larangan Islam terhadap perilaku konsumtif yang berlebihan (*ishraf*) termasuk ketika gaya hidup hedonis mendorong seseorang mengambil keputusan finansial yang tidak didasari oleh pertimbangan rasional. Apabila keputusan investasi emas ibu rumah tangga di Blitar Raya tidak didorong oleh gaya hidup, melainkan oleh pertimbangan yang lebih fundamental seperti pemahaman keuangan dan kondisi harga pasar, hal ini justru mencerminkan karakter investor Muslim yang ideal yang berinvestasi berdasarkan perencanaan yang matang, bukan sekadar mengikuti arus gaya hidup sosial. Islam mengajarkan

prinsip *qana'ah* (kepuasan dengan apa yang dimiliki) yang secara alamiah mendorong individu untuk tidak menjadikan *Lifestyle* sebagai penentu keputusan finansial.

Tambunan & Soemitra, (2023) menemukan hasil yang identik bahwa *Lifestyle* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi emas ketika diuji bersama variabel literasi keuangan dan *locus of control*, dengan penjelasan bahwa orientasi investasi ibu rumah tangga lebih banyak digerakkan oleh faktor kognitif dibandingkan pola hidup. Yuliasari & Susanti, (2025) memberikan perspektif yang lebih nuansif, di mana *Lifestyle* hanya berpengaruh signifikan pada konteks dan segmen tertentu saja. Dua temuan tersebut bersama penelitian ini mengonfirmasi bahwa pada segmen ibu rumah tangga di wilayah dengan karakteristik konservatif seperti Blitar Raya, *Lifestyle* bukanlah prediktor yang kuat bagi keputusan investasi emas.

4.2.5 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Emas Dimoderasi Oleh Perilaku Keuangan

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa perilaku keuangan mampu memoderasi secara positif dan signifikan hubungan antara literasi keuangan dan keputusan investasi emas pada ibu rumah tangga di Blitar Raya, dengan nilai $p\text{-values}$ sebesar $0,030 < 0,05$ dan koefisien interaksi sebesar 0,141, sehingga H5 diterima. Arah moderasi yang positif menunjukkan bahwa perilaku keuangan berfungsi sebagai *strengthening moderator* ketika ibu rumah tangga tidak hanya memiliki pengetahuan keuangan yang baik tetapi juga mengaplikasikannya dalam kebiasaan finansial sehari-hari, keputusan mereka untuk berinvestasi emas menjadi semakin kuat dan konsisten. Data lapangan mendukung logika ini mayoritas responden berada pada usia produktif dengan pengalaman investasi yang nyata (57,14% sedang aktif berinvestasi), yang mengindikasikan bahwa kelompok ini telah melewati proses internalisasi antara pengetahuan keuangan dan kebiasaan finansial secara bersamaan.

Temuan ini memperkaya pemahaman teoritis bahwa literasi keuangan saja tidak cukup untuk mendorong keputusan investasi yang optimal. *Theory of Planned Behavior* Ajzen, (1991), niat (*intention*) yang terbentuk dari *attitude*, *subjective*

norm, dan *perceived behavioral control* harus didukung oleh kapabilitas perilaku (*behavioral capability*) agar dapat termanifestasi menjadi tindakan nyata. Perilaku keuangan yang mencakup kebiasaan mengatur anggaran, konsistensi menabung, kedisiplinan menghindari pengeluaran konsumtif, dan kecenderungan mengalokasikan dana ke instrumen investasi berfungsi sebagai *behavioral capability* tersebut (Herry & Dewi, 2024). Hogarth & Hilgert, (2002) menegaskan bahwa perilaku pengelolaan keuangan merupakan kombinasi kesadaran, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bekerja secara sinergis pengetahuan yang tinggi tanpa kebiasaan finansial yang disiplin hanya akan menghasilkan kompetensi yang tidak teraplikasikan dalam kehidupan nyata.

Islam tidak hanya mendorong umatnya untuk memiliki pengetahuan (ilmu), tetapi juga menuntut implementasinya dalam amal nyata. Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتْقِنَهُ

Artinya: Sesungguhnya Allah mencintai apabila seseorang melakukan suatu pekerjaan, ia melakukannya dengan itqan (sempurna dan profesional). (HR. Al-Baihaqi).

Dalam keuangan, prinsip *itqan* berarti bahwa memahami investasi emas (literasi keuangan) saja tidak cukup seseorang harus pula memiliki disiplin finansial yang baik (perilaku keuangan) agar pengetahuan tersebut membawa manfaat nyata. Prinsip *hifz al-mal* yang tidak hanya memerintahkan umat Islam untuk menjaga harta, tetapi juga mengembangkannya secara optimal melalui instrumen yang halal dan bertanggung jawab, hanya dapat terwujud apabila pengetahuan keuangan berjalan beriringan dengan perilaku keuangan yang terstruktur dan konsisten.

Feby *et al.*, (2021) secara eksplisit membuktikan bahwa perilaku keuangan memoderasi positif pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi semakin baik perilaku keuangan investor, semakin kuat pula dampak positif literasi keuangan terhadap keputusan mereka. (Suidarma *et al.*, 2023) melalui analisis SmartPLS juga mengonfirmasi hal yang sama pada mahasiswa di Bali, dengan kesimpulan bahwa perilaku keuangan merupakan faktor penghubung yang krusial antara pengetahuan finansial dan tindakan investasi nyata. Penelitian ini tidak hanya

mereplikasi temuan tersebut pada segmen yang berbeda, tetapi juga memperluas generalisasi bahwa moderasi positif perilaku keuangan terhadap literasi keuangan berlaku pula pada ibu rumah tangga di wilayah *semi-rural* Jawa Timur.

4.2.6 Pengaruh Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Emas Dimoderasi Oleh Perilaku Keuangan

Hasil pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa perilaku keuangan tidak mampu memoderasi secara signifikan hubungan antara pendapatan dan keputusan investasi emas pada ibu rumah tangga di Blitar Raya, dengan nilai *p-values* sebesar $0,955 > 0,05$ dan koefisien interaksi sebesar 0,003, sehingga H_6 ditolak. Nilai *p-value* sebesar 0,955 yang mendekati angka 1 adalah hasil yang sangat tegas jauh melampaui ambang toleransi statistik dan mengindikasikan bahwa secara praktis tidak ada kontribusi apapun dari interaksi pendapatan dan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi emas dalam penelitian ini.

Hasil ini harus dibaca secara bersamaan dengan temuan hipotesis kedua yang menunjukkan bahwa pendapatan sendiri sudah terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi emas. Dalam perspektif metodologis, Baron & Kenny, (1986) menjelaskan bahwa moderator bekerja paling efektif ketika variabel prediktor memiliki pengaruh yang sudah cukup bermakna terhadap outcome. Ketika pengaruh dasar pendapatan terhadap keputusan investasi emas saja tidak signifikan, maka perilaku keuangan tidak memiliki "ruang" yang cukup untuk bekerja sebagai penguat atau pelemah hubungan tersebut bagaikan penguat sinyal yang tidak bisa memperkuat gelombang yang memang tidak ada. Kondisi ini kemungkinan besar mencerminkan realita lapangan bahwa ibu rumah tangga di Blitar Raya tidak menjadikan besar kecilnya pendapatan sebagai pertimbangan utama dalam berinvestasi emas, bahkan ketika mereka sudah memiliki perilaku keuangan yang tergolong baik sekalipun. Faktor-faktor yang lebih kontekstual seperti kepercayaan terhadap emas sebagai aset aman, kondisi harga pasar, serta pengetahuan keuangan kemungkinan jauh lebih dominan dalam membentuk keputusan investasi mereka.

Islam mengajarkan konsep *tawakkal* berserah diri kepada Allah setelah berikhtiar secara maksimal yang dalam konteks keuangan bermakna bahwa besarnya rezeki bukan satu-satunya penentu kualitas pengelolaan harta. *Fiqh*

muamalah mengajarkan bahwa keputusan investasi yang baik bukan semata-mata fungsi dari seberapa besar harta yang dimiliki, melainkan dari seberapa baik seseorang memahami dan mengelola harta tersebut sesuai prinsip syariah (Rohmah, 2025). Fakta bahwa perilaku keuangan tidak mampu memoderasi hubungan pendapatan dengan keputusan investasi emas semakin memperkuat argumen bahwa dalam konteks ibu rumah tangga Muslim di Blitar Raya, orientasi investasi lebih banyak digerakkan oleh nilai-nilai fundamental seperti pengetahuan dan keyakinan terhadap instrumen, bukan semata-mata oleh kapasitas finansial yang dimiliki.

Feby *et al.*, (2021) juga menemukan bahwa perilaku keuangan tidak mampu memoderasi secara signifikan pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi dalam kondisi tertentu, dan menginterpretasikan hal tersebut sebagai indikasi bahwa interaksi antara pendapatan dan perilaku keuangan bersifat sangat kontekstual. Shintawati & Budidarma, (2023) memberikan hasil yang berbeda di mana moderasi berhasil ditemukan, namun perbedaan ini dapat dijelaskan oleh perbedaan karakteristik sampel dan wilayah penelitian yang justru menunjukkan bahwa temuan moderasi perilaku keuangan terhadap pendapatan tidak bersifat universal dan sangat bergantung pada konteks populasi yang diteliti.

4.2.7 Pengaruh Harga Emas Terhadap Keputusan Investasi Emas Dimoderasi Oleh Perilaku Keuangan

menunjukkan bahwa perilaku keuangan mampu memoderasi secara signifikan hubungan antara harga emas dan keputusan investasi emas, dengan nilai p -values sebesar $0,004 < 0,05$ dan koefisien interaksi sebesar $-0,182$, sehingga H_7 diterima. Arah koefisien yang negatif menjadi temuan yang paling menarik dan orisinal dalam penelitian ini perilaku keuangan tidak memperkuat, melainkan justru memperlemah pengaruh harga emas terhadap keputusan investasi. Artinya, ibu rumah tangga yang memiliki perilaku keuangan yang baik cenderung lebih tidak terpengaruh oleh dinamika harga emas dalam mengambil keputusan investasi dibandingkan mereka yang perilakunya kurang terstruktur. Kelompok pertama lebih rasional, terencana, dan tidak reaktif terhadap sinyal harga pasar, sementara kelompok kedua cenderung mengambil keputusan investasi secara impulsif yang lebih banyak didorong oleh pergerakan harga.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui literatur behavioral finance yang menyatakan bahwa investor dengan disiplin keuangan yang baik cenderung lebih imun terhadap bias kognitif seperti *herding behavior*, FOMO (*fear of missing out*), dan *momentum chasing* kecenderungan mengambil keputusan investasi berdasarkan pergerakan harga jangka pendek tanpa mempertimbangkan strategi jangka panjang (Sunstein & Thaler, 2008). Dalam *Theory of Planned Behavior* Ajzen, (1991), ibu rumah tangga dengan perilaku keuangan yang baik memiliki *perceived behavioral control* yang lebih kuat dan otonom mereka tidak mudah terdorong oleh tekanan eksternal berupa sinyal harga, melainkan lebih mengedepankan perencanaan investasi yang sesuai dengan anggaran dan tujuan keuangan jangka panjang. Irhandi *et al.*, (2025) menegaskan bahwa individu dengan perilaku keuangan yang sehat pada dimensi saving and investment serta *cashflow management* cenderung membuat keputusan investasi berdasarkan rencana yang sudah ditetapkan, bukan berdasarkan reaksi terhadap dinamika harga pasar sesaat.

Prinsip *tabayyun* yang diperintahkan Allah SWT dalam QS. Al-Hujurat ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ
لُدْمِينَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuanmu yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu. (QS. Al-Hujurat 49:6).

Prinsip ini menekankan pada verifikasi dan kehati-hatian sebelum bertindak sangat relevan dengan temuan ini. Ibu rumah tangga yang memiliki perilaku keuangan yang baik secara tidak langsung telah menerapkan *tabayyun* dalam keputusan investasi mereka: mereka tidak tergesa-gesa membeli emas semata-mata karena terpengaruh oleh kenaikan harga atau euforia pasar, melainkan melakukan analisis berdasarkan perencanaan keuangan yang sudah ditetapkan. Islam juga melarang spekulasi berlebihan (*maysir*) dalam transaksi keuangan keputusan investasi yang didasari oleh perencanaan matang dan bukan sekadar reaksi terhadap pergerakan harga lebih sejalan dengan prinsip muamalah yang bertanggung jawab.

Perilaku keuangan yang baik dengan demikian menjadi perwujudan konkret dari nilai-nilai Islam dalam pengelolaan harta yang bijaksana.

Sembakalakshmi & Aadhi, (2023) menemukan bahwa perubahan harga emas memengaruhi perilaku pembelian konsumen dengan tingkat sensitivitas yang berbeda-beda tergantung pada segmen dan karakteristik konsumen temuan yang secara tidak langsung mendukung argumen bahwa perilaku keuangan dapat memoderasi sensitivitas tersebut. Irhandi *et al.*, (2025) melengkapi landasan empiris ini dengan mengonfirmasi bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi emas di Pegadaian Kota Sukabumi, yang mengindikasikan peran aktif perilaku keuangan dalam membentuk kualitas keputusan investasi. Penelitian ini melangkah lebih jauh dengan membuktikan bahwa peran tersebut tidak hanya bersifat langsung, tetapi juga berupa moderasi yang "merasionalisasi" pengaruh harga emas sebuah kontribusi teoritis yang belum dijumpai dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

4.2.8 Pengaruh *Lifestyle* Terhadap Keputusan Investasi Emas Dimoderasi Oleh Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan Hasil pengujian hipotesis kedelapan menunjukkan bahwa perilaku keuangan tidak mampu memoderasi secara signifikan hubungan antara *Lifestyle* dan keputusan investasi emas pada ibu rumah tangga di Blitar Raya, dengan nilai p-values sebesar $0,099 > 0,05$ dan koefisien interaksi sebesar 0,089, sehingga H8 ditolak. Meskipun nilai p-value sebesar 0,099 hanya sedikit melampaui ambang 0,05 yang mengisyaratkan adanya kecenderungan (trend) yang lemah secara statistik hal tersebut tetap tidak memenuhi kriteria signifikansi yang ditetapkan. Kondisi ini membuka ruang eksplorasi yang menarik bagi penelitian selanjutnya dengan sampel yang lebih besar atau pendekatan metodologis yang berbeda.

Hasil H8 harus dibaca dalam kontinuitas dengan temuan H4 yang membuktikan bahwa *Lifestyle* sendiri sudah tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi emas. Perilaku keuangan sebagai moderator hanya dapat bekerja secara efektif apabila terdapat hubungan yang cukup bermakna antara variabel independen dan dependen untuk diperkuat atau diperlemah. Ketika

hubungan dasar antara *Lifestyle* dan keputusan investasi emas memang tidak terbentuk secara kuat, perilaku keuangan tidak memiliki pijakan yang memadai untuk mengubah kondisi tersebut. Bourdieu, (1996) menjelaskan bahwa habitus yang terbentuk dari lingkungan sosial yang konservatif dan pragmatis seperti yang dominan di Blitar Raya secara alamiah sudah "menetralkan" pengaruh *Lifestyle* terhadap keputusan investasi sejak awal, sehingga tidak ada ruang bagi perilaku keuangan untuk bekerja sebagai moderator yang efektif (Herry & Dewi, 2024). Investasi emas di kalangan ibu rumah tangga Blitar Raya lebih banyak digerakkan oleh pertimbangan rasional dan fundamental dibandingkan oleh tekanan gaya hidup sosial.

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Furqan ayat 67:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya: Dan, orang-orang yang apabila berinfak tidak berlebihan dan tidak (pula) kikir. (Infak mereka) adalah pertengahan antara keduanya. (QS. Al-Furqan 25:67).

Ayat ini menyebutkan bahwa hamba-hamba Allah yang baik adalah mereka yang ketika membelanjakan harta tidak berlebihan dan tidak pula kikir, melainkan berada di tengah-tengah antara keduanya. Prinsip keseimbangan (*wasathiyyah*) ini dalam konteks investasi bermakna bahwa keputusan untuk berinvestasi emas seharusnya didasarkan pada kebutuhan dan perencanaan finansial yang terukur, bukan pada dorongan gaya hidup yang bersifat konsumtif. Fakta bahwa perilaku keuangan tidak mampu memoderasi hubungan *Lifestyle* dengan keputusan investasi emas semakin memperkuat argumen bahwa ibu rumah tangga di Blitar Raya dalam mengambil keputusan investasi lebih banyak menerapkan prinsip *wasathiyyah* bukan didorong oleh gaya hidup, dan bukan pula semata-mata dibendung oleh perilaku keuangan.

Tambunan & Soemitra, (2023) menemukan bahwa *Lifestyle* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi emas yang secara implisit mengindikasikan bahwa moderasi terhadap variabel yang tidak signifikan pun tidak akan menghasilkan efek yang bermakna. (Gea *et al.*, 2025) memberikan perspektif tambahan yang menarik dengan menemukan bahwa *Lifestyle* berpengaruh positif

terhadap perilaku keuangan yang secara logis berarti bahwa jalur pengaruh *Lifestyle* terhadap keputusan investasi emas lebih mungkin berjalan melalui perilaku keuangan sebagai mediator, bukan sebagai interaksi moderasi. Temuan ini membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk menguji apakah perilaku keuangan berperan sebagai mediator dalam hubungan antara *Lifestyle* dan keputusan investasi emas sebuah pertanyaan penelitian yang layak untuk dieksplorasi pada populasi dan konteks yang lebih beragam.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan, pendapatan, harga emas, dan *Lifestyle* terhadap keputusan investasi emas dengan perilaku keuangan sebagai variabel moderasi pada ibu rumah tangga di Blitar Raya. Data dikumpulkan dari 210 responden ibu rumah tangga yang berdomisili di Kota Blitar dan Kabupaten Blitar melalui kuesioner, kemudian dianalisis menggunakan metode SEM-PLS dengan perangkat SmartPLS. Berdasarkan hasil analisis tersebut, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi emas. Dari 210 responden yang diteliti, terbukti bahwa semakin tinggi pemahaman keuangan yang dimiliki ibu rumah tangga, semakin kuat pula keputusan mereka untuk berinvestasi emas. Ibu rumah tangga yang melek keuangan lebih mampu menilai emas sebagai instrumen yang aman dan menguntungkan untuk tujuan jangka panjang.
2. Pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi emas. Besar kecilnya pendapatan yang dimiliki ibu rumah tangga di Blitar Raya tidak menentukan keputusan mereka dalam berinvestasi emas. Hal ini kemungkinan karena emas tersedia dalam gramasi kecil yang terjangkau, sehingga tidak menjadi hambatan finansial yang berarti bagi semua lapisan pendapatan.
3. Harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi emas. Kenaikan harga emas justru mendorong ibu rumah tangga untuk semakin aktif berinvestasi, bukan sebaliknya. Kondisi ini mencerminkan bahwa harga emas yang tinggi dimaknai sebagai sinyal positif bahwa emas sedang dalam tren apresiasi nilai, sehingga mempertegas keyakinan mereka untuk berinvestasi.
4. *Lifestyle* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi emas. Gaya hidup ibu rumah tangga di Blitar Raya tidak terbukti menjadi pendorong keputusan investasi emas secara signifikan. Karakteristik masyarakat Blitar Raya yang cenderung konservatif dan pragmatis membuat keputusan investasi lebih didasari pertimbangan rasional, bukan tren gaya hidup.

5. Perilaku keuangan memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi emas secara signifikan. Literasi keuangan saja tidak cukup. Ketika pengetahuan keuangan dibarengi dengan perilaku keuangan yang baik seperti disiplin menabung dan mengelola anggaran, keputusan investasi emas menjadi semakin kuat dan konsisten.
6. Perilaku keuangan tidak mampu memoderasi secara signifikan hubungan antara pendapatan dan keputusan investasi emas. Karena pendapatan sendiri tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, kehadiran perilaku keuangan sebagai moderasi pun tidak mampu mengubah kondisi tersebut menjadi bermakna.
7. Perilaku keuangan memperlemah pengaruh harga emas terhadap keputusan investasi emas secara signifikan. Ibu rumah tangga yang memiliki perilaku keuangan yang baik cenderung lebih rasional dan tidak mudah terbawa euforia kenaikan harga emas. Mereka lebih mengedepankan perencanaan keuangan dibandingkan mengambil keputusan investasi secara impulsif berdasarkan fluktuasi harga semata.
8. Perilaku keuangan tidak mampu memoderasi secara signifikan hubungan antara *Lifestyle* dan keputusan investasi emas. Karena *Lifestyle* sendiri tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi emas, perilaku keuangan tidak menemukan ruang yang cukup untuk bekerja sebagai moderasi secara bermakna dalam hubungan ini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka penulis menyadari masih terdapat banyak keterbatasan dan kekeliruan yang ada dalam penelitian ini. Namun dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat. Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan dan simpulan yang diperoleh, berikut adalah saran yang diajukan dalam penelitian ini:

Pertama, peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain yang berpotensi relevan seperti persepsi risiko, religiusitas, financial self-efficacy, atau pengaruh media sosial. Mengingat karakteristik ibu rumah tangga di Blitar Raya yang konservatif, religiusitas khususnya sangat potensial untuk diteliti lebih lanjut dalam konteks preferensi antara tabungan emas konvensional dan syariah. Kedua,

cakupan subjek penelitian dapat diperluas ke kelompok lain seperti perempuan pekerja, generasi Z, atau pelaku UMKM perempuan di wilayah yang sama agar tersedia perbandingan yang lebih kaya dan komprehensif. Ketiga, peneliti berikutnya dapat memperluas wilayah penelitian ke daerah lain di Jawa Timur dengan karakteristik sosioekonomi yang berbeda untuk menguji apakah temuan dalam penelitian ini bersifat spesifik pada konteks Blitar Raya atau dapat digeneralisasikan lebih luas. Keempat, mengingat perilaku keuangan terbukti memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan keputusan investasi emas, peneliti selanjutnya perlu mengeksplorasi lebih dalam dimensi perilaku keuangan mana yang paling dominan dalam peran moderasi tersebut, apakah konsumsi, manajemen arus kas, tabungan, atau manajemen kredit.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiman, U., Jannah, K., Misbahul, A., Hasda, S., Fadilla, Z., Masita, Taqwin, Sari, M. E., & Ardiawan, M. K. N. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*.
- Ajzen, I. (1985). *From intentions to actions: A theory of planned behavior*. In *Action control: From cognition to behavior* (pp. 11–39). Springer Berlin Heidelberg.
- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior*. 179–211. <https://doi.org/10.47985/dcidj.475>
- Aminah, S., Arianto, B., Albart, N., Studi, P., & Manajemen, M. (2024). Perbandingan Metode Dollar Cost Averaging (Dca) Dan Lump Sum (Ls) Sebagai Strategi Untuk Mengoptimalkan Investasi Saham Lq45 Di Bursa Efek Indonesia. *Darma Agung*, 32(6), 400–413.
- Argo, M. S., Tasik, F., & Y.V.I, S. G. (2022). Peningkatan Pendapatan Kesejahteraan Keluarga di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Penjual Makanan Di Kawasan Boulevard II Kelurahan Sindulang Dua Kecamatan Tuminting Kota Manado). *Jurnal Ilmiah Society*, 2(1), 1–12.
- Ariska, C. P., Agus, R., & Marpaung, M. (2022). Pengaruh strategi promosi, religiusitas, fluktuasi harga emas dan digitalisasi terhadap keputusan nasabah berinvestasi tabungan emas. *KONSEP: Konferensi Nasional Sosial Dan Engineering Polmed*, 3(1), 477–487.
- Astutik, E. Y., Sriyono, & Sari, H. M. K. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, Perilaku Keuangan, serta Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi pada Generasi Z di Kota Surabaya. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen*, 14(3), 389–399.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Pelajar.
- Bahari, K., Sunarno, I., & Mudayatiningsih, S. (2017). Beban Keluarga Dalam Merawat Anggota Keluarga Dengan Gangguan Jiwa Berat. *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia*, 3(1), 43–53. <https://ojs.poltekkes-malang.ac.id/index.php/JIKI/article/download/41/25>
- Bandu, A., & Budiastuti, D. (2018). Vaiditas dan Rreliabilitas Penelitian Dilengkapi Analisis dengan NVIVO, SPSS, dan AMOS. In *Metode Penelitian Pendidikan Matematika*.
- Bank, W. (2023). *Indonesia Poverty Assessment: Pathways Towards Economic Security*.
- Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986). The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations. *Journal of Personality and Social Psychology*, 51(6), 1173-1182. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.51.6.1173>
- BKPM. (2024). *Realisasi Investasi Tahun 2023*. Dpmpstsp.Blitarkota.Go.Id. <https://dpmpstsp.blitarkota.go.id/berita/realisasi-investasi-tahun-2023>
- Boada, M., Patiño, Y., Morocho, F., & Abad, K. (2025). The Power of Cultural Identity in Consumer Behavior : Social Factors and Purchasing Preferences. *Creative Commons Attribution International License*, 12. <https://doi.org/10.4236/oalib.1114334>
- Bodie, Kane, & Marcus. (2014). Investments. In 6 Edition (Ed.), *McGraw-Hill*

- Education*. (10 ed).
- Boediono. (2012). *Ekonomi Moneter*. BPFE.
- Bourdieu, P. (1996). *Distinction a Social Critique of the Judgement of Taste*. Harvard University Press.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 7(2), 107–128.
- Creswell, J. W. (2013). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Dewi, N. L. A., & Sinarwati, N. K. (2023). Pengaruh Strategi Promosi, Overconfidence, Dan Dominan Harga Terhadap Keputusan Investasi Emas Pada Pt. Pegadaian. *Management & Accounting Expose*, 6(1), 76–85.
- Duryadi. (2021). Metode Penelitian Ilmiah Metode Penelitian Empiris Model Path Analysis dan Analisis Menggunakan SmartPLS. In *Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik* (Vol. 7, Issue 1).
- Febriyan, P. A. N., Satoto, E. B., & Sari, M. I. (2025). *Pengaruh Pengetahuan Investasi , Literasi Keuangan , Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Tabungan Emas (Studi Kasus PT . Pegadaian Persero CP Jember)*. 03(02), 104–117.
- Feby, N., Panjaitan, H., & Listiadi, A. (2021). *Literasi Keuangan dan Pendapatan pada Keputusan Investasi dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Moderasi*. 11(1), 142–155.
- Gea, S. A., Telaumbanua, A., Zebua, S., & Magdalena, M. (2025). *Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Jurusan Manajemen Konsentrasi Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Nias*. 4(3), 3404–3416.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit UNDIP.
- Hair, J. J., Black, W. C., Barry J. Babin, & Rolph E. Anderson. (2010). *Multivariate Data Analysis.pdf*. In *Australia : Cengage: Vol. 7 edition* (p. 758).
- Halimah, N., Khamdan Rifa'i, & Hersa Farida Qoriani. (2025). The Effect Of Investment Knowledge, Lifestyle, And Income On Antam Gold Investment Decisions Using Gold (E-Gold) In The Bsi Application (Case Study On Generation Z Muslims Of Lumajang Regency). *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 8(2), 3774–3785.
- Hartono, J. (2008). *Teori Portofolio & Analisis Investasi*. BPFE.
- Haryono, S. (2016). Metode SEM Untuk Penelitian Manajemen dengan AMOS LISREL Smart PLS. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 450.
- Herry, & Dewi. (2024). Pengaruh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 07(2012), 208–221.
- Hikmah, & Rustam, T. A. (2020). Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, LiterasiKeuangan Dan Persepsi Resiko Pengaruhnya TerhadapMinat Investasi Pada Pasar Modal. *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(2), 131–140. <https://sultanist.ac.id/index.php/sultanist>
- Hogarth, J. M., & Hilgert, M. A. (2002). Financial Knowledge , Experience and Learning Preferences : Preliminary Results from a New Survey on Financial

- Literacy. *Consumer Interest Annual*, 48, 1–7.
- Irhandi, A. F., Norisanti, N., & Saori, S. (2025). Pengaruh Perilaku Keuangan dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Emas Di Pegadaian Kota Sukabumi. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 9(2013), 999–1006.
- Kahneman, D., & Tversky, A. (1979). Prospect Theory: An Analysis Of Decision Under Risk. *Econometrica*, 47(2), 263–291.
- Kasali, R. (1999). *Membidik pasar Indonesia: Segmentasi, targeting, dan positioning*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kuswanti, A., Zunaida, D., Krisdianto, D., & Pengaruh, D. (2023). Pengaruh Harga Dan Motivasi Investasi Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Emas Logam Mulia (Studi Pada Mahasiswa Prodi Administrasi Bisnis Tahun Angkatan 2019-2020). *JIAGABI*, 12(1), 149–152.
- Lestari, F. I., & Isbanah, Y. (2024). The Influence of Financial Literacy , Risk Perception , Herding , Loss Aversion , Anchoring , And Income on Gold Investment Decisions at PT . Pegadaian (Persero). *Konferensi Mahasiswa Internasional Tentang Bisnis, Pendidikan, Ekonomi, Akuntansi, Dan Manajemen (ISC-BEAM)*, 2(1), 497–516.
- Lukman, H., Faisol, Angraini, M. S., Wahyudin, A., Sucihati, Ibbar, A., RF, R. D. Z., Faris, M., & Amirullah. (2024). *Manajemen Keuangan: Strategi Pengelolaan Keuangan dalam Dunia Bisnis Modern*.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). *of Financial Literacy : Theory and Evidence*. 52, 5–44.
- Manggopa, F., Saleh, S. E., & Payu, B. R. (2025). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Di Provinsi Gorontalo. *Jurnal Studi Ekonomi Dan Pembangunan (Jsep)*, 2(3), 1–9. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jsep>
- Mankiw, N. G. (2019). *Principles of Economics: a Guided Tour* (9 edition). Cengage.
- Maulidina, H., Aqilah, E. N., & Maulidina, H. (2024). The Influence Of Financial Literacy On Gold Investment Decisions- Making In East Java Society 2024. *International Seminar Proceedings and Call for Paper STIE Widya Wiwaha*, 3(1), 72–85.
- Meidhiyana, A., & Inayati, R. (2022). *Analisis pengelolaan keuangan ibu rumah tangga selama pandemi Covid-19 di Perumahan Bengawan Solo Regency , Kota Blitar*. 2(4), 432–445. <https://doi.org/10.17977/um066v2i42022p432-445>
- Meidi, A. R., Amri Amir, & Nurida Isnaeni. (2024). Pengaruh Pendapatan, Pengetahuan, Promosi dan Harga Emas Terhadap Keputusan Mitra Bank Berinvestasi Emas di BSI Kota Jambi. *SANTRI: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 2(4), 142–155. <https://doi.org/10.61132/santri.v2i4.770>
- Modigliani, F. (1986). Life cycle, individual thrift, and the wealth of nations. *American Economic Review*, 76(3), 297–313.
- Myers, S. C., Brealey, R. A., & Marcus, A. J. (2008). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* (edisi 5 ji). Erlangga.
- Ningsih, L. A. (2020). Eksistensi Investasi Emas Sebagai Investasi Ideal Ditinjau

- Dari Pendekatan Muamalah. *Jurnal Al-Iqtishad: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(01), 28–44.
- OJK. (2013). Literasi Keuangan. In *Otoritas Jasa Keuangan*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasidan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Kuangan.aspx>
- Prameski, D. E. Y., & Ristianawati, Y. (2025). Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, Dan Teknologi Keuangan Dalam Keputusan Investasi Generasi Z (Studi Kasus Pada Mahasiswa di Kabupaten Jepara). *Edunomika*, 09(02), 1–13.
- Putri, N. P. G., Gunadi, I. G. N. B., & Astiti, N. P. Y. (2025). Pengaruh Life Style , Financial Attitude , Financial Literacy Terhadap Investment Decisions Pada Mahasiswa Universitas Mahasaraswati Denpasar. *Jurnal Emas*, 6(4), 899–910.
- Rahardja, P., & Manurung, M. (2001). *Teori Ekonomi Makro*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Reinhart, C. M., & Rogoff, K. S. (2009). *This Time Is Different: Eight Centuries of Financial Folly*. Princeton University Press. <https://doi.org/10.2307/j.ctvc4mq4gqx>
- Reksoprayitno, S. (2009). *Ekonomi Makro*. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi (BPFE): UGM.
- Rizky, N. D., Astrid Aprica Isabella, & Pipit Novila Sari. (2024). The Influence of Digital Marketing and Product Innovation on MSME Income (Case Study on MSMEs in Natar District, South Lampung Regency). *Journal of Economics, Accounting, Tax, and Management (JECATAMA)*, 3(1), 34–41.
- Rohmah, R. R. (2025). *ETIKA INVESTASI DALAM PERSPEKTIF FIQIH MUAMALAH (Studi Komparatif Antara Investasi Konvensional dan Investasi Syariah)*. 1, 1–10.
- Sadano, S. (2006). *Ekonomi Pembangunan*. Kencana.
- Safriyani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). *Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi*. 8(3).
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian*.
- Sari, A. W., Purwanto, B., & Viana, E. D. (2023). Literasi keuangan dan faktor yang memengaruhi minat pelaku umkm berinvestasi di pasar modal: analisis theory of planned behavior. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 6(3), 314–327. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v6i3.279>
- Sembakalakshmi, S. J., & Aadhi, N. (2023). A Study on Effect of Price Fluctuations and Consumer Buying Behavior Toward Gold Jewels. *IJFMR: International Journal for Multidisciplinary Research*, 5(3), 1–7.
- Setiabudhi, H., Suwono, Setiawan, Y. A., & Karim, S. (2025). *Analisis data Kuantitatif dengan Smart-PLS4*.
- Shefrin, H. (2007). *Beyond greed and fear: Understanding behavioral finance and the psychology of investing*. Oxford University Press.
- Shintawati, M. P. D., & Budidarma, I. G. A. M. (2023). The Effect Of Income And Financial Literacy On Investment Decisions With Financial Behavior As An Intervening Variable. *International Journal of Science and Society*, 5(5), 1–24. <https://doi.org/10.54783/ijssoc.v5i5.864>
- Sudarmadji. (2022). *Buku Ajar Analisis Investasi*.

- Sugiastuti, R. H., Friseyla, V., & Pramesti, R. (2024). *How Financial Literacy and Investment Knowledge Influence Gold Investment Decisions*. 18(2), 257–272.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Cetakan Ke). CV. ALFABETA.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sugiyono, A. (2015). *Akuntansi Informasi dalam Pengambilan Keputusan*. Gramedia.
- Suidarma, I. M., Putu, N., Putri, A., & Yasa, I. N. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Dimoderasi Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 11(2), 105–120.
- Sunstein, C., & Thaler, R. (2008). *Nudge: Improving decisions about health, wealth, and happiness*. Yale University Press. [https://doi.org/10.1002/\(SICI\)1099-0771\(199909\)](https://doi.org/10.1002/(SICI)1099-0771(199909)11(2)<105::AID-JPE111>3.0.CO;2-1)
- Taluke, D., Lakat, R. S. M., Sembel, A., Mangrove, E., & Bahwa, M. (2019). Analisis Preferensi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove Di Pesisir Pantai Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat. *Spasial*, 6(2), 531–540.
- Tambunan, I. C., & Soemitra, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Investasi Emas Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(02), 1–11.
- Tandelilin, E. (2010). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. BPFE.
- Tipa, H. (2024). *Pengaruh Pengetahuan Keuangan , Perilaku Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Kota Batam*. 8(2022), 2591–2606.
- Utama, J. A., Fitriyah, R., & Arifqi, M. M. (2025). Penguatan Literasi Keuangan siswa SMK Darun Najah Kapedi Bluto Sumenep. *Penamas: Journal of Community Service*, 5(3), 491–503. <https://doi.org/10.53088/penamas.v5i3.2165>
- Verayani, M. (2019). *Pengaruh Fluktuasi Harga Emas dan Strategi Promosi Penjualan Terhadap Minat Beli Emas Pada Bank Syariah Mandiri Banda Aceh*. [a Skripsi.a Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh]. <https://core.ac.uk/download/pdf/293477027>.
- Wahyuningtyas, E. T., Hasanah, F., & Susesti, D. A. (2022). Dampak Motivasi Investasi, Persepsi Resiko, Literasi dan Efikasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(2), 57–66. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n2.p57-66>
- WCG. (2022). *Gold Demand Trends Full Year 2022*.
- WCG. (2023). *Gold as an Inflation Hedge*. World Gold Council.
- Yeni, F., Sarah, S., Ramadhan, M. F., & Sari, P. I. P. (2024). The Influence of Income and Financial Literacy on Investment Decision Through Financial Behavior As a Moderating Variable. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 12(1), 140–150. <https://doi.org/10.31846/jae.v12i1.694>
- Yuliasari, P. R., & Susanti, A. (2025). *Pengaruh Perilaku Keuangan , Pendapatan , Gaya Hidup Terhadap Minat Investasi Emas Sales Marketing Di Toko Mas*

Jawa Area Solo. 5, 27–37. <https://doi.org/10.55606/jupea.v5i2.3855>
Yusri, A. Z. dan D. (2020). Teori, Metode dan Praktik Penelitian Kualitatif. In
Jurnal Ilmu Pendidikan (Vol. 7, Issue 2).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Biodata Peneliti

BIODATA PENELITIAN

Nama Lengkap : Maizatul Akma Wibowo
Tempat, tanggal lahir : Blitar, 04 September 2003
Alamat Asal : Ds. Plosorejo, Kec. Kademangan, Kab. Blitar
Alamat Kos Jl. Joyo Utomo V, Blok G No. 06 Merjosari,
Lowokwaru, kota Malang
Telepon/Hp : 081235689283
E-mail : maizatul.2kma@gmail.com

Pendidikan Formal

2008-2010 : TK Al-Hidayah Plosorejo
2010-2016 : MI Miftahul Ulum Plosorejo
2016-2019 : MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan
2019-2022 : MAS Bustanul Muta'allimin Blitar
2022-2026 : Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi,
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2022-2023 : Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Malang
2022-2023 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang
2023-2024 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Inggris UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang

Lampiran 2 Kuisisioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth. Ibu Rumah Tangga di Wilayah Blitar Raya

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi program Sarjana (S1), saya memerlukan data dan informasi dari Ibu sebagai responden penelitian yang berjudul:

**"PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENDAPATAN, HARGA EMAS,
DAN *LIFESTYLE* TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI EMAS
DENGAN PERILAKU KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(STUDI PADA IBU RUMAH TANGGA DI BLITAR RAYA)"**

Sehubungan dengan hal tersebut, saya mohon kesediaan Ibu untuk meluangkan waktu 5-10 menit guna mengisi kuesioner ini dengan jujur dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Seluruh data dan informasi yang Ibu berikan bersifat rahasia dan hanya akan digunakan untuk kepentingan akademis semata. Tidak ada jawaban yang benar atau salah, karena kuesioner ini hanya mencerminkan pendapat dan pengalaman Ibu secara pribadi.

Atas perhatian dan kesediaan Ibu, saya mengucapkan terima kasih.

KRITERIA RESPONDEN

Sebelum mengisi kuesioner ini, mohon Ibu memastikan bahwa Ibu memenuhi seluruh kriteria responden di bawah ini. Apabila salah satu kriteria tidak terpenuhi, Ibu tidak perlu melanjutkan pengisian kuesioner ini.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh literasi keuangan, pendapatan, harga emas, dan *Lifestyle* terhadap keputusan investasi emas dengan perilaku keuangan sebagai variabel moderasi pada ibu rumah tangga di Blitar raya).

Kriteria responden dalam penelitian ini adalah:

1. Responden berjenis kelamin perempuan.
2. Responden harus memiliki status sebagai ibu rumah tangga.
3. Responden berdomisili di wilayah Blitar Raya yang meliputi Kota Blitar dan sekitarnya

IDENTITAS RESPONDEN

Mohon Ibu mengisi data berikut dengan benar. Data ini hanya digunakan untuk keperluan klasifikasi responden penelitian.

Nama :
Usia :
Domisili :
Status :
Sudah/Pernah Berinvestasi Emas :

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Kuesioner ini berisi beberapa pertanyaan mengenai pengalaman dan pandangan Anda terhadap keputusan bekerja. Jawaban Anda akan dijaga kerahasiaannya, hanya digunakan untuk kepentingan penelitian, dan tidak ada jawaban benar atau salah. Kejujuran Anda sangat membantu dalam menghasilkan penelitian yang akurat dan bermanfaat.

Kuesioner ini menggunakan skala Likert 1-5 sebagai berikut:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Netral (N)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

Pilihan	Keterangan
STS	Sangat Tidak Setuju
TS	Tidak Setuju
N	Netral
S	Setuju
SS	Sangat Setuju

PERNYATAAN PENELITIAN

1. Literasi Keuangan (X1)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya memahami cara mengelola keuangan pribadi dengan baik.					
2.	Saya bisa membedakan antara dana tabungan, dana darurat dan dana menganggur.					
3.	Saya selalu membuat anggaran pengeluaran dan pemasukan setiap hari.					
4.	Dengan menabung saya akan menciptakan kondisi keuangan yang lebih sehat.					
5.	Menabung emas adalah cara saya dalam mengelola dan menjaga keuangan saya.					
6.	Saya menyisipkan sebagian uang pendapatan untuk di tabung.					
7.	Saya memahami perbedaan antara asuransi jiwa, asuransi kesehatan, dan asuransi kendaraan.					
8.	Saya memahami bahwa asuransi dapat membantu mengurangi dampak finansial dari risiko yang tidak terduga.					
9.	Saya memahami bahwa investasi bermanfaat untuk menyiapkan masa depan yang lebih matang.					
10.	Saya memilih instrumen investasi yang mudah dicairkan dalam situasi darurat.					

2. Pendapatan (X2)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Pendapatan bulanan saya mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga.					
2.	Pendapatan tambahan bulanan mempengaruhi keputusan investasi saya.					
3.	Saya mempertimbangkan risiko pekerjaan dalam perencanaan keuangan saya jangka panjang.					
4.	Saya memiliki pekerjaan utama yang menghasilkan pendapatan secara rutin (per bulan)					
5.	Beban keluarga yang saya tanggung meningkatkan tanggung jawab keuangan saya.					

3. Harga Emas (X3)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya percaya bahwa harga emas tinggi menunjukkan peluang investasi jangka panjang yang menguntungkan					
2.	Penurunan harga emas mendorong saya untuk membeli lebih banyak emas sebagai strategi diversifikasi portofolio.					
3.	Saya melihat penurunan harga emas sebagai kesempatan untuk akumulasi investasi emas jangka panjang.					
4.	Stabilitas harga emas membuat saya merasa aman untuk mempertahankan investasi emas tanpa perubahan signifikan.					

4. Lifestyle/Gaya Hidup (X4)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya terlibat dalam kegiatan pembelian emas fisik sebagai bagian dari strategi investasi saya.					
2.	Saya memiliki minat tinggi terhadap investasi emas sebagai alternatif penyimpanan nilai.					
3.	Saya memiliki minat tinggi terhadap investasi emas sebagai alternatif penyimpanan nilai.					
4.	Pendapat keluarga mendorong saya memprioritaskan tabungan daripada <i>Lifestyle</i> glamor.					
5.	<i>Lifestyle</i> boros teman-teman sering memengaruhi saya untuk belanja di luar kemampuan.					

5. Perilaku Keuangan (Z) - Variabel Moderasi

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya mampu membedakan antara kebutuhan primer dan sekunder sebelum berbelanja.					
2.	Saya selalu membandingkan harga sebelum membeli barang kebutuhan sehari-hari.					
3.	Saya menghindari pembelian impulsif (beli tanpa dipikirkan secara matang).					
4.	Saya membuat anggaran bulanan untuk mengatur pemasukan dan pengeluaran.					
5.	Saya menyesuaikan pengeluaran dengan jumlah pendapatan yang saya terima.					

6.	Saya menyisihkan sebagian pendapatan setiap bulan untuk ditabung.					
7.	Saya mengalokasikan sebagian dana ke dalam instrumen investasi (misalnya deposito, reksa dana, emas)					
8.	Saya selalu membayar tagihan kartu kredit tepat waktu untuk menghindari bunga.					
9.	Saya berusaha untuk tidak memiliki banyak utang yang tidak perlu.					

6. Keputusan Investasi Emas (Y)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya tidak khawatir investasi emas dapat mengalami penurunan nilai yang signifikan.					
2.	Saya akan memilih jenis investasi yang memiliki risiko kerugian lebih kecil.					
3.	Saya akan memulai investasi dengan dana yang rendah untuk mengurangi kerugian investasi.					
4.	Saya sering melakukan investasi emas dalam interval waktu tertentu.					
5.	Saya rutin menyisihkan dana dalam untuk membeli emas sebagai investasi.					
6.	Saya berinvestasi emas untuk tujuan jangka panjang seperti pendidikan anak.					
7.	Saya percaya emas dapat melindungi nilai uang saya dari inflasi.					

Demikian kuesioner ini saya susun. Atas kesediaan dan kejujuran Ibu dalam mengisi kuesioner ini, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Lampiran 3 Rekapitulasi Data Jawaban Responden

X1 Literasi Keuangan

LK1	LK2	LK3	LK4	LK5	LK6	LK7	LK8	LK9	LK10
3	3	4	3	3	4	3	3	4	4
5	5	3	5	4	4	5	4	5	5
4	4	3	4	4	4	3	3	4	4
5	5	4	5	5	5	4	5	5	5
4	4	4	4	2	4	4	4	4	4
4	4	2	5	3	4	4	3	4	4
4	5	5	5	5	5	5	5	4	5
4	4	4	5	5	5	4	5	5	4
4	4	3	5	4	5	4	4	5	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	3	4	4	4	3	4	4	4
4	2	4	5	5	4	5	5	5	5
4	4	3	4	4	3	3	4	3	4
3	3	3	3	5	3	3	4	3	3
4	5	5	5	5	5	4	3	5	5
4	4	5	5	4	4	5	4	5	5
4	5	4	4	5	5	3	4	5	5
4	5	5	4	5	5	4	4	5	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	3	3	4	4	2	4	5	5
4	3	4	5	5	5	3	3	5	5
3	3	2	3	3	3	3	2	3	3
5	4	5	5	5	5	5	4	4	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	4	5	5	4	4	5	5	4
5	5	5	5	5	4	4	4	5	5
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
4	5	5	5	5	5	5	5	5	4
4	4	4	5	4	4	3	4	5	5
4	4	3	4	4	4	4	4	4	5
4	4	4	5	5	5	4	4	4	5
3	4	3	3	3	4	3	4	3	3
4	4	4	5	4	5	4	4	5	4
4	5	4	5	4	5	4	5	5	5
4	4	4	3	3	4	3	4	4	3
4	4	3	4	4	4	3	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	5	5
4	5	4	5	4	5	5	4	4	4

4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	5	4	4	4
3	4	3	4	5	5	3	4	5	5
4	4	4	4	5	4	3	4	4	3
5	5	5	5	5	4	4	4	5	5
5	5	3	4	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	4	4	5	5	5	5
3	3	3	4	4	3	3	3	3	4
4	4	4	5	4	5	5	5	5	5
4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
4	4	3	4	4	4	4	3	4	5
4	4	4	5	4	4	4	5	5	5
5	5	3	5	5	5	5	4	5	5
4	5	4	4	4	5	5	5	5	4
4	3	3	4	3	3	3	3	3	3
3	4	5	5	5	4	4	5	5	5
4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
4	4	3	5	5	5	4	4	5	5
5	4	4	5	5	4	4	4	4	5
5	5	3	5	5	5	4	4	5	5
5	5	4	5	3	4	3	2	2	3
4	5	4	5	5	4	5	5	5	4
3	4	3	4	4	3	3	3	4	3
3	4	4	4	3	4	3	4	3	3
4	5	3	5	5	4	4	4	3	4
3	4	3	4	5	4	4	4	5	5
5	5	4	5	5	5	5	3	5	5
4	4	3	4	4	5	3	4	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	3	3	4	3	3	4	4	4
4	3	5	3	3	3	3	5	5	4
4	5	4	5	5	4	5	4	5	4
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
4	3	2	4	3	4	2	4	4	4
3	5	4	5	4	3	4	3	5	3
4	3	3	4	5	5	5	3	4	5
5	5	5	5	5	5	4	4	5	4
5	4	5	4	4	5	5	5	5	5
4	4	1	1	3	1	3	3	4	4

4	3	3	4	4	5	4	4	4	4
3	4	3	3	4	4	3	3	3	3
5	5	4	5	5	5	4	4	5	4
5	5	3	5	3	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	3	3	4	4
5	4	4	3	5	4	4	3	5	4
4	4	5	4	3	4	5	4	4	4
4	5	4	5	4	4	5	4	3	4
4	5	5	5	4	5	5	5	3	5
3	5	3	5	4	4	4	4	5	4
5	5	4	4	5	5	4	3	4	5
4	3	5	5	5	4	5	4	5	4
5	5	5	4	4	5	4	5	3	4
4	5	4	5	5	3	3	5	4	5
4	5	4	5	5	4	5	4	3	5
4	5	4	5	4	5	3	4	5	5
5	5	4	5	3	4	5	5	5	4
4	3	4	5	3	4	5	4	4	5
5	4	5	5	5	3	5	5	4	4
5	4	4	4	5	5	3	5	5	4
5	4	4	5	5	4	4	4	5	4
4	5	4	3	5	5	4	5	4	4
5	5	5	4	4	5	3	4	5	4
4	4	5	4	4	5	5	4	3	5
4	5	4	4	5	5	4	4	3	4
5	4	4	4	3	4	5	5	4	4
3	5	5	4	5	4	4	4	5	4
4	5	5	3	4	5	5	4	4	5
5	5	4	5	3	4	5	4	4	5
4	5	4	4	4	3	5	3	4	4
4	5	3	4	4	3	5	5	4	4
4	5	4	4	5	3	4	5	4	4
5	4	5	4	5	4	3	4	3	4
5	4	3	4	4	4	5	3	4	4
4	5	4	3	4	5	4	5	5	5
5	5	4	4	4	5	4	4	5	4
4	5	5	4	4	5	5	4	4	4
5	4	4	5	5	4	4	5	5	4
5	5	4	4	4	5	5	4	4	5
5	5	4	5	4	4	4	5	5	4
5	5	4	5	4	4	5	4	5	5

4	4	5	5	4	4	5	5	5	5
5	4	4	5	5	4	4	4	5	5
4	4	5	5	4	4	5	5	4	4
5	5	4	4	5	5	5	4	4	4
5	5	4	5	4	4	4	5	4	4
5	5	4	4	4	5	4	4	5	5
5	5	4	4	5	5	4	4	5	5
5	5	4	4	5	5	4	4	5	5
5	4	4	4	5	4	4	5	4	4
5	5	4	4	4	5	5	5	4	4
4	5	5	5	4	4	4	5	5	5
5	5	4	4	4	5	5	4	4	5
5	5	4	5	5	4	4	4	5	5
5	5	4	4	5	5	4	4	5	5
4	5	5	4	3	4	4	3	4	4
4	4	4	5	5	5	4	5	5	4
3	1	5	4	2	1	4	2	1	3
5	4	2	4	2	5	1	4	2	3
5	4	1	4	2	5	1	4	3	4
5	2	3	4	2	4	1	4	3	5
4	1	5	2	5	4	1	4	2	4
4	1	5	4	2	5	1	4	3	4
3	2	4	5	1	5	2	4	3	5
4	2	4	5	2	5	1	4	3	2
4	2	3	5	2	5	1	4	2	4
4	2	5	4	2	4	1	4	3	5
4	1	5	4	1	4	1	4	2	5
5	2	5	4	2	5	1	4	2	4
5	1	3	4	1	5	2	3	5	2
5	2	4	5	2	5	1	4	3	5
2	4	2	4	3	1	4	3	5	2
5	4	2	4	1	4	1	5	3	4
4	1	5	2	3	1	4	3	2	3
4	1	3	4	1	5	4	1	4	2
4	1	4	2	4	5	1	4	3	2
4	1	3	5	2	4	1	4	3	2
4	1	4	5	2	5	4	1	4	3
5	2	3	4	1	5	3	1	4	3
4	1	4	5	2	5	3	1	4	3
4	1	3	4	2	4	1	4	3	1
4	1	4	5	1	5	1	3	4	3
5	1	3	5	2	1	5	3	1	3

4	1	3	5	2	5	1	4	3	2
4	1	3	5	2	4	1	3	4	3
4	1	4	5	2	4	1	4	5	3
4	1	3	4	2	4	1	5	2	4
5	4	1	4	2	5	1	4	3	2
4	1	4	5	2	5	4	1	5	3
5	2	4	5	1	5	4	1	5	3
4	1	4	5	2	4	3	1	5	3
5	1	4	5	2	5	3	1	5	3
4	1	4	5	2	5	1	4	3	4
5	2	5	4	2	4	1	4	5	3
4	1	4	5	2	4	1	4	5	3
5	1	5	4	2	5	3	1	4	3
5	1	4	5	2	5	1	5	4	3
5	1	4	5	2	5	1	4	5	2
4	1	4	5	2	5	1	4	5	3
5	1	4	5	2	4	1	4	2	3
4	1	4	5	2	5	4	1	5	3
5	3	1	5	2	5	4	1	5	3
4	1	4	5	2	5	1	4	5	2
4	2	4	5	2	4	1	4	5	3
5	2	4	5	2	4	1	5	4	3
5	1	4	5	2	5	4	1	5	1
4	2	4	5	2	5	1	4	5	3
4	1	5	4	2	5	1	4	5	3
5	1	4	5	2	5	1	3	5	3
5	2	4	5	2	5	1	4	5	3
5	2	5	4	1	5	2	4	5	3
3	5	3	4	5	3	2	5	5	5
4	5	4	5	4	5	4	5	5	5
5	4	2	5	4	4	5	4	5	5
5	4	2	5	4	4	5	5	5	5
5	4	4	4	5	4	5	5	5	5
5	5	2	5	4	4	5	4	4	4
5	5	4	4	5	4	4	4	5	5
4	4	3	4	5	5	5	4	4	5
5	5	4	4	5	5	4	4	5	5
5	5	3	5	4	5	4	4	5	4
5	4	2	5	4	4	5	4	5	5
5	4	2	5	4	4	5	5	5	5
5	4	4	4	5	4	5	5	5	5
5	5	2	5	4	4	5	4	4	4

5	5	4	4	5	4	4	4	5	5
4	4	3	4	5	5	5	4	4	5
5	5	4	4	5	5	4	4	5	5
5	5	3	5	4	5	4	4	5	4

X2 Pendapatan

P1	P2	P3	P4	P5
3	4	3	3	3
4	4	5	5	5
4	4	4	4	3
3	4	5	4	4
5	4	4	4	4
4	4	4	4	4
5	4	4	4	5
4	4	4	5	4
3	4	4	3	4
3	3	5	5	5
4	4	4	4	4
2	5	5	4	5
3	3	3	3	3
3	3	3	3	3
5	5	5	5	5
5	5	4	5	4
5	3	4	4	5
4	5	5	4	4
5	5	4	4	4
4	4	4	5	2
3	3	2	2	3
3	2	3	3	3
4	5	4	5	5
5	5	5	5	5
5	5	4	4	5
4	5	4	5	4
4	4	4	4	4
3	4	4	4	4
4	3	4	3	4
4	4	4	3	4
5	5	5	5	4
3	4	2	3	4
5	5	5	5	4
5	5	5	5	4

3	3	3	3	3
4	3	4	4	4
4	4	4	5	5
5	4	5	4	5
4	3	3	4	4
5	5	5	5	5
5	5	5	5	4
4	4	5	4	5
5	4	4	5	4
4	4	3	4	3
4	4	5	3	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
3	3	3	3	3
4	5	5	4	5
4	4	4	4	4
2	4	4	4	3
3	4	4	4	3
3	5	5	5	1
5	4	5	4	4
3	3	3	3	3
5	5	5	5	5
4	4	4	4	4
5	4	5	5	5
5	5	4	5	4
5	4	5	4	5
5	4	5	3	5
3	4	2	2	1
5	4	5	4	5
4	3	4	4	4
4	3	4	4	4
3	4	4	3	3
3	5	4	3	3
5	2	4	5	1
3	3	4	5	3
4	4	4	4	4
4	4	4	3	3
4	4	3	2	3
4	4	4	4	4
4	4	4	5	5
5	5	4	4	2
4	5	3	5	4

5	5	4	4	3
4	5	4	3	3
5	4	5	4	5
3	3	4	3	3
3	4	4	4	3
3	3	3	4	3
5	4	4	5	5
3	3	5	5	4
3	4	3	4	4
4	4	4	4	1
5	5	5	4	4
5	3	4	4	4
5	3	4	5	4
4	5	5	5	3
5	5	4	5	4
5	5	3	4	5
5	5	4	5	4
5	3	5	5	4
4	5	4	5	5
5	5	4	5	5
4	5	5	5	5
4	5	5	5	4
5	5	4	4	5
5	5	4	5	3
4	5	5	5	4
4	5	5	4	3
4	4	5	4	3
4	5	4	4	5
4	5	5	5	4
4	5	5	3	4
4	5	5	4	3
5	5	4	5	4
4	5	4	5	4
4	5	3	4	5
3	5	4	4	5
4	5	4	5	5
4	5	3	5	4
5	4	4	5	4
4	5	4	5	4
4	5	4	5	3
4	5	5	4	4
5	4	4	5	5

4	4	5	5	4
5	4	4	5	4
4	4	5	4	4
4	4	5	5	4
5	4	4	4	5
5	4	4	4	5
4	5	5	4	4
4	4	5	5	4
4	4	5	4	5
4	4	5	4	4
5	4	4	5	4
5	5	4	5	4
5	5	4	4	5
4	4	5	4	5
4	4	5	5	5
5	4	4	4	5
4	4	5	5	5
5	5	4	4	4
4	4	4	3	4
4	5	4	4	5
5	1	5	2	4
5	1	4	4	3
5	1	5	4	2
5	4	1	5	2
5	1	5	2	4
5	1	2	4	2
4	1	4	2	5
5	1	3	5	2
4	1	5	2	3
4	1	4	5	2
5	1	4	5	2
4	1	3	5	3
4	1	5	1	3
5	1	3	5	2
4	1	4	5	2
5	1	3	4	2
5	1	3	5	1
4	1	3	5	1
5	1	5	2	4
5	1	5	3	2
5	1	3	5	3
5	4	1	5	2

5	1	5	2	4
5	1	3	5	2
5	1	4	4	2
5	1	3	4	2
4	1	4	2	4
4	1	4	5	2
4	1	4	5	2
5	4	1	5	2
5	1	4	5	2
5	1	3	5	2
5	1	3	5	2
5	1	4	5	2
5	1	4	5	2
5	3	1	5	3
5	1	3	5	2
5	1	4	5	2
5	1	4	5	2
5	1	3	4	2
5	1	4	5	2
5	1	4	5	2
5	1	4	5	2
5	1	4	5	1
5	4	1	5	2
4	1	4	5	2
4	1	5	2	4
5	1	4	5	2
4	1	4	5	2
5	1	4	5	2
5	1	3	5	2
5	1	4	2	4
5	1	4	5	2
5	1	4	1	3
4	4	4	3	5
5	4	5	5	4
5	4	5	2	5
4	5	5	4	4
2	5	4	5	5
5	5	4	5	5
4	4	5	2	5
5	5	4	2	5
5	4	4	4	5
4	4	3	4	4

5	4	5	2	5
4	5	5	4	4
2	5	4	5	5
5	5	4	5	5
4	4	5	2	5
5	5	4	2	5
5	4	4	4	5
4	4	4	4	4

X3 Harga Emas

HE1	HE2	HE3	HE4
4	3	3	3
4	5	4	5
4	3	3	3
5	5	5	5
5	5	5	5
3	4	4	4
4	5	4	4
4	4	5	5
4	4	5	4
5	5	5	5
4	4	4	4
5	2	5	4
4	3	3	3
5	5	5	5
5	4	4	5
4	5	4	5
4	3	3	4
4	5	3	4
4	4	4	4
4	4	4	5
5	4	4	4
4	3	3	3
5	5	5	5
5	5	5	5
5	4	5	4
5	4	5	4
4	3	3	4
4	4	4	4
4	4	4	4
4	3	4	4

4	4	4	4
3	4	3	4
5	4	5	4
4	5	5	4
4	3	4	3
4	4	4	3
5	5	5	5
4	5	4	5
4	3	4	4
5	5	5	5
5	5	5	5
4	5	4	5
5	4	4	5
4	3	3	4
5	5	5	5
5	5	5	5
4	5	5	5
4	3	4	4
4	5	5	5
5	4	4	5
4	4	4	4
4	3	4	4
5	5	5	5
5	5	4	4
3	3	3	3
5	4	5	4
4	4	4	4
5	5	5	5
5	4	4	4
5	4	4	4
5	5	5	5
2	2	3	3
5	5	5	5
3	4	4	4
4	3	3	3
4	5	4	5
4	5	4	5
5	5	5	5
5	4	4	3
4	4	4	4
4	4	4	4
5	3	3	4

5	4	4	5
5	4	4	4
4	4	4	4
4	5	3	4
5	4	4	4
5	5	5	5
5	4	4	5
4	3	3	2
4	4	3	3
5	5	5	5
4	4	5	4
5	3	3	3
4	4	4	4
4	4	4	4
4	5	5	4
5	4	4	3
4	5	4	5
4	4	5	5
5	3	5	4
5	4	5	4
5	3	4	5
4	5	4	5
5	4	3	4
3	5	4	4
4	5	4	4
3	4	5	4
3	5	4	5
4	5	4	5
4	5	4	5
3	4	4	5
5	4	4	5
5	4	5	3
4	5	3	4
5	4	5	5
4	4	5	5
4	5	4	4
3	5	5	4
5	4	5	4
5	4	5	5
4	5	4	4
4	5	4	5
5	5	4	4

5	5	5	5
4	5	4	5
5	4	4	4
4	5	4	4
4	4	5	5
4	5	5	4
5	4	5	5
4	4	4	5
5	5	5	5
4	4	4	5
4	4	5	5
4	5	4	5
5	4	4	5
5	4	5	5
4	5	5	5
4	4	4	5
4	4	5	5
5	5	4	4
5	4	5	5
5	5	4	4
5	5	4	5
4	5	4	5
3	4	4	3
4	5	5	5
4	1	5	3
5	1	4	2
5	1	5	2
4	1	5	3
5	1	5	3
5	1	5	3
4	1	5	3
4	1	5	2
4	1	5	3
5	1	4	3
4	1	4	2
4	1	4	2
4	1	5	2
4	1	5	3
5	1	5	2
4	1	5	3
5	1	5	3
5	1	5	3

5	1	5	2
4	1	4	3
4	1	5	2
4	1	5	2
5	1	5	2
5	1	5	3
5	1	4	2
5	1	5	3
4	1	4	2
3	1	5	3
5	1	4	3
5	1	4	2
5	1	5	3
4	1	5	3
5	1	5	2
5	1	5	3
4	1	4	3
5	1	5	3
5	1	5	2
5	1	4	2
5	1	4	2
5	1	4	3
4	1	4	3
5	1	5	3
5	1	5	2
5	1	4	1
5	1	4	2
5	1	4	3
5	1	5	2
4	1	5	2
5	1	5	3
5	1	5	2
5	1	5	3
5	1	5	2
5	1	4	3
5	1	5	2
5	5	5	3
4	5	5	5
5	4	2	4
2	5	4	5
4	5	4	5
2	4	5	5

2	4	5	5
5	4	5	5
4	4	5	5
5	4	4	4
4	4	2	4
5	5	4	5
5	5	4	5
4	4	5	5
4	4	5	5
4	4	5	5
4	4	5	5
4	4	2	4

X4 Lifestyle

LS1	LS2	LS3	LS4	LS5
4	4	4	4	2
5	5	5	4	3
3	4	4	4	2
5	5	5	5	3
3	3	3	3	3
4	3	4	4	2
5	4	4	4	4
5	5	4	4	4
5	3	4	5	3
3	4	5	3	3
4	4	4	4	4
5	5	5	4	1
3	3	3	3	3
3	5	5	3	1
5	5	5	5	1
5	5	5	4	4
5	4	4	4	3
4	3	5	4	4
4	4	4	4	4
5	5	5	5	4
3	4	4	3	3
2	3	3	3	3
4	5	5	5	5
5	5	5	5	5
4	4	5	5	5
4	5	4	5	4

4	3	4	4	2
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
4	4	4	4	3
4	4	5	5	5
4	3	3	4	3
5	4	5	5	5
4	5	5	5	2
3	3	3	3	4
4	4	3	3	2
4	4	4	4	4
5	4	5	4	5
4	4	4	4	1
5	5	5	4	4
5	5	5	5	5
5	4	5	4	5
4	4	5	4	4
4	4	4	4	2
5	5	5	5	1
5	5	5	5	5
4	4	5	4	4
4	4	3	4	4
4	5	5	5	5
4	4	4	4	3
3	4	4	4	4
4	4	4	4	3
3	5	5	5	5
5	4	5	4	4
3	3	3	3	3
4	4	4	5	2
4	4	4	4	3
4	4	4	4	4
3	4	4	3	3
4	5	4	4	5
5	4	5	5	5
1	1	1	1	1
5	5	5	5	5
3	3	3	4	4
3	3	4	3	1
4	3	4	3	3
4	5	5	4	3
4	5	5	5	1

4	4	4	4	3
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
3	5	5	5	3
4	4	5	5	4
4	4	4	4	4
4	4	3	2	3
5	3	4	5	4
5	4	4	5	4
3	5	5	5	3
5	5	5	4	4
3	3	3	4	3
4	3	2	3	3
3	3	3	3	3
4	4	4	5	4
5	5	5	4	2
4	4	4	4	4
4	4	1	1	1
3	4	5	5	3
3	5	4	5	5
4	3	5	3	5
5	3	5	4	5
5	5	5	4	3
5	4	4	5	5
4	5	4	5	3
3	5	4	5	5
4	5	4	5	5
5	4	4	5	4
4	5	5	5	4
5	4	5	4	4
5	4	5	5	3
4	5	3	4	4
4	3	5	5	4
5	5	4	5	4
5	3	5	4	4
4	3	5	5	4
5	4	4	5	4
4	5	3	5	4
5	3	4	5	4
4	5	4	5	5
5	5	4	5	4
4	4	5	5	4

4	5	5	4	5
5	3	5	4	5
5	5	4	3	5
4	5	4	5	4
4	3	5	5	4
5	5	5	4	4
4	5	5	4	4
5	4	4	5	5
4	5	5	4	4
5	5	4	4	5
5	5	4	4	5
5	5	4	5	4
5	4	4	5	4
4	4	5	5	4
5	5	4	5	5
5	4	4	4	5
5	5	4	4	4
5	5	4	4	5
5	5	4	4	4
4	5	4	4	5
4	5	4	4	5
4	5	4	4	5
5	4	4	4	5
4	5	5	4	4
5	4	4	5	4
5	5	4	5	4
3	4	4	4	2
5	4	4	5	4
4	1	4	5	3
5	1	5	2	3
5	1	4	2	4
5	1	5	2	4
5	1	5	2	4
4	1	4	2	4
4	1	4	2	5
5	1	5	2	4
4	1	5	2	4
4	1	4	5	2
4	1	4	5	2
5	1	4	5	3
4	1	5	3	4
5	1	5	2	3

5	3	1	5	2
4	1	4	5	2
4	1	3	5	2
5	1	4	2	4
4	1	5	3	1
4	1	5	2	4
5	1	5	2	4
4	1	5	2	3
5	1	3	5	3
5	1	4	5	2
5	1	5	2	4
4	1	4	5	2
5	1	4	2	5
4	1	5	3	1
5	1	4	2	4
5	1	5	2	4
5	1	5	2	4
5	1	5	2	4
5	1	5	2	4
4	1	4	2	4
5	1	4	2	3
5	1	4	5	2
5	1	5	3	1
5	1	4	5	2
4	1	4	5	2
5	1	4	5	2
5	1	5	3	1
5	1	4	5	2
5	1	5	3	1
4	1	5	2	4
5	1	3	5	2
5	1	5	2	4
5	1	5	4	2
5	1	5	2	3
5	1	5	2	4
5	1	4	5	2
5	1	4	5	3
4	1	5	3	1
5	1	3	5	3
5	1	5	3	1
4	5	5	4	3
5	4	5	5	4

4	2	2	4	4
5	5	5	5	4
4	4	4	4	4
5	4	4	5	4
4	5	4	4	4
4	5	4	5	4
4	5	4	4	5
4	4	5	4	3
4	2	2	4	4
5	5	5	5	4
4	4	4	4	4
5	4	4	5	4
4	5	4	4	4
4	5	4	5	4
4	5	4	4	5
4	4	5	4	3

Z Perilaku Keuangan

PK1	PK2	PK3	PK4	PK5	PK6	PK7	PK8	PK9
4	4	4	4	4	4	3	3	4
5	4	5	4	5	5	5	4	5
4	4	4	3	4	4	3	4	4
5	3	5	4	5	4	4	3	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	2	4	5	4	4	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	4	3	4	4	3	5	5
5	5	5	3	3	5	3	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	4	5	4	4	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	4	4	5	5	5	5	3	5
4	4	5	5	4	4	5	4	5
5	4	3	3	5	5	4	4	5
4	4	3	5	5	4	3	5	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	3	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	5	5	3	3	5
3	3	2	3	3	3	4	4	4

5	5	5	4	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	4	4	5	4	4	5
5	4	5	4	5	4	5	4	5
5	4	4	3	4	4	4	4	4
5	4	2	5	5	5	4	4	4
4	3	4	4	4	5	4	4	5
4	4	4	3	4	4	4	5	5
4	4	5	4	4	5	5	5	5
3	4	4	2	2	4	3	4	3
4	4	5	5	5	4	4	5	4
5	5	5	4	5	5	4	5	5
1	4	1	4	3	4	3	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	4	5	5	5	5	4	5
4	5	4	5	4	5	4	5	4
4	4	4	3	4	4	3	4	5
4	5	4	5	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	5	4	5	4	5	4	5
4	5	4	4	4	4	3	4	5
4	4	3	4	4	4	4	3	5
5	4	5	5	4	5	4	4	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	4	5	4	5	5	5	5
3	3	4	3	4	3	3	4	3
4	5	4	5	5	5	5	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	4	3	4	4	2	3	4
4	4	4	4	4	4	3	5	5
5	5	5	3	5	5	4	5	5
5	4	5	4	4	4	4	5	5
3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	4	4	5	5	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	3	3	4	3	3	2
5	4	5	4	5	4	5	5	5
5	5	5	4	5	5	5	5	5
5	5	5	3	5	5	1	5	1
4	4	5	5	5	4	4	5	5
5	4	4	3	4	4	4	4	4

5	5	5	5	5	4	3	4	5
5	3	4	4	5	5	4	5	5
3	3	3	4	4	3	4	3	5
5	5	5	5	5	5	4	5	5
3	3	3	3	4	4	4	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	4	5	4	4	3	3	5
4	4	4	5	5	5	5	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	3	5	4	4	4	3	5
5	3	4	5	3	3	5	4	4
3	4	5	3	4	4	5	4	3
5	5	5	5	5	5	3	3	5
5	5	5	5	5	5	5	4	5
4	4	4	4	4	4	3	4	4
4	4	4	4	4	4	3	4	5
3	4	5	3	3	4	4	4	5
4	5	5	5	5	5	4	5	5
5	2	3	3	3	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	3	5	5	5	4	4	5
5	5	4	4	5	5	5	4	5
5	4	5	4	4	3	3	4	5
4	3	5	4	5	4	5	5	5
3	5	5	4	5	4	5	4	5
5	4	5	4	5	4	5	5	3
5	5	5	5	4	3	4	4	4
4	5	5	4	5	4	5	5	4
5	4	3	5	5	4	5	5	4
5	4	4	4	4	3	5	4	3
5	4	5	3	5	4	4	5	4
5	3	5	5	4	4	5	5	5
4	5	5	3	5	4	4	5	5
5	5	3	4	4	5	5	4	4
4	3	5	5	5	4	5	4	5
3	5	5	4	4	4	4	5	4
4	5	5	4	3	5	5	5	4
4	5	4	5	5	4	5	5	4
4	5	3	5	4	5	5	5	4
4	5	5	4	5	4	5	3	5

4	5	4	5	4	5	5	3	5
4	5	4	3	5	4	5	5	4
4	5	4	5	5	4	3	5	4
5	3	4	5	4	5	4	3	5
4	3	4	5	4	5	5	5	4
5	5	4	4	5	4	5	3	4
5	4	5	5	5	3	5	4	4
5	4	3	4	5	5	4	5	4
5	4	5	4	5	4	5	4	5
4	4	3	5	5	5	5	3	5
5	4	5	4	4	4	5	5	5
4	4	5	5	5	4	5	4	4
4	5	5	4	4	5	4	5	5
4	5	5	4	4	5	4	4	4
5	4	4	4	5	4	5	4	4
5	4	4	5	4	4	5	4	4
5	4	4	4	5	4	4	5	4
4	4	5	5	4	4	5	4	4
4	4	5	5	4	4	5	4	5
4	5	5	4	4	5	4	5	4
4	4	5	5	4	4	5	5	5
4	4	5	4	4	5	4	4	4
4	5	4	4	5	5	5	4	4
5	5	4	5	4	4	5	5	5
5	4	4	5	4	4	5	5	5
5	5	4	5	4	4	5	5	4
5	5	4	4	4	5	4	5	4
5	5	4	4	5	5	4	5	5
4	4	5	4	4	5	4	5	4
5	5	5	4	4	5	4	4	5
4	3	4	4	4	4	4	4	5
4	4	4	5	5	5	4	4	4
5	3	1	5	2	5	1	5	3
5	1	4	5	2	5	1	5	3
4	1	5	4	2	1	5	3	4
5	1	4	5	2	5	1	5	3
4	1	3	5	2	5	1	5	3
4	1	3	5	2	4	1	5	3
4	1	2	5	1	5	2	5	3
4	1	5	2	5	4	1	5	3
5	1	3	5	2	5	1	5	3
5	1	4	2	3	5	1	4	3

4	1	3	5	2	5	1	4	3
4	1	5	4	1	3	4	5	3
4	1	3	5	1	5	2	5	3
5	1	4	5	1	5	2	5	3
4	1	3	5	2	4	1	4	3
4	1	4	5	2	5	1	4	3
5	1	3	5	1	4	1	5	3
5	1	4	5	2	5	1	5	3
4	1	5	3	5	1	5	1	3
4	1	4	5	2	5	1	4	2
5	1	3	5	2	5	1	5	3
5	1	4	5	1	4	1	5	3
5	1	3	5	2	5	1	4	3
4	1	3	5	2	4	1	5	3
5	1	4	5	2	1	2	5	3
4	1	3	5	2	5	1	5	3
4	1	4	5	2	1	3	5	3
4	1	4	3	5	1	4	5	3
5	1	4	5	2	1	4	5	3
5	1	4	5	2	5	1	5	3
5	1	3	4	2	1	5	3	1
4	1	3	5	2	5	1	5	3
5	1	4	5	2	4	1	5	3
4	1	4	5	1	4	1	5	4
4	1	4	5	2	4	1	5	3
4	1	4	5	2	4	1	5	3
5	1	4	5	2	4	1	5	3
5	1	4	5	1	4	1	5	3
5	1	3	5	2	5	1	5	3
5	1	2	5	2	1	3	5	3
5	1	5	4	2	1	4	5	3
4	1	4	5	2	1	3	5	3
5	1	4	5	1	4	1	5	3
5	1	3	5	2	5	1	5	3
4	1	4	5	2	4	1	5	3
4	1	4	5	2	5	1	5	3
4	1	4	5	1	2	4	5	3
5	1	3	5	2	1	4	5	3
4	1	4	5	2	4	1	5	3
5	1	4	5	1	4	1	5	3
5	1	3	5	2	1	3	5	3
5	1	4	5	2	5	1	5	3

5	1	4	5	2	4	1	5	1
5	1	4	5	2	4	1	5	2
4	3	3	3	3	4	5	3	5
5	2	5	4	5	5	4	4	5
5	2	5	3	4	5	4	4	4
5	4	5	4	5	4	5	5	5
5	3	5	5	5	4	4	4	5
5	5	5	5	5	4	4	5	5
5	4	5	5	5	5	5	5	5
5	3	5	5	4	4	4	5	5
5	3	5	5	5	4	4	5	5
5	5	5	3	4	5	4	3	5
5	2	5	3	4	5	4	4	4
5	4	5	4	5	4	5	5	5
5	3	5	5	5	4	4	4	5
5	5	5	5	5	4	4	5	5
5	4	5	5	5	5	5	5	5
4	3	5	5	4	4	4	5	5
5	3	5	5	5	4	4	5	5
5	5	5	3	4	5	4	3	5

Y Keputusan Investasi Emas

KIE1	KIE2	KIE3	KIE4	KIE5	KIE6	KIE7
2	3	3	3	3	4	4
4	5	5	4	4	5	5
4	4	4	3	3	4	4
5	5	3	4	4	5	5
5	5	5	3	3	3	3
4	4	4	3	3	4	4
5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	5	4	4	5
5	5	5	3	3	5	5
5	5	5	3	3	5	5
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	5	4	5	4
3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3
5	5	5	4	5	5	5
5	5	4	5	5	4	5
3	4	4	4	5	5	5

4	3	3	4	4	4	5
4	4	4	4	4	4	4
3	5	5	4	4	4	5
3	4	3	4	4	4	4
3	3	3	3	3	4	4
5	5	4	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5
5	5	4	4	4	5	4
4	4	4	5	5	5	4
3	4	4	4	3	4	4
4	4	4	4	4	4	4
3	4	3	4	4	4	4
4	5	4	4	4	4	4
4	5	4	4	4	5	4
3	4	4	3	4	4	4
5	5	5	4	4	4	5
5	5	5	4	5	5	5
3	3	3	3	3	4	3
4	4	4	4	3	4	3
4	4	4	4	4	4	4
5	4	5	4	5	4	5
4	4	4	3	4	4	4
4	5	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	5	5	5
4	4	4	3	4	5	5
4	4	3	3	4	4	3
3	5	5	4	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5
4	5	4	5	5	5	5
3	3	3	3	3	4	3
4	5	5	5	5	4	4
4	4	4	4	4	4	4
4	4	3	2	2	4	4
4	4	3	3	4	4	3
4	3	5	3	3	4	4
4	5	5	5	5	5	5
3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	3	3	5	5

5	4	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5
5	5	3	3	1	3	4
5	5	5	5	5	5	5
3	4	4	3	3	3	3
4	4	4	3	4	5	4
4	5	3	4	5	5	4
3	3	4	5	4	5	5
4	5	5	4	5	5	5
4	4	4	3	3	4	4
2	3	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
2	3	3	3	3	5	5
4	5	5	5	4	5	4
4	4	4	4	4	4	4
2	4	3	2	2	4	4
3	4	5	3	4	5	4
5	4	4	5	5	4	3
3	4	3	4	3	4	5
4	4	5	4	5	4	4
2	4	4	2	3	3	3
3	5	3	3	4	5	5
5	4	4	4	3	3	3
4	5	5	5	4	5	5
3	5	5	4	2	5	5
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	1	4	4
5	5	4	4	3	5	5
5	5	3	5	5	5	4
4	5	5	5	4	5	5
5	4	4	4	5	5	3
5	5	4	5	5	3	4
5	4	3	5	4	5	4
5	5	3	5	4	5	4
5	3	4	5	5	5	4
4	5	4	4	4	5	4
5	5	4	4	5	5	5
5	3	5	4	5	4	4
3	5	5	5	4	5	4
5	4	5	5	3	4	4
5	4	5	3	4	5	4
4	5	5	4	5	3	4

5	5	5	4	5	5	4
3	5	4	5	4	5	5
4	4	5	4	5	4	3
3	5	4	5	5	4	5
5	4	5	5	4	5	5
4	5	4	5	3	4	5
4	5	4	5	4	4	4
4	5	4	4	5	5	4
4	5	4	5	4	5	4
5	3	5	5	5	4	5
5	3	5	5	4	4	5
4	5	3	4	4	5	4
5	4	3	5	5	4	5
4	5	4	5	3	4	3
4	5	4	5	4	5	5
4	4	5	4	4	5	4
4	5	5	4	4	5	5
5	4	4	4	5	5	4
5	5	4	5	5	4	5
5	4	4	5	4	4	5
5	4	5	5	5	4	4
4	4	5	5	4	4	5
5	4	4	5	4	5	5
5	5	5	4	4	4	4
4	4	5	5	4	4	5
5	5	4	5	4	4	5
5	5	4	4	4	5	5
4	5	5	4	4	4	5
5	5	4	4	4	5	4
4	5	5	4	4	5	5
4	4	5	5	4	4	5
5	5	4	4	4	5	5
4	4	5	5	4	4	5
5	4	5	5	4	4	5
4	5	5	4	4	4	5
3	3	3	4	3	4	4
4	5	5	5	4	5	5
5	1	5	3	1	5	3
5	1	5	4	2	5	3
3	1	5	4	1	5	3
5	1	4	5	2	5	4
4	1	3	5	2	5	3

4	1	3	5	1	5	3
4	1	3	5	2	5	3
5	1	4	5	4	2	3
4	1	4	5	1	2	3
4	1	4	2	4	5	3
5	1	4	4	1	3	2
4	1	4	5	2	1	3
4	1	4	5	1	2	4
5	1	3	5	2	5	3
5	1	3	4	1	5	3
4	1	4	5	2	1	3
4	1	4	5	2	1	3
5	1	4	5	2	1	3
5	1	5	4	2	4	1
5	1	3	4	2	4	3
5	1	5	3	1	2	3
4	1	4	4	1	5	3
5	1	3	5	2	1	3
5	1	4	5	2	1	3
4	1	4	5	2	5	2
5	1	4	5	4	2	4
4	1	3	4	2	1	3
4	1	4	5	2	4	3
4	1	4	5	2	1	4
5	1	4	5	2	3	4
5	1	3	4	1	5	3
4	1	4	5	3	2	4
4	1	4	5	1	2	4
4	1	3	5	2	1	4
5	1	4	5	2	1	3
4	1	4	5	2	1	4
5	1	4	5	2	3	5
4	1	4	5	1	3	5
5	1	4	5	2	1	3
4	1	3	5	3	1	4
4	1	4	5	2	4	3
4	1	3	5	2	4	3
5	1	4	5	2	1	3
4	1	4	5	2	5	3
4	1	3	5	2	5	3
5	1	4	5	2	1	3
4	1	4	5	2	5	3

5	1	4	5	2	5	3
4	1	4	5	2	1	4
4	1	4	5	1	2	3
5	1	3	5	2	1	4
5	1	3	5	2	5	4
5	1	4	5	1	2	4
4	1	4	5	2	5	3
5	5	4	3	3	4	5
5	5	4	4	4	4	5
5	4	5	4	3	5	5
5	5	4	4	4	4	5
5	5	5	4	4	4	5
2	5	5	4	4	4	5
3	4	5	5	4	5	4
4	5	4	4	4	5	5
4	5	4	5	4	4	4
4	5	5	3	4	5	4
5	4	5	4	3	5	5
5	5	4	4	4	4	5
5	5	5	4	4	4	5
2	5	5	4	4	4	5
3	4	5	5	4	5	4
4	5	4	4	4	5	5
4	5	4	5	4	4	4
4	5	5	3	4	5	4

Lampiran 4 Hasil Olah Data

Hasil Olah Data

Nilai Outer Loadings

Outer Loadings										
Matrix	Copy to Clipboard: Excel F									
	Moderati...	Moderati...	Moderati...	Moderati...	X1	X2	X3	X4	Y	Z
HE2							0.960			
HE4							0.951			
KIE2									0.925	
KIE5									0.890	
KIE7									0.807	
LK10					0.778					
LK2					0.897					
LK5					0.881					
LK7					0.820					
LS2								0.926		
LS5								0.831		
P2						0.916				
P5						0.870				
PK2										0.902
PK5										0.908
PK7										0.856
PK9										0.833
X1 * Z	1.015									
X2 * Z		1.019								
X3 * Z			0.966							
X4 * Z				0.984						

Reliability and Validity

Construct Reliability and Validity

Matrix	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance
	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Moderati...	1.000	1.000	1.000	1.000
Moderati...	1.000	1.000	1.000	1.000
Moderati...	1.000	1.000	1.000	1.000
Moderati...	1.000	1.000	1.000	1.000
X1	0.866	0.873	0.909	0.714
X2	0.750	0.773	0.888	0.798
X3	0.905	0.910	0.955	0.913
X4	0.719	0.795	0.873	0.775
Y	0.848	0.873	0.908	0.767
Z	0.898	0.902	0.929	0.766

Diskriminant Validity

Discriminant Validity

	Fornell-Larcker Criter...	Cross Loadings	Heterotrait-Monotrait ...	Heterotrait-Monotrait ...	Copy to Clipboard:	Excel				
	Moderati...	Moderati...	Moderati...	Moderati...	X1	X2	X3	X4	Y	Z
Moderati...	1.000									
Moderati...	0.842	1.000								
Moderati...	0.889	0.823	1.000							
Moderati...	0.828	0.794	0.836	1.000						
X1	-0.732	-0.679	-0.699	-0.634	0.845					
X2	-0.682	-0.647	-0.678	-0.656	0.866	0.894				
X3	-0.680	-0.656	-0.673	-0.641	0.895	0.829	0.956			
X4	-0.614	-0.633	-0.640	-0.623	0.875	0.795	0.833	0.880		
Y	-0.665	-0.645	-0.692	-0.610	0.903	0.846	0.889	0.850	0.876	
Z	-0.756	-0.721	-0.762	-0.704	0.879	0.839	0.883	0.835	0.885	0.875

Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

Construct Reliability and Validity

Matrix	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance
	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Moderati...	1.000	1.000	1.000	1.000
Moderati...	1.000	1.000	1.000	1.000
Moderati...	1.000	1.000	1.000	1.000
Moderati...	1.000	1.000	1.000	1.000
X1	0.866	0.873	0.909	0.714
X2	0.750	0.773	0.888	0.798
X3	0.905	0.910	0.955	0.913
X4	0.719	0.795	0.873	0.775
Y	0.848	0.873	0.908	0.767
Z	0.898	0.902	0.929	0.766

Koefisien Determinasi

R Square

Matrix	R Square	R Square Adjusted
Y	0.877	0.872

Model Fit

Model_Fit

Fit Summary		rms Theta	
	Saturated Model	Estimated Model	
SRMR	0.078	0.078	
d_ULS	0.932	0.936	
d_G	0.633	0.633	
Chi-Square	711.346	712.999	
NFI	0.812	0.811	

Uji Hipotesis

Path Coefficients

Path Coefficients

Mean, STDEV, T-Values, P-...		Confidence Intervals		Confidence Intervals Bias ...		Samples	Copy to C
	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)		P Values	
Moderati...	0.141	0.137	0.065	2.182		0.030	
Moderati...	0.003	0.004	0.059	0.057		0.955	
Moderati...	-0.182	-0.182	0.063	2.889		0.004	
Moderati...	0.089	0.089	0.054	1.651		0.099	
X1 -> Y	0.310	0.302	0.083	3.751		0.000	
X2 -> Y	0.132	0.139	0.072	1.844		0.066	
X3 -> Y	0.237	0.239	0.073	3.255		0.001	
X4 -> Y	0.108	0.105	0.062	1.743		0.082	
Z -> Y	0.238	0.237	0.081	2.953		0.003	

Lampiran 5 Lembar Bebas Plagiasi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI**

Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zuraidah, M.S.A
NIP : 197612102009122001
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Maizatul Akma Wibowo
NIM : 220501110057
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : **PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENDAPATAN, HARGA EMAS, DAN LIFESTYLE TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI EMAS DENGAN PERILAKU KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA IBU RUMAH TANGGA DI BLITAR RAYA)**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
23%	19%	14%	19%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 11 Juni 2026

UP2M



Zuraidah, M.S.A

Lampiran 6 Jurnal Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 220501110057
Nama : Maizatul Akma Wibowo
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Manajemen
Dosen Pembimbing : Feri Dwi Riyanto, M.E., CPMM., CFP
Judul Skripsi : PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENDAPATAN, HARGA EMAS, DAN *LIFESTYLE* TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI EMAS DENGAN PERILAKU KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA IBU RUMAH TANGGA DI BLITAR RAYA)

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	17 Oktober 2025	File Judul ACC	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	12 November 2025	ACC Judul BAB 1 BAB 2 BAB 3	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	11 Desember 2025	fokus pada emas perhiasan BAB 1 min 10 halaman V grafik permintaan diatas deskripsi memperdalam penelitian terdahulu V BDP 5 th terakhir, kaitkan dgn investasi	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	24 Desember 2025	- tabel pdrb dibikin grafik Bawah tahun atas kota V - minimal 2024-25 V Penelitian terdahulu di masukkan semua ke bab 1 sebagai research gap Penelitian terdahulu ditambah nomor DOV paling kanan sumber dan sebelum ny item pernyataan indicator DOV ditambah	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	20 Januari 2026	membuat item pernyataan pada DOP teori pada latar belakang minimal 5 tahun terakhir	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	23 April 2026	Revisi Proposal: Data Belum Sesuai Hipotesis Jumlah sampel	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

7	13 Mei 2026	• Sebar data sudah selesai • Tabulasi data dan olah data • Mulai mengerjakan bab 4	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	20 Mei 2026	Mengerjakan BAB 4, BAB 5	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Malang, 20 Mei 2026

Dosen Pembimbing



Feri Dwi Riyanto, M.E., CPMM., CFP